

**KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:
Leonarda Citra Adiningsih
NIM: 191134081

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2023

**KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:
Leonarda Citra Adiningsih
NIM: 191134081

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2023

SKRIPSI

**KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Leonarda Citra Adiningsih
NIM: 1911344081



Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Melani", is written over the logo area.

Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.

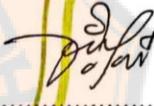
6 Maret 2023

SKRIPSI

**KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA
YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Leonarda Citra Adiningsih
NIM: 1911344081

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.	
Sekretaris	: Irine Kurniastuti, S.Psi., M.Psi.	
Anggota	: Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 4 April 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,

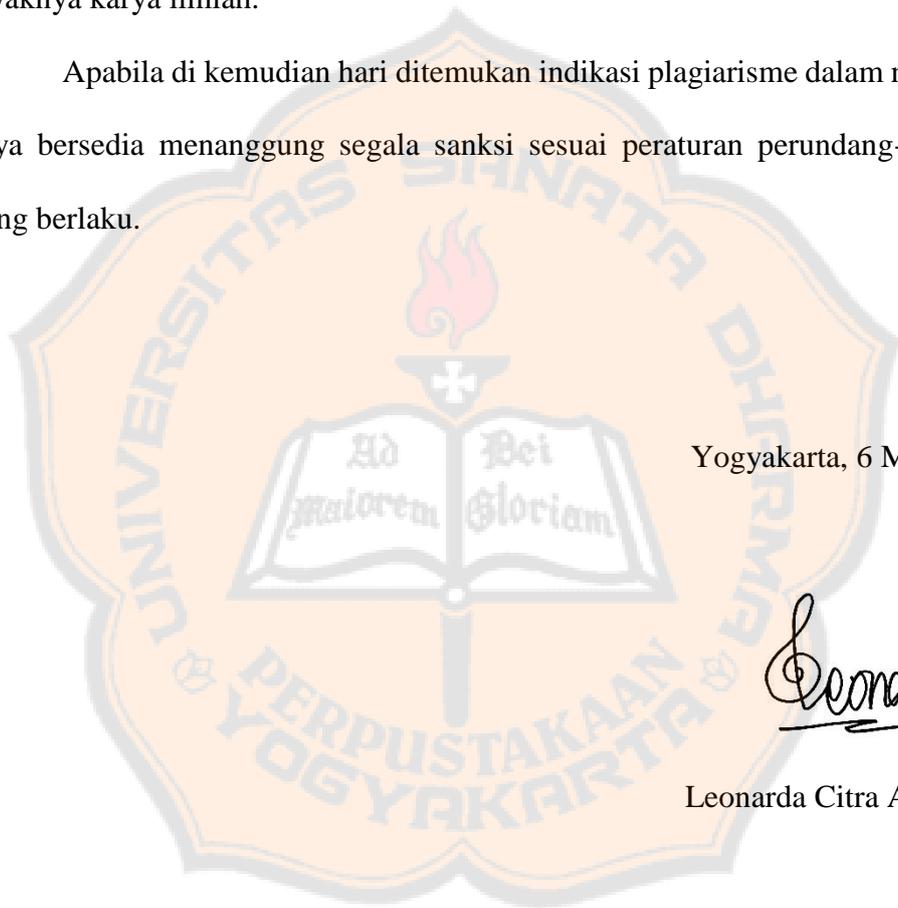


(Drs. Agus Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Yogyakarta, 6 Maret 2023

Peneliti,

Leonarda Citra Adiningsih

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Leonarda Citra Adiningsih

NIM : 191134081

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains Di Sekolah Dasar Se-
Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta”**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 6 Maret 2023

Yang menyatakan,



Leonarda Citra Adiningsih

PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan berkat yang melimpah sehingga peneliti lancar dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus maha pengasih dan penyayang yang selalu membimbing, melindungi, menuntun, dan memberkati hidup peneliti.
2. Mama dan Papa tercinta yaitu Christina Sri Banahartati dan Antonius Suprpto yang sudah selalu setia menguatkan, menyemangati, mendukung, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua kakak kandung peneliti yaitu Cornelius Mario Herfanda Anggoro dan Ignasius Gatot Kristanto yang sudah selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Kedua kakak ipar peneliti yaitu Dorothea Wima Noventa dan Wahyu Saputri yang selalu menguatkan peneliti.
5. Kepada para sahabat peneliti yaitu Natalia Wahyu Signa V. T, Bernadin Elsavira Agustin, dan lain-lain yang sudah selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Universitas Sanata Dharma yang sudah memberikan banyak kesempatan kepada peneliti untuk belajar banyak ilmu dan menjadi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019.
7. Dosen pembimbing Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd. yang sudah membantu, membimbing, dan menuntun dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

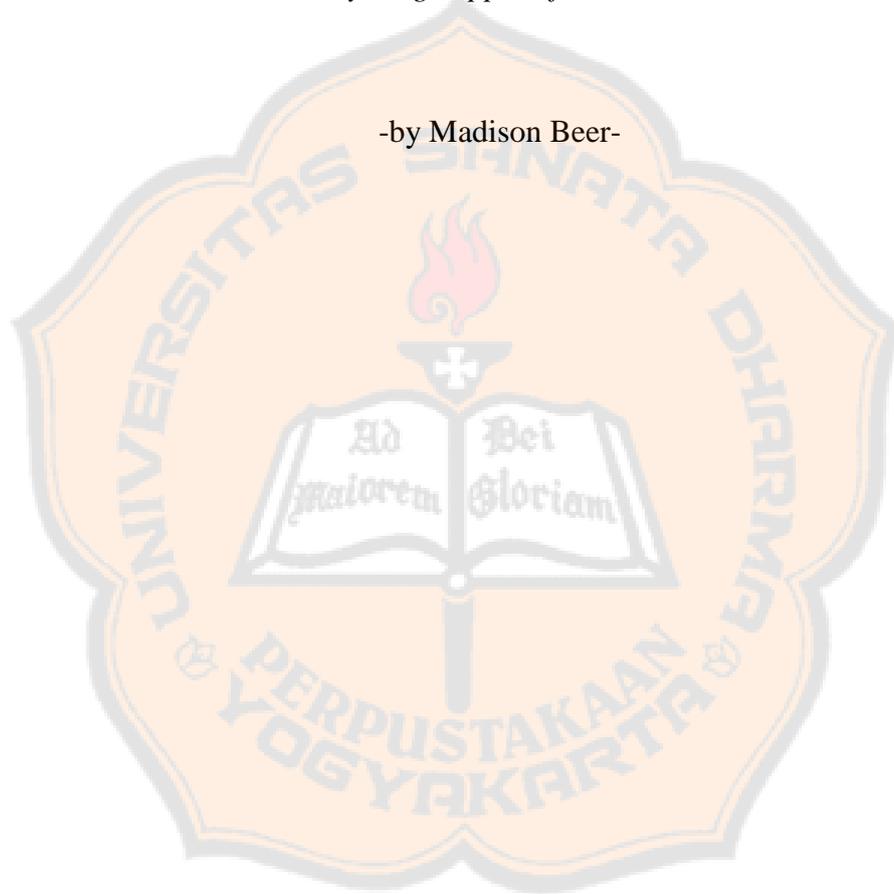
MOTTO

If you believe in yourself anything is possible

-by Miley Cyrus-

Everything happens for a reason

-by Madison Beer-



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberkati setiap langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains Di Sekolah Dasar Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta”** dengan lancar. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan yang dialami. Namun peneliti sudah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk menyusun skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Maka dari itu, peneliti menerima kritik dan saran yang diberikan untuk memperbaiki skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sudah dengan tulus mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaga. Maka dari itu dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Dr. Rusmawan, S.Pd., MPd., selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.

5. Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membantu, membimbing, dan menuntun dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Sekretariat prodi PGSD Universitas Sanata Dharma yang telah membantu melayani dalam penelitian ini.
7. Seluruh keluarga besar dosen Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Validator yang sudah bersedia melakukan validasi instrumen penelitian ini.
10. Kepala di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua peneliti yaitu Christina Sri Banahartati dan Antonius Suprpto yang sudah selalu setia menguatkan, menyemangati, mendukung, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua kakak kandung peneliti yaitu Cornelius Mario Herfanda Anggoro dan Ignatius Gatot Kristanto yang sudah selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
13. Kedua kakak ipar peneliti yaitu Dorothea Wima Noventa dan Wahyu Saputri yang selalu menguatkan peneliti.
14. Kepada sahabat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan syukur atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam

penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan semua pihak yang terkait.

Yogyakarta, 6 Maret 2023

Peneliti,



Leonarda Citra Adiningsih



ABSTRAK

KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA

Leonarda Citra Adiningsih
Universitas Sanata Dharma
2023

Latar belakang penelitian ini adalah belum diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di sekolah-sekolah dasar di Indonesia, terkhusus sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta karena mengalami berbagai macam kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam kendala yang dialami dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains dalam aspek manajerial dan aspek teknis di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek di dalam penelitian ini berjumlah enam kepala sekolah yang mewakili sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter, kuesioner pertanyaan tertutup, dan wawancara terstruktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta mengalami berbagai kendala manajerial dan teknis. Kendala dalam aspek manajerial kepala sekolah yaitu: (1) aspek pemahaman makna kurangnya sosialisasi; (2) aspek sarana dan prasarana, belum terpenuhinya fasilitas; (3) aspek bentuk kegiatan mengenai penyusunan model kegiatan; (4) aspek sumber daya manusia mengenai tenaga pendidik; (5) aspek sumber daya manusia mengenai kuota peserta; aspek bentuk kegiatan kurang memahami kriteria; (7) aspek pemahaman makna kepala sekolah; (8) dan aspek eksternal mengenai saran dan masukan. Kendala teknis pelaksanaan ekstrakurikuler sains yaitu: (1) aspek manajemen kurangnya persiapan; (2) aspek dana mengenai belum melakukan upaya atau usaha maupun rencana; (3) aspek sarana dan prasarana mengenai penyediaan laboratorium; (4) aspek sumber daya manusia mengenai motivasi siswa; (5) aspek sumber daya manusia mengenai tenaga pendidik; (6) aspek manajemen mengenai pengelolaan; (7) aspek dana mengenai anggaran; (8) aspek sumber daya manusia mengenai minat siswa; (9) aspek pemahaman makna mengenai ekstrakurikuler sains; (10) dan aspek sumber daya manusia mengenai bakat, minat, dan potensi yang sudah baik menghambat ekstrakurikuler sains.

Kata kunci: Sains, ekstrakurikuler sains, kendala, manajerial, teknis

ABSTRACT

**CONSTRAINTS ON THE IMPLEMENTATION OF SCIENCE
EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN ELEMENTARY SCHOOLS IN
YOGYAKARTA CITY**

Leonarda Citra Adiningsih
Sanata Dharma University
2023

The background of this research is that extracurricular science has not been implemented in elementary schools in Indonesia, especially elementary schools in Gedongtengen Sub-district, Yogyakarta City, because they experience various kinds of obstacles. This study aims to determine the various obstacles experienced in implementing extracurricular science in managerial and technical aspects in elementary schools in Gedongtengen Sub-district, Yogyakarta City.

This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study amounted to six principals representing elementary schools in Gedongtengen Sub-district, Yogyakarta City. Data collection techniques used documentary studies, closed-ended question questionnaires, and structured interviews.

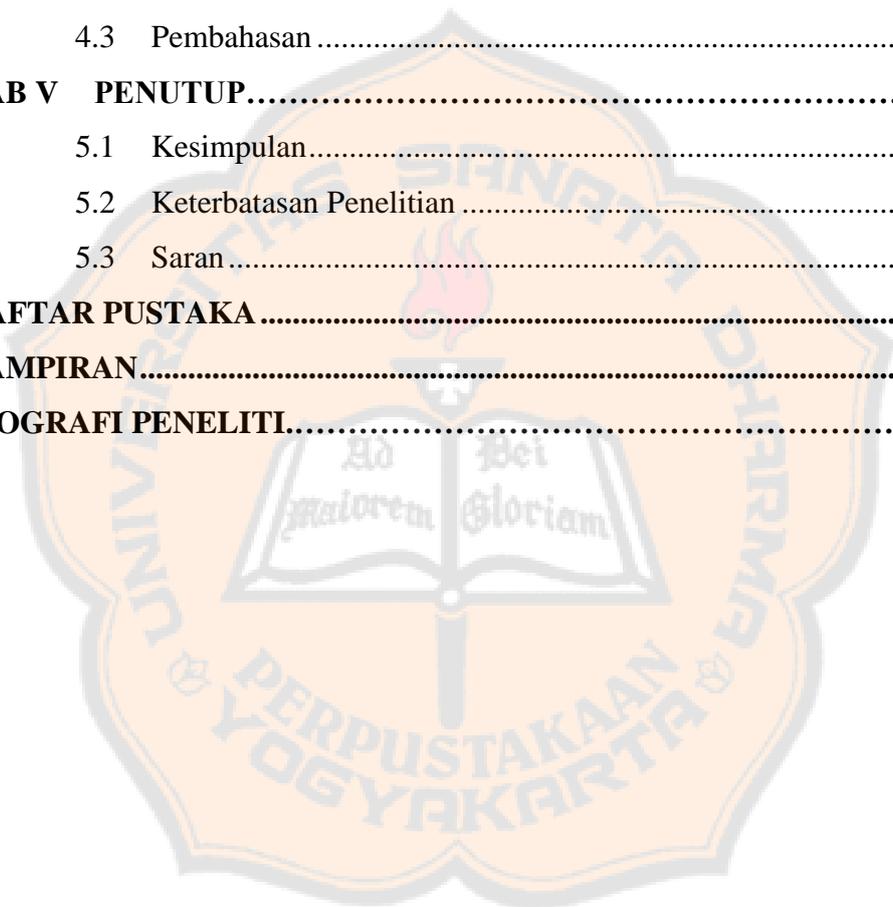
The results of this study indicate that primary schools in Gedongtengen sub-district of Yogyakarta city experience various managerial and technical constraints. The constraints in the managerial aspect of school principals are: (1) the aspect of understanding the meaning of the lack of socialization; (2) the aspect of facilities and infrastructure, the facilities have not been fulfilled; (3) the aspect of the form of activities regarding the preparation of the activity model; (4) the aspect of human resources regarding teaching staff; (5) the aspect of human resources regarding the quota of participants; the aspect of the form of activities lacks understanding of the criteria; (7) the aspect of understanding the meaning of the principal; (8) and external aspects regarding suggestions and input. The technical obstacles to the implementation of extracurricular science are: (1) the management aspect of the lack of preparation; (2) the aspect of funds regarding not making efforts or efforts or plans; (3) the aspect of facilities and infrastructure regarding the provision of laboratories; (4) the aspect of human resources regarding student motivation; (5) the aspect of human resources regarding educators; (6) the aspect of management regarding management; (7) the aspect of funds regarding the budget; (8) the aspect of human resources regarding student interest; (9) the aspect of understanding the meaning of extracurricular science; (10) and the aspect of human resources regarding talent, interest, and potential that has been good hinders extracurricular science.

Keywords: *Science, extracurricular science, constraints, managerial, technical*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Asumsi Penelitian.....	12
1.6 Definisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Kerangka Berpikir	31
2.3 Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Setting Penelitian.....	37

3.3	Desain Penelitian	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data	43
3.5	Instrumen Penelitian	47
3.6	Kredibilitas dan Transferabilitas	55
3.7	Teknik Analisis Data	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1	Deskripsi Penelitian.....	62
4.2	Hasil Penelitian.....	64
4.3	Pembahasan	92
BAB V	PENUTUP.....	109
5.1	Kesimpulan.....	109
5.2	Keterbatasan Penelitian	111
5.3	Saran	111
	DAFTAR PUSTAKA	112
	LAMPIRAN.....	119
	BIOGRAFI PENELITI.....	158



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta	37
Tabel 2.	Daftar Subjek Penelitian Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta	38
Tabel 3.	Waktu Proses Penelitian	39
Tabel 4.	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	46
Tabel 5.	Kisi-kisi Kuesioner Pertanyaan Tertutup	48
Tabel 6.	Skor Jawaban Instrumen Penelitian	49
Tabel 7.	Rekapitulasi Hasil Validitas Isi	50
Tabel 8.	Rekapitulasi Hasil Validitas Muka	50
Tabel 9.	Pedoman Wawancara	53
Tabel 10.	Daftar Cek	54
Tabel 11.	Daftar SD yang Diteliti	62
Tabel 12.	Hasil Kuesioner Penelitian Kendala Manajerial	65
Tabel 13.	Hasil Kuesioner Penelitian Kendala Teknis	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan literature map..... 30
Gambar 2. Bagan Desain Penelitian 42
Gambar 3. Bagan Triangulasi Data 57
Gambar 4. Model Interaktif Miles dan Huberman 61



DAFTAR SINGKATAN

DPA : Dosen Pembimbing Akademik

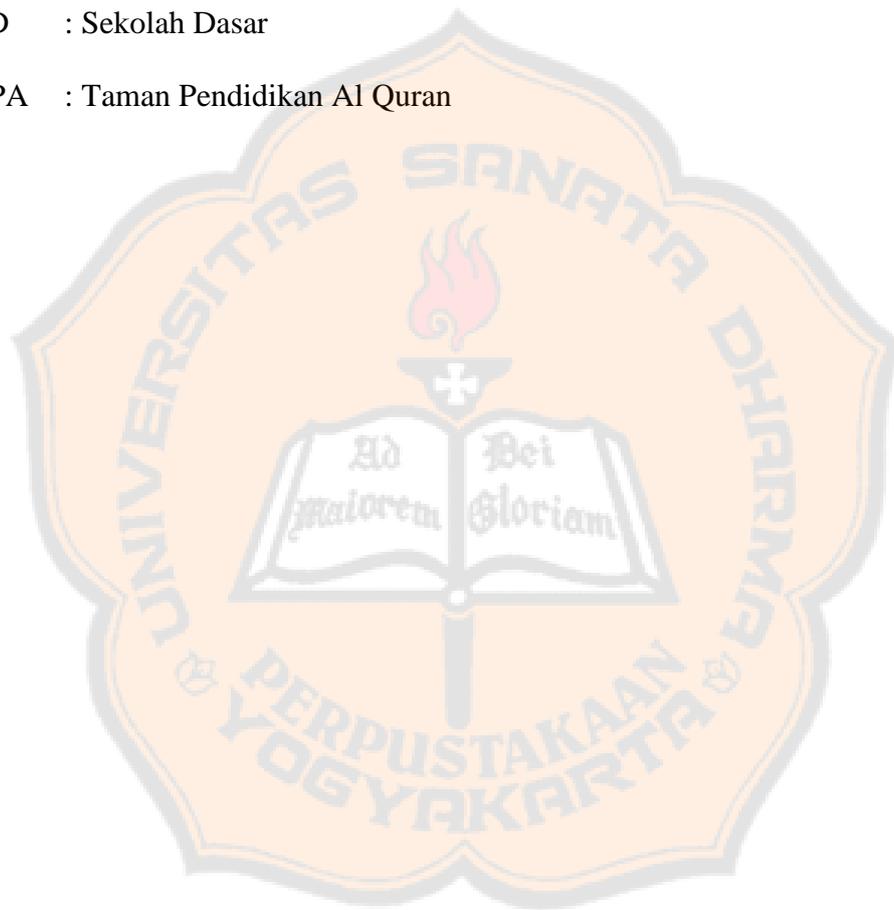
KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

NIM : Nomor Induk Mahasiswa

P5 : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

SD : Sekolah Dasar

TPA : Taman Pendidikan Al Quran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma (Individu)	120
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma (Payung)	121
Lampiran 3.	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	122
Lampiran 4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	125
Lampiran 5.	Identitas Responden Penelitian	127
Lampiran 6.	Instrumen Penelitian Pertanyaan Tertutup	128
Lampiran 7.	Surat Permohonan Validasi Ahli	132
Lampiran 8.	Hasil Validasi Oleh Validator Ahli	133
Lampiran 9.	Kategorisasi Hasil Validasi	137
Lampiran 10.	Hasil Lembar Kuesioner Pertanyaan Tertutup	139
Lampiran 11.	Rekapitulasi Data Kuesioner Pertanyaan Tertutup	142
Lampiran 12.	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah	143
Lampiran 13.	Reduksi Data Hasil Wawancara	144

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, dan definisi operasional.

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan yaitu sebuah usaha yang sudah terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi, keagamaan, kekuatan spiritual, kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam kelangsungan hidup manusia karena pendidikan dapat menjadikan manusia cerdas, bertanggung jawab, produktif, dan kreatif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan kerakyatan, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang takwa pada Tuhan, kreatif, mandiri, cakap, berpengetahuan, dan bertanggung jawab (Lassura, 2021). Salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan kerakyatan adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang beragam, penguatan karakter, dan pengembangan berbagai nilai serta sikap melalui pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan individu, agar kelak menjadi individu yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia,

cakap, berilmu, mandiri, dan kreatif. Selanjutnya untuk mewujudkan individu seperti itu, maka kurikulum yang akan dibuat dan digunakan untuk mengimplementasikan. Kurikulum didefinisikan sebagai suatu berkas yang berisi rencana rinci berupa tujuan yang ingin dicapai, seperangkat materi dan berbagai pengalaman belajar yang perlu dilakukan oleh siswa, cara untuk mengembangkan, dan penilaian yang diselenggarakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang akan dicapai (Shilviana, 2020).

Pada masa sekarang ini kurikulum telah berkembang dan semakin maju. Kurikulum yang digunakan pada masa sekarang ini adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum yang terbaru saat ini yaitu program belajar mandiri atau sering disebut kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini tercipta karena adanya tujuan untuk memulihkan dari ketertinggalan dan ketidakmampuan belajar atau *recovery* dari *learning loss* akibat dari pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut terdapat di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum dengan muatan pembelajaran yang beragam, muatan tersebut semakin dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperdalam kemampuannya (Maulida, 2022). Kurikulum ini digunakan karena pada awalnya banyak anak yang mengalami kesulitan belajar selama pandemi Covid-19. Salah satu faktornya adalah kurangnya persiapan guru dan sekolah dalam mengajar secara daring. Sebelum pandemi, sebagian besar satuan pendidikan yang berada di Indonesia menerapkan kurikulum 2013, kemudian Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan baru tahun 2013 untuk menggunakan kurikulum darurat yang terkesan lebih mudah jika diterapkan pada pembelajaran

daring, sehingga menjadikan kurikulum merdeka menjadi acuan yang baru bagi satuan pendidikan. Setelah itu, pada masa pandemi 2021-2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyiapkan pedoman penggunaan kurikulum di satuan pendidikan yaitu kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.

Kurikulum paling inovatif yang saat ini diterapkan di beberapa sekolah yaitu kurikulum merdeka belajar, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan dari pengembangan profil siswa supaya memiliki jiwa dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila untuk kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka tetap mengedepankan pembentukan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Nahdiyah, dkk, 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut P5 termasuk dalam kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai bentuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. P5 berfokus pada penanaman karakter individu dan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Budaya sekolah adalah sebuah suasana yang dibangun untuk anak berinteraksi dan komunikasi beserta aturan yang berlaku di sekolah.

Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan proses dalam pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran terstruktur program (Shilviana, 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler ini terlihat masih kurang mengembangkan potensi siswa, sehingga perlu adanya kegiatan pendampingan untuk membantu memaksimalkan potensi siswa, serta lebih tanggap memberikan apa yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan masing-

masing siswa, membantu saat masih terdapat hal yang belum maksimal, menambah lingkungan belajar lebih banyak lagi dan menyediakan tempat bagi mereka untuk berlatih agar mereka lebih kreatif. Potensi siswa dapat dikembangkan tidak hanya melalui pembelajaran yang terstruktur dalam sebuah kurikulum, sehingga diperlukan peran kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Magdalena, dkk, 2020). Kokurikuler adalah pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kontekstual. Kegiatan kokurikuler juga merupakan kegiatan yang berlangsung di luar kelas dan selama jam sekolah untuk membantu siswa memperdalam dan menghayati ilmu yang telah diperolehnya selama kegiatan intrakurikuler (Fathurrahman, dkk, 2022). Sedangkan potensi siswa dapat dikembangkan sesuai maksud dan tujuan pendidikan melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah aktivitas yang berlangsung dan dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan waktu di luar jam belajar sekolah dengan tujuan memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi siswa. Ekstrakurikuler merupakan salah satu instrumen operasional (*supplement and complements*) dalam rencana pendidikan nasional (Shilviana, 2020).

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah dapat menjadikan siswa agar lebih meningkatkan keterampilannya sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan atau telah dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, serta sebagai wadah untuk menyalurkan dan membantu siswa untuk mewujudkan minat dan bakat serta mampu membentuk kepribadian yang baik. Selain itu, posisi ekstrakurikuler di dalam struktur program pendidikan nasional juga relevan tidak hanya sebagai kegiatan rekreasi atau hiburan, tetapi juga sebagai pelengkap program pendidikan yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan

juga merupakan bentuk upaya untuk peningkatan mutu pendidikan nasional di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pendidikan dan pengembangan bakat dan minat siswa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda yang akan diarahkan dan dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di luar jam sekolah seperti music, seni, olahraga, pramuka, paskibraka, sains dan yang lain-lain.

Pada kurikulum 2013 dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jadwal belajar reguler kurikulum untuk menindaklanjuti kegiatan kurikulum namun tetap berada di bawah arahan sekolah untuk mengembangkan bakat, kemampuan, minat, dan kepribadian siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki dua tujuan, yaitu yang pertama untuk meningkatkan kemampuan baik kemampuan psikomotor, afektif, dan kognitif. Kedua sebagai bentuk pengembangan bakat dan minat siswa agar mampu mengembangkan diri untuk menjadi manusia seutuhnya (Amirzan, 2019). Dalam kurikulum 2013 sendiri kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan juga ekstrakurikuler pilihan. Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler wajib adalah program kegiatan yang mewajibkan siswa untuk berpartisipasi, terkecuali siswa dengan keadaan tertentu yang tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu sebuah kegiatan yang bisa dipilih siswa sesuai keinginan dan tidak wajib diikuti siswa. Selain itu, ekstrakurikuler pilihan juga dapat berlangsung dalam bentuk klub maupun kelompok, kegiatan yang dilakukan sebagai upaya mengembangkan

konten yang terkait dengan suatu mata pelajaran, misalnya klub sains atau olahraga.

Ekstrakurikuler memiliki tujuan yaitu, sebagai berikut a) mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. b) membina siswa agar mampu mengembangkan bakat dan minat menjadi manusia yang seutuhnya. c) menjadi sarana untuk memahami, mengetahui, membedakan, dan menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain (Khamim, 2019: 4). Selain itu ekstrakurikuler juga memiliki prinsip yaitu, dalam penerapan ekstrakurikuler sebaiknya kegiatan harus disesuaikan dengan bakat dan minat, serta kegiatan menjadi menyenangkan bagi siswa, sehingga rasa semangat dapat ditumbuhkan dan juga memungkinkan siswa untuk berkembang dalam segi keterampilan dan pengetahuan. Selain hal-hal yang mendukung jalannya ekstrakurikuler, terdapat juga beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya ekstrakurikuler, seperti, sarana dan prasarana sekolah di daerah yang kurang memadai, manajemen kegiatan yang masih belum terkoordinasi dengan baik, siswa kurang antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan siswa itu sendiri, serta kurangnya perhatian untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler (Nugraha & Rahmatiani, 2018). Setiap macam ekstrakurikuler selalu ada kendala yang dapat menghambat berjalannya ekstrakurikuler. Ada berbagai macam ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler sains.

Ekstrakurikuler sains adalah sebuah tempat untuk aspirasi bagi siswa dalam melakukan praktik mandiri maupun melakukan eksplorasi sains yang menyenangkan (Khamim, 2019: 4). Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains

terdapat prinsip dasarnya yaitu sebaiknya kegiatan harus disesuaikan dengan bakat dan minat, serta kegiatan menjadi menyenangkan bagi siswa, sehingga rasa semangat dapat ditumbuhkan dan juga memungkinkan siswa untuk berkembang dalam segi keterampilan dan pengetahuan sains (Karyodiputro, 2018). Tujuan ekstrakurikuler sains sendiri yaitu sebagai bentuk pengembangan potensi yang sudah dimiliki oleh siswa supaya mampu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu pengetahuan, kreatif, cakap, bertanggung jawab, mandiri dan demokratis melalui minat dan bakat siswa di bidang sains; selanjutnya ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan menguatkan karakter pada siswa dalam bidang IPA dan matematika; yang terakhir bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan olimpiade sains baik tingkat nasional maupun internasional (Khamim, 2019: 5). Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains banyak berbagai hal yang dipelajari dan dilakukan, contohnya adalah mempelajari materi IPA, melakukan sebuah eksperimen IPA, mempelajari materi matematika, melakukan eksplorasi matematika, melakukan elaborasi IPA, dan juga belajar sambil bermain.

Kegiatan ekstrakurikuler sains baik jika diimplementasikan karena ekstrakurikuler sains merupakan kegiatan yang dapat memberikan dampak sosial yang penting untuk perkembangan kemampuan komunikasi dan kerjasama, melalui kegiatan ekstrakurikuler sains pula tujuan pendidikan nasional mampu dicapai dengan baik, meskipun ekstrakurikuler sains dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan dengan berbagai macam aktivitas, namun akan membuat siswa mampu mengeskpresikan diri dalam mengeksplorasi potensi dalam bidang

sains yang dimiliki (Khamim, 2019: 2). Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains sendiri juga diperlukan media dan sumber yang akan mendukung di dalam prosesnya. Sebuah proses pembelajaran tidak bisa optimal jika tidak terdapat sumber belajar yang mendukung. Anak akan menjadi tertarik dan menjadi lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran jika di dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Aspek atraktif tersebut dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru sebagai pendamping belajar melalui pemilihan materi dan perancangan sebuah media pembelajaran (Withasari, dkk, 2022: 12). Selain sumber dan media yang mendukung untuk digunakan diperlukan juga manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler sains, yang terdiri dari melakukan sosialisasi program, merekrut siswa, dan menyelenggarakan ekstrakurikuler sains (Khamim, 2019: 9).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian-penelitian kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu kurang memadainya dalam bidang sarana dan prasarana serta dana yang belum mencukupi (Prastyo, 2014). Dalam penelitian mengenai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler kepramukaan terdapat hambatan yang dialami yaitu mengenai biaya, cuaca, sarana dan prasarana serta izin orang tua (Rusadi, dkk, 2019). Penelitian selanjutnya mengenai kendala pelaksanaan ekstrakurikuler religi yaitu terhambatnya perkembangan prestasi dan potensi siswa akibat guru yang kurang memberi perhatian dan masih kurangnya minat siswa terhadap kegiatan religi (Pautina & Djaena, 2021). Dalam penelitian survei pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler diperoleh hasil bahwa hambatan yaitu kurang memadainya minat siswa, kebijakan dinas pendidikan, guru, kepala sekolah, orang tua, fasilitas, ketersediaan sumber daya manusia, dan biaya (Fathurrahman, dkk 2022).

Berdasarkan Penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan mengenai kendala yang dialami oleh sekolah dalam pengimplementasian ekstrakurikuler. Kendala tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu kendala manajerial yang terkait dengan kepala sekolah dan kendala teknis menyangkut cara atau prosedur. Kendala manajerial adalah sebuah rintangan yang dapat menghalangi atau membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai berhubungan dengan pengelola atau manajer dalam suatu organisasi, sedangkan kendala teknis sebuah rintangan yang dapat menghalangi atau membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai yang berhubungan dengan suatu cara atau prosedur yang digunakan seseorang. Seperti di SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C yang menyatakan bahwa mengalami kendala dalam pemenuhan fasilitas, sarana, dan prasarana. Selanjutnya sama dengan yang dikatakan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan bahwa mengalami kendala yaitu mengenai minat dan bakat siswa yang tidak ke arah sains.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut belum banyak yang meneliti mengenai kendala pelaksanaan ekstrakurikuler sains pada tingkat SD baik swasta maupun negeri se-kecamatan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu karena memiliki unsur kebaruan (*novelty*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains untuk seluruh SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apa

saja kendala manajerial dan teknis implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara akurat dengan cara mengumpulkan data secara rinci, sehingga mampu menunjukkan kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek yang dituju adalah kepala sekolah, peneliti memilih subjek penelitiannya kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, sehingga kepala sekolah yang lebih mengetahui hal yang akan dicapai dan dilaksanakan, serta kegiatan akan dianggap sukses atau tidak berdasarkan dari kualitas kepala sekolah dalam memimpin atau mengatur suatu kegiatan.

Peneliti melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif karena dari jumlah subjek penelitian yang diambil dari setiap sekolah sudah dapat melingkup seluruh sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, sehingga mampu mempercepat proses penelitian yang dilakukan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi yang digunakan sebagai penelitian yaitu Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta dekat dengan pusat perkotaan dan sangat strategis sehingga sumber belajar siswa menjadi kaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yaitu jumlah sekolah dasar yang proporsional dibandingkan dengan kecamatan lainnya, tidak terlalu banyak, namun juga tidak terlalu sedikit, selain itu di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai apa saja kendala implementasi ekstrakurikuler sains. Alasan tersebut yang membuat peneliti melakukan penelitian

dengan judul “**Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta**”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apa kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?

1.2.2 Apa kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

1.3.2 Untuk mengetahui kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran apa saja kendala dan saran yang mampu diberikan untuk implementasi ekstrakurikuler sains bisa diterapkan di sekolah dasar.

1.4.2 Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sebuah pedoman dalam menyusun program-program dalam ekstrakurikuler sains di sekolah dasar,

sehingga implementasi ekstrakurikuler sains dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan mengenai kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains dan bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar.

1.5 Asumsi Penelitian

Bahwa terdapat berbagai kendala manajerial dan teknis yang dialami oleh setiap sekolah, sehingga ekstrakurikuler sains tidak terlaksana di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Ekstrakurikuler adalah sebuah program kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah untuk memperluas pengetahuan atau wawasan siswa dan bersifat tidak wajib diikuti.

1.6.2 Sains adalah sebuah kumpulan ilmu pengetahuan yang dapat diterima oleh akal dari sebuah proses pengkajian.

1.6.3 Ekstrakurikuler sains adalah program kegiatan di luar jam sekolah untuk mengumpulkan ilmu pengetahuan dengan melakukan penemuan ilmiah sebagai upaya pengembangan pengetahuan atau wawasan di sekolah.

- 1.6.4 Kendala adalah sebuah rintangan yang dapat menghalangi atau membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai.
- 1.6.5 Kendala manajerial adalah sebuah rintangan yang dapat menghalangi atau membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai berhubungan dengan pengelola atau manajer dalam suatu organisasi.
- 1.6.6 Kendala teknis adalah sebuah rintangan yang dapat menghalangi atau membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai yang berhubungan dengan suatu cara atau prosedur yang digunakan seseorang.
- 1.6.7 Sekolah dasar adalah salah satu pendidikan formal yang mewajibkan seseorang untuk belajar selama enam tahun, mulai dari kelas I SD sampai kelas VI SD.
- 1.6.8 Kecamatan Gedongtengen adalah sebuah kecamatan yang menjadi salah satu pusat Kota Yogyakarta dan memiliki luas wilayah 0,96 km², dengan dua kelurahan, yaitu Kelurahan Pringgokusuman dan Kelurahan Sosromenduran.
- 1.6.9 Sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen adalah sekolah dasar yang terletak di pusat Kota Yogyakarta dengan luas wilayah 0,96 km², dengan dua kelurahan, yaitu Kelurahan Pringgokusuman dan Kelurahan Sosromenduran, yang terdiri dari 6 sekolah dasar yaitu dua SD Negeri dan empat SD swasta.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II membahas tentang kajian pustaka yang berisi teori-teori pendukung penelitian, penelitian terdahulu yang relevan berisi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka berpikir yang berisi gambaran hasil pemikiran peneliti, dan pertanyaan penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekstrakurikuler

2.1.1.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Magdalena, dkk (2020) kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan di luar waktu belajar sekolah dan dapat bertujuan untuk membantu siswa memperluas wawasan dan kemampuannya, serta mampu mendorong berkembangnya sikap dan keterampilan yang dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan di luar mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh sistem pendidikan atau oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang bekerja di sekolah atau madrasah yang mampu dan memiliki wewenang.

Sedangkan menurut Khamim (2019: 2) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya tambahan, berada di luar struktur program yang pada umumnya termasuk dalam kegiatan pilihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan sebuah aktivitas kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah sebagai tambahan untuk mengasah minat dan bakat yang dimiliki sesuai kebutuhan siswa.

2.1.1.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Magdalena, dkk (2020) terdapat tiga tujuan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut: 1) mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, 2) membina siswa agar mampu mengembangkan bakat dan minat menjadi manusia yang seutuhnya. 3) menjadi sarana untuk memahami, mengetahui, membedakan, dan menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain.

2.1.1.3 Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Magdalena, dkk (2020) ekstrakurikuler memiliki fungsi, yaitu sebagai berikut, 1) berfungsi sebagai pengembangan, yaitu untuk membantu mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa sesuai dengan minat, bakat, dan potensi, yang dimiliki; 2) berfungsi sosial, yaitu berperan dalam pengembangan keterampilan dan tanggung jawab sosial siswa dalam melaksanakan tugas baik secara individu maupun kelompok; 3) berfungsi sebagai rekreatif, yaitu ekstrakurikuler untuk menciptakan suasana santai, gembira, dan menyenangkan bagi siswa yang mampu mendukung proses perkembangan siswa tersebut; 4) berfungsi untuk mempersiapkan karir, yaitu berperan dalam pengembangan

persiapan karir siswa dan mampu menunjang kematangan profesional potensi anak yang mampu berguna bagi karir masa depan anak.

2.1.1.4 Jenis Ekstrakurikuler

Menurut Magdalena, dkk, (2020) terdapat empat jenis ekstrakurikuler yaitu, sebagai berikut: 1) yang pertama krida, yaitu kegiatan yang lebih mengarah kepada suatu tindakan, meliputi kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), dan paskibraka; 2) yang kedua karya ilmiah, yaitu meliputi suatu kegiatan yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan seperti, penelitian, Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR); 3) yang ketiga lomba atau latihan atau prestasi, yaitu meliputi suatu kegiatan yang mampu mengembangkan bakat dan minat di bidang olahraga, seperti seni budaya, jurnalistik, olahraga, teater, dan lain sebagainya; 4) yang terakhir seminar atau lokakarya atau pameran yang meliputi suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan disepakati untuk dilaksanakan.

2.1.2 Pembelajaran Sains

2.1.2.1 Pengertian Sains

Menurut Septantiningtyas & Hakim dalam Withasari, dkk (2022: 2) sains merupakan sebuah kumpulan pengetahuan, juga sebuah cara untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan yang sudah didapatkan. Sedangkan menurut Kilmer & Hofman dalam Prastyo (2014) sains merupakan sekumpulan pengetahuan mengenai beberapa macam fenomena tertentu, mengenai proses yang dipakai dalam mendapatkan dan mengevaluasi fenomena, serta merupakan bentuk adaptasi bagi manusia terhadap lingkungan. Di dalam sains berisikan suatu kajian ilmu yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang dilakukan melalui

proses ilmiah. Pengetahuan sains dapat diperoleh melalui serangkaian proses yang terarah guna menyatakan berbagai hal yang berkaitan dengan alam semesta.

Dari pemaparan beberapa ahli mengenai pengertian sains dapat disimpulkan bahwa sains adalah sejumlah ilmu yang didapatkan dari berbagai metode secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan di sekitar sebagai bentuk adaptasi manusia terhadap lingkungan.

2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran Sains

Menurut Indrianto & Shamilah (2020) pembelajaran sains adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpan, menerima, dan merealisasikan konsep yang sudah dipelajari. Pada dasarnya sains dibentuk di atas landasan proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah.

Menurut Withasari, dkk (2022: 2) pembelajaran sains adalah sebuah proses, produk, dan aplikasi. Sebagai proses, sains adalah proses yang digunakan melalui penelaahan terhadap pokok kajian, penemuan dan pengembangan produk-produk ilmiah. Sebagai produk, sains yaitu kumpulan seperangkat konsep, pengetahuan, dan bagan konsep. Sedangkan sebagai aplikasi, sains dalam teori-teorinya akan menghasilkan teknologi yang dapat mempermudah kehidupan. Secara umum, sains mencakup tiga cabang ilmu dasar, yaitu kimia, biologi, dan fisika.

Dari beberapa pernyataan para ahli di atas mengenai pengertian pembelajaran sains dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains adalah sebuah pembelajaran yang terdiri dari proses, produk, dan aplikasi yang didapatkan dari pengalaman secara langsung guna meningkatkan kemampuan ilmiah.

2.1.2.3 Tujuan Pembelajaran Sains

Menurut Jufri (2016: 131) pembelajaran sains memiliki tujuan, yaitu 1) agar mampu meningkatkan pemahaman mengenai prinsip, konsep, dan keterkaitannya; 2) agar mampu membantu pengembangan keterampilan dasar ilmiah untuk mempromosikan nilai dan sikap ilmiah; 3) agar mampu mengaplikasikan prinsip dan konsep ilmiah sehingga menghasilkan teknologi dan karya seni terkait kebutuhan sehari-hari; 4) agar mampu meningkatkan kepekaan nalar dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; dan 5) menciptakan kesadaran akan keberlanjutan ekologis.

2.1.2.4 Prinsip Pembelajaran Sains

Menurut Withasari, dkk (2022: 8) pembelajaran sains memiliki tujuh prinsip yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip siswa yang terlibat aktif, yaitu untuk memperoleh apa yang dicari maka siswa harus ikut melakukan sesuatu.
- 2) Prinsip untuk belajar dengan berkesinambungan, yaitu siswa belajar dimulai dari apa yang sudah mereka kuasai atau miliki.
- 3) Prinsip belajar dengan motivasi, yaitu dalam belajar sains motivasi diberikan sebagai dorongan, contohnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, mengajak siswa untuk bekerja di dalam kelompok, memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan merancang pameran yang berisi hasil karya baik individu maupun kelompok.

- 4) Prinsip multi saluran, yaitu agar semua siswa dapat menerima materi dengan baik maka diperlukan gaya belajar yang berbeda-beda sesuai masing-masing siswa.
- 5) Prinsip penemuan, yaitu guru memberikan peluang agar siswa mampu mendapatkan sendiri konsep atau simbol tanpa diberi tahu melalui pengalamannya sendiri.
- 6) Prinsip totalitas, yaitu belajar dengan segenap kemampuan melalui penggunaan panca indera, pikiran, dan perasaan sebagai media belajar siswa.
- 7) Prinsip perbedaan individu, yaitu siswa diharapkan mampu belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kapasitasnya.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa dalam pembelajaran sains yang utama yaitu memperhatikan kemampuan dan minat siswa sebagai makhluk sosial yang sedang belajar. Dalam hal ini guru perlu menentukan kegiatan belajar yang sudah dirancang agar kebutuhan seluruh siswa yang beragam dapat terakomodir.

2.1.2.5 Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Anak

Menurut Izzuddin dalam Withasari, dkk (2022: 23) terdapat beberapa hal yang membuktikan bahwa pembelajaran sains baik bagi anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran sains bertujuan supaya anak mempunyai kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi menggunakan metode sains, sehingga anak menjadi lebih terampil ketika menyelesaikan permasalahan.
- 2) Dapat membantu anak untuk memahami konsep sains dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Dapat mengaitkan berbagai aspek yang berhubungan dengan keterampilan proses sains serta mampu membuat anak tertarik dalam mengenali maupun mempelajari benda-benda dan fenomena yang terjadi di sekitar.
- 4) Dapat mengembangkan sikap kritis, terbuka, ingin tahu, bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab, dan juga sikap mandiri di dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Dapat membantu anak untuk mengenal dan menanamkan rasa cinta pada alam di sekitar.

2.1.3 Ekstrakurikuler Sains

2.1.3.1 Pengertian Ekstrakurikuler Sains

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar ruang lingkup program yang telah ditetapkan oleh kurikulum, meliputi kegiatan pembinaan kepemimpinan dan pengembangan siswa. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sains berarti pengetahuan sistematis yang didapatkan dari pengamatan, studi dan percobaan, dan mengarah pada penentuan sifat-sifat atau prinsip-prinsip dasar dari apa yang sedang diselidiki maupun dipelajari. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sains merupakan pelaksanaan kegiatan pembinaan bagi peserta didik yang terkait dengan sains, selama proses penelitian dan dilakukan di luar program tertulis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Khamim (2019: 4) ekstrakurikuler sains adalah sebuah tempat untuk aspirasi bagi siswa dalam melakukan praktik mandiri maupun melakukan eksplorasi sains yang menyenangkan. Sedangkan menurut Karyodiputro (2015) ekstrakurikuler sains adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan

di luar jam belajar kurikuler guna mempelajari mengenai masalah-masalah ilmiah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sains adalah pelaksanaan sebuah kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan di luar jam pelajaran kurikuler sebagai bentuk aspirasi bagi siswa dalam melakukan praktik mandiri, memecahkan masalah ilmiah, maupun melakukan eksplorasi sains secara menyenangkan.

2.1.3.2 Tujuan Ekstrakurikuler Sains

Menurut Khamim (2019: 5) ekstrakurikuler sains memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan juga tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum, ekstrakurikuler sains memiliki tujuan umum untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membantu berkembangnya potensi yang dimiliki siswa agar mampu menjadi manusia yang bertakwa dan beriman pada Tuhan yang Maha Esa, sehat, memiliki akhlak mulia, berilmu pengetahuan, mandiri, kreatif, cakap, menjadi demokratis, dan mampu bertanggung jawab dalam bermasyarakat melalui pengembangan minat dan bakat siswa di bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Tujuan Khusus, ekstrakurikuler sains di sekolah dasar mempunyai tujuan khususnya sebagai berikut: a) memperkuat karakter dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang matematika dan sains. b) meningkatkan partisipasi dan prestasi mahasiswa dalam kegiatan Olimpiade Sains Nasional dan Internasional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki tujuan umum yaitu untuk mendukung pengembangan potensi siswa

melalui pengembangan minat dan bakat siswa di bidang ilmu pengetahuan; selanjutnya tujuan khusus yaitu memperkuat karakter dan mengembangkan kemampuan dalam bidang matematika dan sains dan meningkatkan partisipasi dan prestasi mahasiswa dalam kegiatan Olimpiade Sains Nasional dan Internasional.

2.1.3.3 Fungsi Ekstrakurikuler Sains

Menurut Khamim (2019: 5) ekstrakurikuler sains memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Sosial, yaitu sebagai sarana untuk memperluas pengalaman sosial, membentuk kemampuan komunikasi, dan mendapatkan nilai-nilai moral dan sosial.
- 3) Rekreasi, dilakukan dalam lingkungan yang santai dan nyaman, sedemikian rupa sehingga mampu menunjang proses pengembangan kemampuan pribadi siswa.
- 4) Persiapan karir, yaitu sebagai sarana dalam memberikan fasilitas untuk mempersiapkan karir siswa melalui pengembangan bakat dan minat di bidang sains dan matematika.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler sains adalah untuk mengembangkan minat dan bakat, melatih kemampuan sosial, memberikan hiburan, dan sebagai persiapan karir.

2.1.3.4 Sifat Kegiatan Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar

Menurut Khamim (2019: 5) terdapat beberapa prinsip dasar untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains, yaitu:

- 1) Individual, yaitu pengembangannya menyesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa.
- 2) Pilihan, yaitu siswa secara sukarela memilih untuk mengembangkan sesuai minat.
- 3) Menyenangkan, yaitu berada dalam suasana yang menyenangkan dan umumnya menyemangati siswa.
- 4) Etos kerja, yaitu membangun semangat untuk memperkuat semangat siswa agar berhasil.
- 5) Manfaat sosial, yaitu berpihak pada kepentingan masyarakat umum.
- 6) Saintifik, yaitu kegiatan eksplorasi dilaksanakan dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sains memiliki sifat individual, pilihan, etos kerja, manfaat sosial, dan saintifik.

2.1.3.5 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sains

Menurut Khamim (2019: 9) terdapat beberapa prinsip dasar untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains, yaitu:

- 1) Sosialisasi Program

Satuan pendidikan menyusun program-program yang kemudian disosialisasikan kepada siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah pada setiap awal tahun pelajaran. Sosialisasi dilakukan agar siswa dapat paham dengan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sains pada satuan pendidikan dan mampu aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sosialisasi digunakan juga untuk memperoleh dukungan dan dorongan dari berbagai pihak seperti, wali siswa dan komite sekolah dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains.

2) Merekrut siswa

Perekrutan siswa peserta ekstrakurikuler sains didasarkan pada minat masing-masing siswa. Satuan pendidikan sedapat mungkin terhindar dari proses pemaksaan dan/atau mewajibkan siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan. Satuan pendidikan dapat menginstruksikan siswa untuk memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat maupun bakatnya, atau memberikan sebuah kebebasan kepada mereka untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginannya. Jika perlu, unit pendidikan juga dapat menawarkan tes untuk memilih siswa supaya berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sains.

3) Menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains

Dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains perlu dilakukan tiga tahap, yaitu, a) penjadwalan kegiatan, pembuatan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dirancang pada awal tahun pembelajaran oleh pengawas di bawah arahan kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat jadwal yang diatur sedemikian rupa sehingga pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler tidak terhambat. Bagi satuan pendidikan yang telah melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pengenalan 5 (lima) hari masuk sekolah, dapat menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler sains setelah jam efektif pembelajaran; b) pengelolaan peserta didik, bisa dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara individual maupun berkelompok baik dalam satu kelas (klasikal), paralel, maupun kelompok antar kelas; c) pelaksanaan kegiatan, dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pelaksanaan program dilakukan dengan urutan kegiatan pendahuluan yang berisi

perkenalan dengan melakukan apersepsi kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan pembiasaan, setelah itu kegiatan inti yang berisi mengenai materi IPA dalam bentuk eksperimen dan materi matematika dalam bentuk eksplorasi matematika, kemudian yang terakhir kegiatan penutup yang berisi mengenai refleksi kegiatan dan melakukan pembiasaan.

2.1.4 Kendala Manajerial dan Kendala Teknis

2.1.4.1 Kendala Manajerial

Menurut KBBI kendala merupakan sebuah rintangan, halangan yang mampu menghalangi, membatasi, dan mencegah tercapainya sebuah tujuan atau sasaran yang akan dicapai.

Manajerial berhubungan dengan sebuah keterampilan yang tinggi sehingga diperlukan dalam sebuah organisasi yang berkaitan dengan pengelola atau manajer. Manajer adalah individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu. Manajerial dan manajer seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Di mana ada manajerial maka ada juga manajer. Manajerial adalah sistem sedangkan manajer adalah orang yang mengelolanya (Ali dalam Karlina, dkk, 2020).

Manajerial pada dasarnya adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, manajerial merupakan faktor yang sangat penting. Maka dari itu, agar pendidikan dapat maju maka harus dikelola oleh pengelola pendidikan yang profesional untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik. Sehingga dapat dipahami bahwa manajerial pendidikan yang berhasil adalah manajemen pendidikan yang memiliki perencanaan yang baik sehingga setiap

pelaksanaan kegiatan tersebut memiliki tujuan yang jelas agar kepala sekolah dapat mengelola sekolah dengan lebih efektif dan efisien (Jafar dalam Karlina, dkk, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala manajerial merupakan sebuah rintangan yang dapat menghalangi atau membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai berhubungan dengan pengelola atau manajer dalam suatu organisasi.

2.1.4.2 Kendala Teknis

Menurut KBBI kendala merupakan sebuah rintangan, halangan yang mampu menghalangi, membatasi, dan mencegah tercapainya sebuah tujuan atau sasaran yang akan dicapai.

Teknis merupakan sebuah faktor atau berupa prosedur atau cara untuk melakukan sesuatu atau menunjang berlangsungnya suatu hal berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai sebuah tujuan. Hal-hal teknis sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan karena dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan (Wijaya, 2013).

Kendala teknis adalah sebuah rintangan yang dapat menghalangi atau membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai yang berhubungan dengan suatu cara atau prosedur yang digunakan seseorang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan terdahulu terkait dengan judul penelitian yang diangkat, pemaparannya sebagai berikut:

Yang pertama ada penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2014) dengan judul “Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013” yang

bertujuan mengetahui tentang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Di dalam penelitian ini diperoleh bahwa hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi ekstrakurikuler olahraga yaitu belum terpenuhinya sarana dan prasarana di sekolah, kemudian aspek pendanaan yang hanya bersumber dari dana BOS sehingga belum mencukupi dan menjadi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga kurang maksimal. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang berpengaruh dalam melaksanakan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 yaitu dalam hal pendanaan, sarana dan prasarana.

Penelitian kedua ada penelitian yang dilakukan oleh Rusadi, dkk (2019) dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk melakukan analisis dalam pelaksanaan program pendidikan karakter, juga mengenai karakter yang tampak pada ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang pada siswa SDN Mojolangu 2 Malang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan dilaksanakan setiap hari Jumat dengan berbagai kegiatan dan strategi. Dari penerapan ekstrakurikuler pramuka tersebut terdapat hambatan yang terjadi yaitu mengenai biaya, iklim, sarana maupun prasarana. Sehingga ketika ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan, pendidikan karakter tidak diterapkan sepenuhnya karena tidak semua sesuai dengan situasi maupun kondisi yang terjadi di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua pendidikan karakter bisa

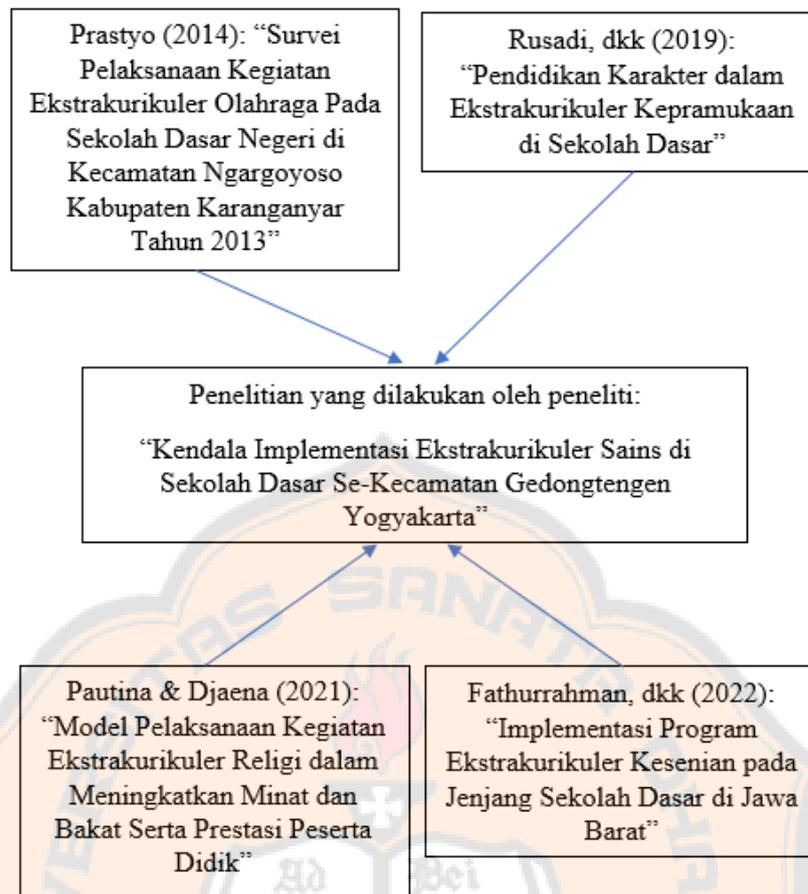
dilaksanakan sesuai dengan situasi maupun kondisi yang terjadi di sekolah karena terdapat hambatan yang muncul seperti biaya, iklim, sarana dan prasarana.

Penelitian ketiga ada penelitian yang dilakukan oleh Pautina & Djaena (2021) dengan judul “Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik” dengan tujuan mengidentifikasi model pelaksanaan ekstrakurikuler dan mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi akibat dari macam-macam faktor dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdiri dari pondok pesantren kilat dan perayaan hari besar keagamaan Islam. Kegiatan tersebut dapat membangkitkan minat siswa, sehingga mereka dapat menggunakan kegiatan ini untuk mewujudkan potensi yang sudah dimiliki untuk lebih mengembangkan diri melalui pelatihan rutin sebagai persiapan karir masa depan. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu terhambatnya pengembangan prestasi dan potensi dalam kegiatan keagamaan siswa akibat masih kurang mendapatkan perhatian dari guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler religi berdampak baik untuk mengembangkan diri dan potensi, namun dalam pelaksanaannya masih terkendala dengan kurangnya perhatian guru dan minat siswa dalam kegiatan religi.

Penelitian keempat ada penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman, dkk (2022) yang berjudul “Implementasi Program Ekstrakurikuler Kesenian pada Jenjang Sekolah Dasar di Jawa Barat” dengan tujuan untuk mengungkapkan hal-hal yang dapat menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengimplementasian pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei dengan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas pendidikan kabupaten atau kota memiliki tata kelola dan kebijakan implementasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar yang mencapai 68.21%, kemudian jenis ekstrakurikuler kesenian yang sebelumnya telah dilaksanakan program pembinaan di sekolah di antaranya pada bidang seni musik (69,00 %), seni rupa (65,50 %), seni teater (47,50%), dan seni tari (61,00%) dan selanjutnya mendapat dukungan sebesar 72,60 % dari *stakeholder* mengenai pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah menghadapi hambatan 59.25% dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesenian yang berasal dari minat siswa, kebijakan dinas pendidikan, guru, kepala sekolah, orang tua, fasilitas, ketersediaan sumber daya manusia, dan biaya. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung sebesar 72,60 % dari *stakeholder* dan juga menghadapi hambatan sebesar 59.25% yang berasal dari minat siswa, kebijakan disdik, guru, kepala sekolah, fasilitas, orang tua, ketersediaan sumber daya manusia, dan biaya.

Berikut *literature map* yang telah dibuat untuk memperjelas pembahasan mengenai penelitian-penelitian yang relevan dari beberapa sumber yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang akan dibuat.



Gambar 1. Bagan *literature map*

Penelitian-penelitian di atas lebih banyak meneliti mengenai pengimplementasian ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, lalu ekstrakurikuler olahraga, religi, dan kesenian, belum banyak yang meneliti mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains. Penelitian yang pertama milik Prastyo (2014) dengan judul "Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013", selanjutnya yang kedua milik Rusadi, dkk (2019) dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar", kemudian yang ketiga milik Pautina & Djaena (2021) dengan judul "Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta

Didik”, dan yang terakhir milik Fathurrahman, dkk (2022) dengan judul “Implementasi Program Ekstrakurikuler Kesenian pada Jenjang Sekolah Dasar di Jawa Barat”.

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Dari referensi yang sudah ada tersebut diharapkan dapat mendukung proses penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta”**.

2.2 Kerangka Berpikir

Pendidikan yaitu sebuah usaha yang sudah terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar secara aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi, mengenai keagamaan, kekuatan spiritual, kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia karena pendidikan dapat menjadikan manusia cerdas, bertanggung jawab, produktif, dan kreatif. Pendidikan sendiri dapat diperoleh melalui berbagai macam cara, salah satunya melalui sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang beragam, penguatan karakter, dan pengembangan berbagai nilai serta sikap melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan individu, agar kelak menjadi individu yang beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, cakap, mandiri, dan kreatif. Selanjutnya untuk mewujudkan

individu seperti itu, maka kurikulum yang akan dibuat dan digunakan untuk mengimplementasikan.

Kurikulum yang terbaru saat ini yaitu program belajar mandiri atau sering disebut kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini tercipta karena adanya tujuan untuk memulihkan dari ketertinggalan dan ketidakmampuan belajar atau *recovery* dari *learning loss* akibat dari pandemi Covid-19. Dalam kurikulum merdeka tetap mengedepankan pembentukan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut sebagai P5. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termasuk dalam kurikulum merdeka berguna untuk membantu proses pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada penanaman karakter individu dan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pendidikan dan pengembangan bakat dan minat siswa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda yang akan diarahkan dan dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di luar jam sekolah salah satunya ekstrakurikuler sains. Ekstrakurikuler sains memiliki tujuan yaitu untuk mendukung pengembangan potensi siswa melalui pengembangan minat dan bakat siswa di bidang ilmu pengetahuan; selanjutnya tujuan khusus yaitu memperkuat karakter dan mengembangkan kemampuan dalam bidang matematika dan sains dan meningkatkan partisipasi dan prestasi mahasiswa dalam kegiatan Olimpiade Sains Nasional dan Internasional. Selain tujuan ekstrakurikuler sains juga

berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat, melatih kemampuan sosial, memberikan hiburan, dan sebagai persiapan karir. Namun, di dalam implementasi ekstrakurikuler sains terdapat juga beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya ekstrakurikuler, seperti, sarana dan prasarana sekolah di daerah yang kurang memadai, kegiatan cenderung dikelola dengan kurang terkoordinir, siswa kurang antusias mengikuti program aktivitas ekstrakurikuler, kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri masih kurangnya, serta kurangnya perhatian untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler. Masih banyak lagi kendala yang dialami pada setiap macam ekstrakurikuler yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini ternyata masih terdapat sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang masih belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains karena mengalami beberapa kendala baik kendala manajerial maupun kendala teknis. Kendala-kendala tersebut dapat mengakibatkan sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar akan berpengaruh pada implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh apa saja kendala manajerial dan teknis yang mempengaruhi implementasi kegiatan ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta sesuai dengan teori yang dipaparkan atau sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah instrumen penelitian yang berupa kuesioner yang diperkuat dengan melakukan wawancara agar dapat mengetahui

kendala manajerial dan kendala teknis yang dialami oleh setiap sekolah dengan lebih rinci.

2.3 Pertanyaan Penelitian

2.3.1 Apa saja kendala manajerial kepala sekolah dalam implementasi ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?

2.3.2 Apa saja kendala teknis sekolah dalam implementasi ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas mengenai, yang pertama ada jenis penelitian, kemudian *setting* penelitian yang berisi mengenai tempat, subjek, objek, dan waktu; desain penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian; teknik pengujian instrumen; kredibilitas dan transferabilitas; dan yang terakhir teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menjadi peran yang sangat penting dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena ingin menyajikan data berdasarkan hasil deskripsi yang terjadi secara alamiah bersumber dari hasil studi dokumenter, kuesioner, dan wawancara.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang dibuat untuk mempelajari pada keadaan objek alamiah, dimana peneliti ialah instrumen kunci, dalam penelitian ini hasilnya lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Kurniawan, 2018: 29). Penelitian kualitatif merupakan sebuah pengetahuan dari sebuah fenomena yang sedang terjadi dalam penelitian secara alamiah (Sukmadinata dalam Kurniawan 2018: 29). Penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan untuk menentukan nilai suatu variabel, di dalam penelitian deskriptif ini variabelnya mandiri, bisa terdiri dari satu variabel atau bahkan bisa lebih tanpa perlu menghubungkan dengan variabel lain ataupun membuat sebuah perbandingan (Harahap, 2020: 96). Penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pentingnya

sifat alamiah dari data yang diperoleh, sehingga data-data tersebut mampu didapatkan melalui hasil wawancara secara langsung oleh subjek peneliti.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menerangkan sebuah fenomena dengan rinci dengan metode pengumpulan informasi yang mendalam pula, yang menampilkan bahwa kedalaman serta detail sesuatu informasi yang diteliti itu penting. Pada riset kualitatif akan semakin baik kualitas penelitian jika suatu informasi yang didapat terus-menerus digali, semakin cermat, dan semakin teliti, hingga dapat diartikan bahwa mutu penelitian akan semakin menjadi. Sehingga dari segi jumlah responden ataupun objek riset, metode riset kualitatif mempunyai objek yang lebih sedikit dibanding dengan riset kuantitatif, karena dalam penelitian kualitatif lebih mengedepankan kedalaman informasi, bukan kuantitas informasi (Soegianto dalam Harahap, 2020: 96).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil studi dokumenter, kuesioner, dan wawancara yang berguna untuk memberikan sebuah gambaran jawaban untuk memahami suatu fenomena terhadap suatu permasalahan yang terjadi secara rinci.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan kendala-kendala yang mengakibatkan tidak terimplementasikan ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Di dalam Penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data dari responden melalui penyebaran kuesioner yang sudah disediakan. Peneliti memiliki enam narasumber yaitu kepala sekolah di setiap SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang berjumlah enam sekolah, narasumber ini

sebagai acuan agar mendapatkan data melalui hasil studi dokumenter, kuesioner, dan wawancara dalam mendeskripsikan kendala implementasi ekstrakurikuler sains. Penelitian ini berguna untuk memberikan sebuah gambaran secara rinci dan jelas mengenai realitas kendala pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di seluruh sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang berada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih karena jumlah sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen cukup banyak dan memadai yaitu berjumlah enam sekolah, sehingga hal tersebut dapat mendukung untuk mendapatkan sebuah gambaran data yang mencukupi. Kemudian, di Kecamatan Gedongtengen juga belum pernah ditemukan penelitian mengenai berbagai kendala atau hal yang mempengaruhi implementasi ekstrakurikuler sains. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui kendala manajerial dan kendala teknis yang mengakibatkan sekolah tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SD Negeri Sosrowijayan	Jl. Sosrowijayan No. 21, Kota Yogyakarta
2.	SD Netral D	Jl. Sosrowijayan 43, Kota Yogyakarta
3.	SD Muhammadiyah Pringgokusuman	Jl. Dagen 219, Kota Yogyakarta
4.	SD Negeri Gedongtengen	Jl. Letjen Suprpto 84, Kota Yogyakarta
5.	SD Kanisius Notoyudan	Jl. Letjen Suprpto 95, Kota Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Alamat
6.	SD Netral C	Jl. Pringgokusuman 28, Kota Yogyakarta

Tabel tersebut menunjukkan enam sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang akan diteliti mengenai kendala manajerial dan kendala teknis yang dialami sehingga membuat sekolah tidak dapat mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kepala sekolah di setiap SD baik negeri maupun swasta se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Jumlah subjek penelitian ini adalah enam. Berikut ini dicantumkan ke dalam tabel:

Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta

No	Daftar Sekolah	Subjek	Jumlah	Akreditasi
1.	SD Negeri Sosrowijayan	Kepala Sekolah	1	A
2.	SD Netral D	Kepala Sekolah	1	A
3.	SD Muhammadiyah Pringgokusuman	Kepala Sekolah	1	A
4.	SD Negeri Gedongtengen	Kepala Sekolah	1	A
5.	SD Kanisius Notoyudan	Kepala Sekolah	1	A
6.	SD Netral C	Kepala Sekolah	1	A
Total			6	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat enam subjek penelitian, meliputi enam kepala sekolah. Subjek tersebut terdiri dari kepala sekolah dari SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C.

3.2.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah untuk memperoleh berbagai sumber data dari subjek penelitian itu sendiri mengenai macam kendala manajerial dan kendala teknis yang mempengaruhi sehingga tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

3.2.4 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mulai melaksanakan penelitian pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan urutan yang sudah dibuat. Berikut ini tabel waktu penelitian yang digunakan:

Tabel 3. Waktu Proses Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Validasi ahli	Agustus – September 2022
2.	Revisi instrumen	September – Oktober 2022
3.	Pengambilan data	November – Desember 2022
4.	Pengolahan data	Desember 2022 – Januari 2023
5.	Penyusunan data penelitian	Januari – Februari 2023

Tabel tersebut merupakan tabel yang menunjukkan waktu yang dipergunakan dalam proses penelitian yang dimulai pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Deskripsi gambaran jadwal penelitian ini dibuat untuk membantu peneliti dalam mempermudah melangsungkan penelitian secara terorganisir, sistematis, dan terarah, sehingga nantinya peneliti mampu menyelesaikan penelitian secara tepat waktu.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu desain penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menginterpretasikan dan mendapatkan fakta mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Terdapat lima langkah dalam desain penelitian yaitu pertama perencanaan, kedua penyusunan instrumen, ketiga pengumpulan data, keempat analisis data, dan kelima kesimpulan. Dari beberapa langkah tersebut, peneliti membahas setiap tahapannya, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana dengan menentukan lokasi untuk melaksanakan penelitian terlebih dahulu yaitu SD yang berada di se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Selanjutnya peneliti mengurus perizinan untuk penelitian sebagai bentuk izin pada setiap sekolah. Peneliti memilih seluruh SD baik yang negeri maupun swasta se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta untuk diteliti dan akan melakukan kegiatan wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi dokumenter. Kemudian peneliti menentukan narasumber dalam kegiatan wawancara mengenai kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains yaitu kepala sekolah. Pembagian kuesioner mengenai kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains yang ditujukan kepada kepala sekolah. Kemudian yang terakhir melakukan wawancara dengan kepala sekolah di setiap SD se-Kecamatan Gedongtengen mengenai kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains.

3.3.2 Penyusunan Instrumen

Pada tahap ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang digunakan agar mendapatkan data kendala implementasi ekstrakurikuler sains, kemudian menyebarkan pertanyaan kuesioner yang berkaitan dengan kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains, dan selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kendala-kendala yang dialami sehingga membuat sekolah tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

3.3.3 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui teknik penyebaran kuesioner, wawancara, dan studi dokumenter. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di setiap SD baik yang negeri maupun swasta yang berada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada kepala sekolah mengenai kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains. Peneliti juga mengumpulkan data menggunakan studi dokumenter dalam memperoleh data yang mendukung mengenai kendala manajerial dan teknis implementasi ekstrakurikuler sains. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara terkait dengan kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains kepada kepala sekolah.

3.3.4 Analisis Data

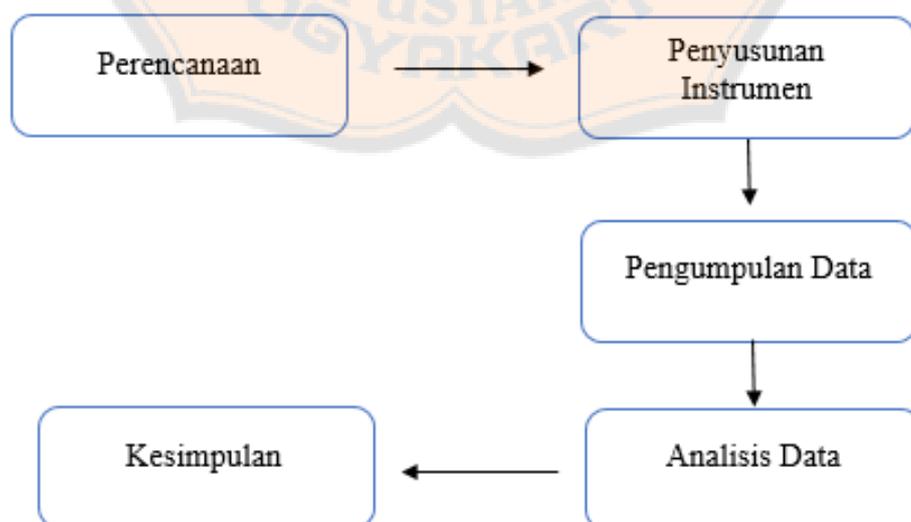
Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik analisis data pada penelitian Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut: 1) mengumpulkan data yang

berupa kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada waktu penelitian awal hingga penelitian akhir, 2) reduksi data yang berbentuk data kasar yang kemudian akan diubah ke dalam bentuk kalimat-kalimat naratif yang sudah dianalisis, 3) penyajian data mengenai proses mengolah data dan juga mengambil tindakan, dan yang terakhir 4) penarikan kesimpulan dari data hasil penelitian yang sudah diambil melalui pertanyaan yang diberikan.

3.3.5 Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberi sebuah kesimpulan mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains. Penarikan kesimpulan dilaksanakan secara sistematis, pertama dengan menyusun kesimpulan sementara, namun jika data bertambah maka perlu diadakan verifikasi atau mempelajari kembali data yang ada. Selanjutnya, yang kedua penarikan kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil membandingkan pernyataan-pernyataan narasumber yang sudah sesuai ataupun belum mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains.

Berikut merupakan gambar dari desain penelitian yang digunakan.



Gambar 2. Bagan Desain Penelitian

Gambar tersebut menunjukkan langkah-langkah yang akan dilakukan di dalam penelitian ini, meliputi perencanaan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan bukti-bukti yang realistis dan benar untuk dianalisis (Harahap, 2020: 117). Data dapat dikumpulkan dari berbagai cara, sumber, dan *setting* (Harahap, 2020: 118). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dan studi dokumenter. Selain teknik-teknik tersebut, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dengan mencatat data saat berada di lapangan secara intensif. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan daftar pertanyaan yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden yang bersangkutan dengan topik penelitian (Harahap, 2020: 118). Dari variabel-variabel yang mampu untuk diukur secara langsung kuesioner biasanya dipakai untuk bisa mendapatkan sebuah data (Kurniawan, 2018: 189). Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner bisa dipakai untuk mendapatkan data yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang disajikan dengan bentuk pilihan sehingga responden bisa langsung memberikan jawabannya dengan mencentang pada kolom yang bertuliskan “ya” atau “tidak”. Tujuan dari kuesioner

ini adalah untuk mengetahui kendala manajerial dan kendala teknis yang dialami dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memilah-milah data atau informasi melalui interaksi antara satu dengan yang lain secara lisan atau verbal (Prastyo, 2014). Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan antara dua pihak dengan tujuan tertentu (Nugraha & Rahmatiani, 2018). Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan membuat dan mengajukan beberapa pertanyaan baik secara langsung atau tertulis oleh peneliti kepada informan atau narasumber baik dengan tatap muka secara langsung maupun secara melalui media komunikasi perantara jarak jauh secara online (Prastyo, 2014). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik yang biasa dilakukan seorang peneliti karena seseorang tersebut sudah paham dan mengetahui secara pasti tentang informasi yang bisa didapatkan sehingga pertanyaan yang diberikan kepada setiap responden tidak berbeda dan peneliti tinggal mencatat hasil wawancara pada setiap responden (Kurniawan, 2018: 188). Tujuan peneliti melakukan wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi secara lebih rinci dan mendalam mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga dapat menunjang latar belakang penelitian.

Di dalam penelitian ini, wawancara akan dilaksanakan oleh peneliti kepada enam kepala sekolah dari setiap sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen. Peneliti menggunakan wawancara untuk memperkuat data yang didapatkan dan

juga untuk melengkapi data-data yang masih kurang dari kuesioner yang telah disebarkan. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar dapat dilakukan secara jelas dan terstruktur rapi.

3.4.3 Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan salah satu cara dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan macam-macam data yang berasal dari dokumen penelitian agar dapat mendukung data dalam mencari tahu dan mendalami masalah di dalam penelitian (Harahap, 2020: 120). Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan tertulis, tercetak, atau bahkan dipindai dengan menggunakan optik (Kurniawan, 2018: 179).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan agar dapat menjadi bukti nyata dan juga agar dapat memperoleh data yang akan menjadi pendukung proses penelitian. Studi dokumenter ini diperoleh dari website pusat DAPODIK (Data Pokok Pendidik) untuk mendapatkan data nama-nama sekolah dasar dan data statistik pendidik yang berada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, jurnal-jurnal untuk memperoleh informasi penelitian mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler, perizinan dari dinas pendidikan dan kecamatan tempat berlangsungnya penelitian, dan sekolah yang dipakai sebagai tempat penelitian. Tujuan memakai studi dokumenter adalah agar mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan di setiap SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta	
Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Kuesioner	Kepala Sekolah SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C
2. Wawancara Terstruktur	Kepala Sekolah SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C
3. Studi Dokumenter	Berupa data dari DAPODIK, jurnal, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kecamatan Gedongtengen, dan sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen

Dari tabel tersebut, peneliti memperoleh data mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Peneliti menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh setiap kepala sekolah di seluruh SD baik negeri maupun swasta di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur kepada setiap kepala sekolah di seluruh SD baik negeri maupun swasta di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang dipakai sebagai pengukur kejadian atau peristiwa sosial maupun alam yang sedang terjadi (Harahap, 2020: 101). Instrumen penelitian juga sebagai perangkat dari rangkaian-rangkaian proses pengumpulan data secara rinci dan valid saat proses penelitian (Kurniawan, 2018: 187). Pengumpulan informasi dan data bisa didapatkan melalui pedoman wawancara, kamera, perekam suara, dan yang lainnya. Instrumen penelitian dapat dilengkapi dengan menggunakan catatan lapangan yang menuliskan mengenai apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikirkan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan data dan mampu menjangkau data untuk penelitian yang dilakukan. Alat bantu yang dipergunakan dalam penelitian yaitu pedoman kuesioner, pedoman wawancara, dan studi dokumenter. Peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk dijadikan alat bantu atau pedoman untuk mengetahui hal-hal atau kendala yang mempengaruhi tidak diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Berikut beberapa alat bantu atau pedoman yang digunakan oleh peneliti.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner yang menggunakan pertanyaan tertutup adalah jenis pertanyaan yang hanya menawarkan kemungkinan jawaban yang terbatas, sehingga responden akan tetap memilih jawaban yang ada disitu meskipun kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan keadaan yang nyata (Lassura, 2021). Ketika menentukan pilihan jawaban, setiap responden tidak diperbolehkan untuk

memberikan atau menuliskan jawaban lain selain jawaban yang sudah tersedia di dalam pilihan tersebut, biasanya terdapat dua pilihan jawaban yaitu “ya” atau “tidak” (Lassura, 2021). Dalam penelitian ini, kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup dapat dipakai untuk menggali data mengenai kendala manajerial dan kendala teknis yang dialami dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta. Berikut kisi-kisi kuesioner pertanyaan tertutup yang akan digunakan.

Tabel 5. Kisi-kisi Kuesioner Pertanyaan Tertutup

No	Aspek	Butir Pertanyaan	Nomor Butir Pertanyaan
1. Kendala Manajerial Implementasi Ekstrakurikuler Sains			
a.	Pemahaman Makna	Belum memahami makna ekstrakurikuler sains	1
b.	Sarana dan Prasarana	Terkendala penyediaan prasarana (tempat) sekolah dan sarana (alat) ekstrakurikuler sains	2 dan 4
c.	Sumber Daya Manusia	Kesulitan dalam menyediakan tenaga pengajar dan pemenuhan kuota siswa	3 dan 5
d.	Eksternal	Terkendala perizinan dan kerja sama dengan berbagai pihak	6 dan 7
e.	Bentuk Kegiatan	Terkendala menyusun model kegiatan	8
2. Kendala Teknis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sains			
a.	Sarana dan Prasarana	Fasilitas (alat) sekolah yang tidak memadai	1
b.	Sumber Daya Manusia	Rendahnya minat dan motivasi siswa; tenaga pengajar yang tidak memadai; sudah terpenuhinya potensi peserta didik dalam bidang sains	2, 3, 4, dan 8
c.	Manajemen Sekolah	Buruknya pengelolaan sekolah	5

No	Aspek	Butir Pertanyaan	Nomor Butir Pertanyaan
d.	Pemahaman Makna	Kurangnya pemahaman dalam hal sains	6
e.	Dana	Kurangnya dana	7

Tabel tersebut menunjukkan kisi-kisi kuesioner tertutup yang akan digunakan untuk mendapatkan data mengenai kendala manajerial dan teknis implementasi ekstrakurikuler sains yang akan diisi oleh kepala sekolah di setiap SD yang berada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Guttman* untuk mengukur. Skala *Guttman* dapat mengukur sebuah dimensi dari suatu variabel yang multidimensi. Pertanyaan kuesioner membutuhkan jawaban “Ya” atau “Tidak”, setiap jawaban tersebut memiliki skor. Jika responden menjawab “Ya” maka skornya adalah satu (1), sedangkan jika responden menjawab “Tidak”, maka skornya adalah nol (0). Berikut ini tabel skor pengumpulan data:

Tabel 6. Skor Jawaban Instrumen Penelitian

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Tabel tersebut menunjukkan skor yang akan diperoleh dari jawaban-jawaban yang diberikan responden dalam pertanyaan kuesioner tertutup.

Instrumen penelitian yang akan dipakai untuk pengujian instrumen harus dilakukan terlebih dulu yang bernama uji validitas. Pengujian validitas harus dilakukan terlebih dulu sebagai tahap awal untuk instrumen yang akan digunakan. Instrumen bisa dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dipakai untuk mengukur dan menghitung apa yang ingin diukur (Kurniawan, 2018: 190).

Instrumen yang valid hendaknya memiliki baik validitas internal maupun validitas yang eksternal (Harahap, 2020: 97). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis validitas yaitu validitas isi dan validitas muka. Uji validitas dilakukan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Berikut ini hasil validasi isi yang sudah dilakukan:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Validitas Isi

No	Validator	Jabatan	Status	Instansi	Skor	Keterangan
Validator						
1.	M. M. I. S	Dosen PGSD	Sertifikasi	Universitas Sanata Dharma	79	Sangat layak untuk digunakan dengan revisi minor

Tabel tersebut menunjukkan skor yang diberikan oleh validator mengenai instrumen yang sudah dibuat dan berkategori sangat layak untuk digunakan, namun dengan sedikit revisi. Selanjutnya berikut ini tabel yang menunjukkan hasil validitas muka yang sudah dilakukan.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Validitas Muka

No	Validator	Aspek	Masukan	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
1.	M. M. I. S.	Kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains	Item 1-8 Mohon kata ‘sekolah’ setelah kata tanya dapat dihilangkan	Item 1: Apakah sekolah Bapak/Ibu belum memahami makna ekstrakurikuler sains sehingga menjadi kendala dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?	Item 1: Apakah Bapak/Ibu belum memahami makna ekstrakurikuler sains sehingga menjadi kendala dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?
				Item 2:	Item 2:

No	Validator	Aspek	Masukan	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
				Apakah sekolah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan prasarana tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan prasarana tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?
				Item 3: Apakah sekolah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains?	Item 3: Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains?
				Item 4: Apakah sekolah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan fasilitas dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?	Item 4: Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan fasilitas dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?
				Item 5: Apakah sekolah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan kuota siswa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?	Item 5: Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan kuota siswa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?
				Item 6: Apakah sekolah Bapak/Ibu terkendala dalam proses perizinan pengadaan	Item 6: Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam proses perizinan pengadaan

No	Validator	Aspek	Masukan	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
				ekstrakurikuler sains di sekolah ini?	ekstrakurikuler sains di sekolah ini?
				Item 7: Apakah sekolah Bapak/Ibu terkendala dalam proses dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, komite, lembaga sains yang mengakibatkan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?	Item 7: Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam proses dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, komite, lembaga sains yang mengakibatkan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
				Item 8: Apakah sekolah Bapak/Ibu terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?	Item 8: Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?

Tabel tersebut merupakan hasil validitas muka oleh ahli khusus. Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh ahli pada hasil akumulasi data validitas muka meliputi menghilangkan kata ‘sekolah’ pada soal nomor 1-8 karena tidak diperlukan dan agar lebih singkat serta jelas.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti memakai prosedur wawancara yang terstruktur. Peneliti melakukan kegiatan wawancara pada enam SD se-Kecamatan

Gedongtengen Kota Yogyakarta. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka antara responden dengan pewawancara. Wawancara ini bertujuan agar bisa mendapatkan informasi dan data secara mendalam, memperkuat jawaban dari responden, serta mengurangi ketidakcocokkan jawaban dengan keadaan yang sebenarnya dalam kuesioner tertutup mengenai kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains yang diterapkan masing-masing sekolah di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 9. Pedoman Wawancara

No	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Mengapa sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
2.	Apa saja kendala yang menjadikan sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
3.	Apa saja hambatan yang menjadikan sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
4.	Apakah dari pihak sekolah Bapak/Ibu sudah mencoba untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
5.	Apakah terdapat upaya/usaha/rencana yang sebelumnya pernah dilakukan oleh sekolah Bapak/Ibu untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
6.	Bagaimana pandangan sekolah Bapak/Ibu mengenai implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah? Apakah ekstrakurikuler sains wajib dilaksanakan di sekolah ini? Jika tidak, apa alasannya?
7.	Apakah sekolah Bapak/Ibu pernah mendapatkan masukan/saran dari berbagai pihak seperti orang tua, komite sekolah, KKG, dsb untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
8.	Bagaimana fasilitas yang dimiliki sekolah Bapak/Ibu jika mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
9.	Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki fasilitas berupa laboratorium IPA?
10.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mengetahui kriteria yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains di sekolah?
11.	Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik dalam bidang sains?
12.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan sosialisasi dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan?

Tabel tersebut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan data mengenai kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

3.5.3 Daftar Cek

Daftar cek merupakan sebuah daftar dengan berisikan mengenai aspek-aspek atau subjek yang akan diamati atau diteliti (Sudaryono, 2016: 80). Di dalam penelitian ini, untuk memastikan data subjek peneliti menggunakan daftar cek untuk SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang sudah diteliti atau yang belum diteliti. Peneliti menggunakan daftar cek dengan *checklist*. Berikut ini tabel daftar cek yang akan digunakan:

Tabel 10. Daftar Cek

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Subjek	Keterangan	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	SD Negeri Sosrowijayan	Jl. Sosrowijayan No. 21, Kota Yogyakarta	1	✓	
2.	SD Netral D	Jl. Sosrowijayan 43, Kota Yogyakarta	1	✓	
3.	SD Muhammadiyah Pringgokusuman	Jl. Dagen 219, Kota Yogyakarta	1	✓	
4.	SD Negeri Gedongtengen	Jl. Letjen Suprpto 84, Kota Yogyakarta	1	✓	
5.	SD Kanisius Notoyudan	Jl. Letjen Suprpto 95, Kota Yogyakarta	1	✓	
6.	SD Netral C	Jl. Pringgokusuman 28, Kota Yogyakarta	1	✓	

Tabel tersebut menunjukkan daftar cek yang berisikan informasi nama sekolah dan jumlah subjek. Daftar cek ini dapat membantu peneliti dalam menyebarkan instrumen penelitian. Daftar cek ini terdiri dari sekolah-sekolah baik

SD negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

3.6 Kredibilitas dan Transferabilitas

3.6.1 Kredibilitas

Kredibilitas adalah sebuah pengukuran kebenaran data yang sudah didapatkan melalui gambaran kecocokan antara konsep penelitian dengan konsep pada informan yang dilakukan dengan cara *member check* dan triangulasi (Kurniawan, 2018: 233). Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun memahai fenomena yang menarik dari sudut pandang partisipan. Partisipan merupakan salah satunya orang yang bisa memperhitungkan secara sah kredibilitas hasil riset tersebut. Dalam riset kualitatif, informasi bisa dinyatakan kredibel apabila terdapatnya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Mekarisce, 2020). Tujuan kredibilitas yaitu menangani kompleksitas data yang sulit untuk dipaparkan oleh sumber data (Indrawan dalam Lassura, 2021).

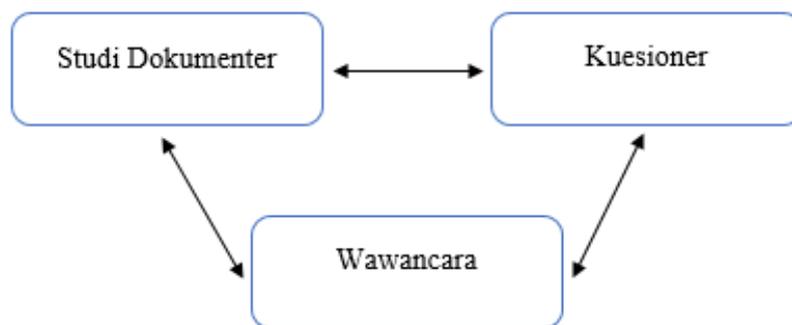
3.6.1.1 Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah pengecekan ulang data dari berbagai sumber dengan beraneka waktu dan cara melalui perbandingan (Kurniawan, 2018: 234). Peneliti menguji kredibilitas dengan pengumpulan data yang berupa gabungan hasil kuesioner, observasi, dan wawancara dengan menggunakan sumber teknik. Teknik triangulasi dilaksanakan untuk mengecek ulang derajat kepercayaan informasi ataupun data yang sudah didapatkan.

Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu (Mekarisce, 2020).

a) Triangulasi sumber merupakan proses pengujian triangulasi dari data yang sudah didapatkan dari sumber-sumber yang ada melewati pengecekan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan perihal yang sama lewat sumber yang berbeda terkait dengan penelitian. b) Triangulasi teknik merupakan sebuah proses pengujian kredibilitas data yang sumbernya sama dengan perbedaan teknik melalui pengecekan. Dapat dilakukan observasi, studi dokumenter, dan wawancara dalam pengecekan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan perihal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara dan observasi. c) Triangulasi waktu yaitu pengumpulan data yang lebih terpercaya melalui teknik wawancara dengan waktu yang berbeda pada sumber dan teknik yang sama, serta dalam waktu yang berbeda. Jika pengujian mendapatkan hasil yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang sampai data yang ditemukan stabil.

Dari hasil triangulasi tersebut diperoleh data bahwa yang dikemukakan oleh informan lewat wawancara, setelah digunakan teknik lain berupa observasi ternyata hasilnya sama. Kemudian hasil yang didapatkan dikonfirmasi melalui sumber lain juga didapatkan bahwa yang sudah dikemukakan oleh informan pertama benar. Selanjutnya pengecekan kembali data pada waktu yang berbeda dengan teknik yang sama dan dengan pertanyaan yang sama diperoleh bahwa datanya sama.



Gambar 3. Bagan Triangulasi Data

Berdasarkan gambar tersebut proses triangulasi teknik pengumpulan data melalui tiga tahap yang akan dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian, yaitu antaranya studi dokumenter, kuesioner, dan wawancara.

3.6.1.2 Member Check

Member check merupakan proses verifikasi informasi yang diperoleh seorang peneliti dari seorang informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check* karena bertujuan supaya mengetahui sejauh mana informasi yang didapatkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan (Kurniawan, 2018: 235). Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai, maka informan diperkenankan untuk menyampaikan koreksi. Informasi yang sudah ditemukan kemudian disepakati oleh para pemberi informasi hingga informasi tersebut valid, sehingga semakin menjadi kredibel ataupun dipercaya, serta dapat digunakan untuk penelitian laporan sesuai dengan informan atau sumber data yang ada (Nugraha & Rahmatiani, 2018). Mekanisme *member check* dapat dilaksanakan secara mandiri dengan menemui informan kemudian mendiskusikan data yang ada. Pada proses tersebut data dapat dikurangi, ditambah, bahkan ditolak oleh informan, sampai dengan diperolehnya kesepakatan bersama.

3.6.2 Transferabilitas

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian. Validitas eksternal yaitu untuk menunjukkan tingkat akurasi, atau sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada subjek di mana informan dipilih (Kurniawan, 2018: 235). Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas bergantung pada pembaca, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan ke konteks dan situasi sosial lain. Dalam transferabilitas apabila pembaca laporan riset mendapatkan gambaran yang jelas, sebuah hasil riset bisa diberlakukan, sehingga laporan tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas (Nugraha & Rahmatiani, 2018).

Teknik ini mengharuskan peneliti untuk melaporkan hasil penelitiannya dengan menggunakan deskripsi seakurat mungkin yang menggambarkan konteks di mana penelitian itu dilakukan (Mekarisce, 2020). Deskripsi harus mengungkapkan dengan cara yang sangat spesifik segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca untuk dapat memahami pengetahuan yang diperoleh. Kriteria transferabilitas mengacu pada tingkat generalisasi atau transferabilitas hasil penelitian kualitatif ke konteks atau setting lain. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan menggambarkan konteks penelitian dan asumsi yang mendasari penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan setelah seluruh data-data dari responden sudah terkumpul (Nugraha & Rahmatiani, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif sendiri merupakan sebuah bentuk analisis data penelitian untuk menelaah secara umum hasil penelitian yang didasarkan pada satu subjek (Harahap, 2020: 98).

Statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang dipergunakan untuk melakukan sebuah analisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan hasil yang apa adanya tanpa memiliki maksud untuk menyimpulkan yang berlaku secara generalisasi. Pada penelitian ini analisis data dilakukan untuk mengetahui kendala manajerial dan kendala teknis pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Analisis data terdiri dari empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian data atau *display*, dan yang terakhir tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Kurniawan, 2018: 242). Pada bagian berikut ini, peneliti akan memaparkan tentang langkah dengan teknik analisis data yang akan dipakai agar data penelitian yang sudah dilakukan dapat diolah. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis data instrumen kuesioner pada pertanyaan tertutup.

3.7.1 Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan, saat dalam proses penelitian, dan sampai pada akhir penelitian. Peneliti selanjutnya akan mengolah data dengan analisis data yang sudah diperoleh, kemudian berlanjut ke tahap yang selanjutnya yaitu reduksi data.

3.7.2 Reduksi data

Tahap reduksi data merupakan sebuah proses penggabungan dan membuat saling berkesinambungan antara seluruh bentuk data yang sudah diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang dilakukan analisis.

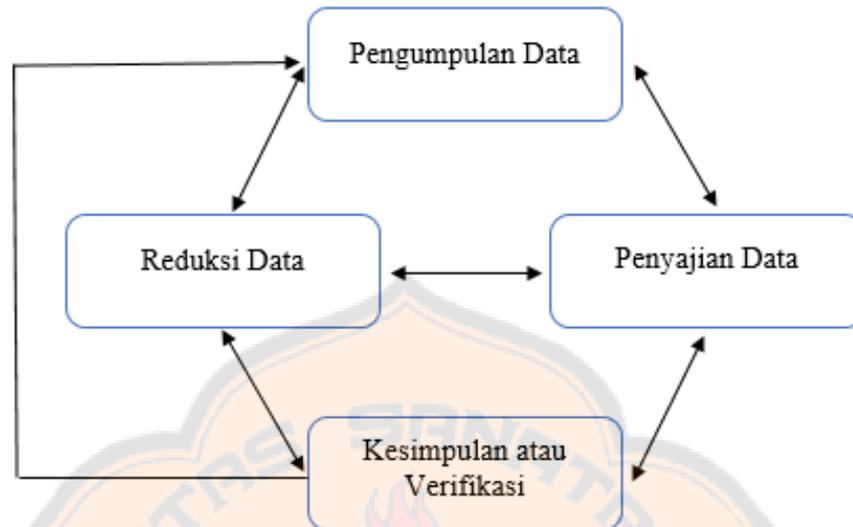
3.7.3 Penyajian data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data dengan proses pengolahan data setengah jadi yang sudah dibuat berkesinambungan dalam bentuk naratif dengan alur yang jelas ke dalam sebuah matriks, grafik, atau bagan, serta memecahkan dalam bentuk yang lebih sederhana dan konkret. Data akan disajikan oleh peneliti dari data-data yang sudah didapatkan berdasarkan hasil informasi mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi yang bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan apa saja kendala-kendala dalam implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, serta menarik kesimpulan yang bertujuan agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Berikut di bawah ini merupakan bagan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 4. Model Interaktif Miles dan Huberman

(Sumber: Kurniawan, 2018: 242)

Berdasarkan gambar tersebut teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahap yaitu, tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan yang terakhir tahap kesimpulan atau verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai deskripsi penelitian yang berisi penjelasan subjek penelitian dan proses penelitian; selanjutnya hasil penelitian berisi penjelasan pengelolaan data dan hasil penelitian; dan yang terakhir pembahasan berisi penjelasan hubungan antara hasil penelitian dan terori yang digunakan pada bab sebelumnya.

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023 di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Sekolah yang berada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta ini yaitu enam, yang terdiri dari dua sekolah negeri dan empat sekolah swasta. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dari setiap sekolah baik negeri maupun swasta. Berikut ini daftar seluruh sekolah baik yang negeri maupun swasta di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 11. Daftar SD yang Diteliti

No	Nama Sekolah	Inisial Responden	Keterangan
1.	SD Negeri Sosrowijayan	T	Kepala Sekolah
2.	SD Netral D	J. S	Kepala Sekolah
3.	SD Muhammadiyah Pringgokusuman	H. P	Kepala Sekolah
4.	SD Negeri Gedongtengen	D. K	Kepala Sekolah
5.	SD Kanisius Notoyudan	C. N. S	Kepala Sekolah
6.	SD Netral C	G. I. M	Kepala Sekolah

Tabel tersebut menunjukkan jumlah SD baik negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta beserta setiap kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen non tes yang berbentuk pertanyaan kuesioner dengan enam belas butir pertanyaan tertutup berupa *checklist* pada kolom jawaban “Ya” atau “Tidak”. Instrumen penelitian yang dibuat sudah diujicobakan kepada ahli dengan menggunakan validitas isi dan validitas muka. Terdapat satu validator yaitu dosen Universitas Sanata Dharma yang ahli dalam bidang kurikulum untuk validitas isi dan validitas muka.

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal yang dilakukan pertama kali sebelum melaksanakan penelitian yaitu meminta surat pengantar penelitian di SD se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta kepada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selanjutnya mengirimkan surat perizinan untuk melakukan penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Setelah mendapatkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta peneliti memberikan surat ke Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Kemudian peneliti langsung bisa menuju ke SD baik negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta untuk meminta izin penelitian kepada kepala sekolah dengan menggunakan surat pengantar dari Dinas Pendidikan Yogyakarta dan secara lisan.

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan studi dokumenter, kuesioner, dan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala sekolah SD baik negeri maupun swasta yang berada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini yaitu kendala implementasi ekstrakurikuler sains.

Peneliti melakukan pengambilan data studi dokumenter melalui data yang diperoleh dari DAPODIK, jurnal, dinas pendidikan, kecamatan, dan sekolah dalam melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data kuesioner sebanyak satu kali pada setiap SD, setelah itu melakukan pengambilan data wawancara dengan kepala sekolah sebanyak satu kali pada setiap SD saat mengambil lembar kuesioner.

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data untuk mengetahui kendala manajerial dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains dengan beberapa langkah, yaitu yang pertama data diambil melalui studi dokumenter yang diambil dari data DAPODIK mengenai jumlah sekolah di Kecamatan Gedongtengen, alamat sekolah, dan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Yang kedua data diambil melalui kuesioner untuk kepala sekolah di setiap SD baik negeri atau swasta yang berada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Yang ketiga data diambil dengan melakukan wawancara bersama kepala sekolah di setiap SD baik negeri maupun swasta yang berada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Berikut data-data yang disampaikan oleh peneliti:

4.2.1 Kendala Manajerial Implementasi Ekstrakurikuler Sains

Peneliti menemukan kendala-kendala implementasi ekstrakurikuler sains melalui beberapa data berikut:

4.2.1.1 Studi Dokumenter

Peneliti mendapatkan data dari hasil studi dokumenter yang berupa nama-nama sekolah di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, alat sekolah, nama kepala sekolah, dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah berdasarkan dari data DAPODIK, jurnal-jurnal untuk memperoleh informasi penelitian mengenai kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler, perizinan dari dinas pendidikan dan kecamatan tempat berlangsungnya penelitian, sekolah yang dipakai sebagai tempat penelitian, dan pernyataan langsung dari kepala sekolah.

4.2.1.2 Kuesioner

Peneliti telah melakukan pengambilan data kuesioner kepada enam kepala SD di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 2022, yaitu meliputi kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Netral D, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C. Kuesioner tersebut berisi delapan pertanyaan mengenai kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains yang dapat dilihat dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pengisian kuesioner peneliti akan menyampaikan data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Kuesioner Penelitian Kendala Manajerial

No	Aspek	Kendala	Jumlah Kepala Sekolah yang Terkendala	Sekolah
1.	Pemahaman Makna	Terkendala dalam memahami makna dari ekstrakurikuler sains	2	<ul style="list-style-type: none"> ○ SD Netral D ○ SD Negeri Gedongtengen

No	Aspek	Kendala	Jumlah Kepala Sekolah yang Terkendala	Sekolah
2.	Sarana dan Prasarana	Terkendala penyediaan tempat untuk ekstrakurikuler sains	3	<input type="radio"/> SD Negeri Gedongtengen <input type="radio"/> SD Kanisius Notoyudan <input type="radio"/> SD Netral D
		Terkendala penyediaan alat untuk ekstrakurikuler sains	5	<input type="radio"/> SD Negeri Sosrowijayan <input type="radio"/> SD Netral D <input type="radio"/> SD Negeri Gedongtengen <input type="radio"/> SD Kanisius Notoyudan <input type="radio"/> SD Netral C
3.	Sumber Daya Manusia	Terkendala dalam menyediakan tenaga pengajar yang berkualifikasi dalam bidang ekstrakurikuler sains	3	<input type="radio"/> SD Netral D <input type="radio"/> SD Negeri Gedongtengen <input type="radio"/> SD Netral C
		Terkendala dalam pemenuhan kuota untuk ekstrakurikuler sains	3	<input type="radio"/> SD Negeri Sosrowijayan <input type="radio"/> SD Muhammadiyah Pringgokusuman <input type="radio"/> SD Netral C
4.	Eksternal	Terkendala dalam perizinan menyelenggarakan ekstrakurikuler sains	0	-
		Terkendala dalam menjalinkan kerja sama	0	-

No	Aspek	Kendala	Jumlah Kepala Sekolah yang Terkendala	Sekolah
		dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains		
5.	Bentuk Kegiatan	Terkendala dalam menyusun model kegiatan ekstrakurikuler sains	4	<ul style="list-style-type: none"> ○ SD Netral D ○ SD Negeri Gedongtengen ○ SD Kanisius Notoyudan ○ SD Netral C

Tabel tersebut menunjukkan hasil kuesioner pertanyaan mengenai kendala manajerial pelaksanaan ekstrakurikuler sains yang dialami oleh sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Pertanyaan yang pertama mengenai aspek pemahaman makna. Sebanyak 33% atau 2 kepala sekolah mengalami kendala dalam aspek pemahaman makna yaitu kepala SD Netral D dan kepala SD Negeri Gedongtengen belum memahami makna ekstrakurikuler sains sehingga menjadi kendala dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains. Sedangkan kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C sudah memahami makna ekstrakurikuler sains sehingga tidak menjadi kendala dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains.

Pertanyaan selanjutnya mengenai aspek sarana dan prasarana. Sebanyak 50% atau 3 kepala sekolah mengalami kendala dalam aspek sarana dan prasarana, yaitu kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral D yang terkendala dalam penyediaan prasarana tempat untuk

menyelenggarakan ekstrakurikuler sains. Sedangkan kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan kepala SD Netral C tidak terkendala dalam penyediaan prasarana tempat untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains. Selain itu, pertanyaan mengenai aspek sarana dan prasarana berikutnya terdapat sebanyak 83% atau 5 kepala sekolah yang mengalami kendala dalam aspek sarana dan prasarana, yaitu kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Netral D, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C yang terkendala dalam pemenuhan fasilitas dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains. Sedangkan kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman tidak terkendala dalam pemenuhan fasilitas dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains.

Pertanyaan mengenai aspek sumber daya manusia. Sebanyak 50% atau 3 kepala sekolah mengalami kendala dalam aspek sumber daya manusia, yaitu kepala SD Netral D, kepala SD Negeri Gedongtengen, dan kepala SD Netral C terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains. Sedangkan kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan kepala SD Kanisius Notoyudan tidak terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains. Selain itu terdapat juga pertanyaan mengenai aspek sumber daya manusia sebanyak 50% atau 3 kepala sekolah mengalami kendala dalam aspek sumber daya manusia, kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan kepala SD Netral C yang terkendala dalam pemenuhan kuota siswa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains. Sedangkan kepala SD Netral D, kepala SD Negeri Gedongtengen, dan kepala SD Kanisius

Notoyudan tidak terkendala dalam pemenuhan kuota siswa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains.

Kemudian pertanyaan mengenai aspek eksternal. Dalam aspek eksternal kendala yang dialami sebesar 0% karena kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Netral D, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C tidak terkendala dalam proses perizinan pengadaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Pertanyaan mengenai aspek eksternal berikutnya, yaitu sebesar 0% karena kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Netral D, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C tidak terkendala dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, komite, lembaga sains yang mengakibatkan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

Pertanyaan mengenai aspek bentuk kegiatan. Sebanyak 67% atau 4 kepala sekolah mengalami kendala dalam aspek bentuk kegiatan, yaitu kepala SD Netral D, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Sedangkan SD Negeri Sosrowijayan dan SD Muhammadiyah Pringgokusuman tidak terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

Berdasarkan hasil pengambilan kuesioner kepada kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Netral D, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD

Netral C dapat dilihat bahwa di sebagian besar sekolah mengalami kendala manajerial yang paling tinggi mengenai aspek sarana dan prasarana dalam pemenuhan fasilitas yaitu sebesar 83% atau 5 kepala sekolah. Sedangkan untuk kendala manajerial yang paling sedikit dialami oleh kepala sekolah yaitu aspek faktor eksternal dalam proses perizinan pengadaan ekstrakurikuler sains di sekolah sebesar 0 % dan juga dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, komite, lembaga sains yang mengakibatkan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sebesar 0%.

4.2.1.3 Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat. Wawancara dilakukan bersama dengan enam narasumber, yaitu kepala sekolah SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C.

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya mengenai kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar. Data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Pertanyaan nomor dua mengenai kendala manajerial yang dialami dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yaitu masih belum ada prasarana yang memadai yaitu seperti laboratorium IPA atau ruangan lain yang dapat digunakan untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala SD Netral D yang menyatakan pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa “*Yang menjadi kendala di sini yaitu*

sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti di sini tidak ada laboratorium IPA atau tempat lain yang bisa digunakan untuk melangsungkan ekstrakurikuler sains ini” (W2.KS.14122022). Pernyataan tersebut sepadan dengan pendapat kepala SD Kanisius Notoyudan pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa “SD Kanisius Notoyudan memang belum punya laboratorium IPA, sehingga prasarananya tidak dapat terpenuhi” (W5.KS.14122022). Hal tersebut dialami juga oleh kepala SD Negeri Gedongtengen yang hasil wawancaranya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 136.

Selain kendala manajerial mengenai prasarana ada juga kendala mengenai tenaga pengajar yang sudah berkualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains. Kepala SD Netral C pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Belum ada tenaga pengajarnya apalagi yang paham betul sama ekstrakurikuler sains, untuk memahami materi-materinya juga harus butuh yang ahli, kami ya belum paham juga apa yang harus diajarkan kalau ekstrakurikuler sains berlangsung” (W6.KS.14122022). Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala SD Netral D, kepala sekolah SD Negeri Gedongtengen yang bisa dilihat di dalam lampiran lampiran 13 halaman 136.*

Selain kendala mengenai prasarana dan tenaga pengajar, terdapat juga kendala yang dialami oleh sekolah yaitu berupa kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Selanjutnya sekolah juga masih kurang sarana dan prasarananya, alat-alatnya belum lengkap, paling juga cuma punya beberapa saja”*

(W2.KS.14122022). Hal tersebut didukung dengan pernyataan Kepala SD Negeri Gedongtengen pada tanggal 16 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Lalu fasilitas disini juga masih belum memenuhi kriteria, belum memiliki alat peraga dan alat-alat praktikum yang lengkap, hanya beberapa alat saja yang ada, biasanya untuk membantu praktik anak-anak”* (W4.KS.16122022). Hal ini disampaikan pula oleh kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 136.

Terdapat pula kendala yang dialami yaitu mengenai keuangan yang digunakan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains. Hal tersebut disampaikan oleh kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Untuk ekstrakurikuler sains juga memerlukan biaya yang tidak sedikit dan kami tidak memiliki”* (W2.KS.14122022). Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat kepala SD Negeri Gedongtengen pada tanggal 16 Desember 2022 juga mengatakan bahwa *“Kami tidak memiliki anggaran untuk keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains ini, kami tidak menyusun anggarannya”* (W4.KS.16122022). Hal ini disampaikan juga oleh kepala SD Kanisius Notoyudan dan kepala SD Netral C yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 136.

Kendala terakhir yang dialami yaitu mengenai kurangnya waktu yang digunakan untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan pada tanggal 8 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Tidak ada waktu, karena kegiatan ekstrakurikuler sudah full, senin pramuka, Selasa tari, Rabu TPA, Kamis pencak silat, Jumat angklung,*

jadi kalau mau menerapkan lagi harus tambah waktu di luar jam, nanti anak pulang jadi lebih sore” (W1.KS.08122022).

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa kendala manajerial menurut kepala sekolah yang menjadikan sekolah belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains paling banyak yaitu sebesar 83% atau menurut 5 kepala sekolah karena fasilitas sekolah yang kurang lengkap untuk menunjang keberlangsungan ekstrakurikuler sains. Sedangkan kendala manajerial yang paling sedikit yaitu sebesar 17% atau 1 kepala sekolah yang menjawab mengenai kurangnya waktu di sekolah untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains akibat sudah terpakai untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

- b. Pertanyaan ketujuh mengenai pernah atau belumnya kepala sekolah mendapatkan masukan atau saran dari berbagai pihak seperti orang tua, komite sekolah, KKG, dan lain sebagainya untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Beberapa kepala sekolah sudah mendapatkan masukan dari beberapa pihak. Hal tersebut disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan pada tanggal 8 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Kalau dari dinas sudah ada, tetapi dinas hanya menganjurkan tidak mewajibkan karena dinas sendiri melihat potensi anak, jangan sampai salah memasukkan potensi anak. Anak yang tadinya ingin olahraga kok masuk ke sains, nanti tidak sesuai hati nurani” (W1.KS.08122022).* Hal tersebut didukung dengan pernyataan kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Sudah pernah dari orang tua siswa, tetapi lebih spesifiknya yaitu ke ekstrakurikuler robotik” (W2.KS.14122022).* Hal yang

disampaikan dialami pula oleh kepala SD Kanisius Notoyudan dan kepala SD Netral C yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 143.

Selain itu ada juga beberapa kepala sekolah yang belum mendapatkan masukan atau saran untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Hal tersebut disampaikan oleh kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman pada tanggal 16 Desember 2022 yang mengatakan bahwa “*Sejauh ini tidak ada yang menyampaikan masukan kepada kami*” (W3.KS.16122022). Hal ini disampaikan oleh kepala SD Negeri Gedongtengen yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 143.

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data sebesar 67% atau 4 kepala sekolah yang berarti sebagian besar kepala sekolah sudah mendapatkan masukan atau saran dari pihak seperti KKG, dinas, komite, sekolah lain, maupun orang tua siswa untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, namun ada juga sekolah yang belum mendapatkan masukan atau saran untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sebesar 33% atau 2 kepala sekolah.

- c. Pertanyaan kedelapan mengenai fasilitas yang dimiliki sekolah menurut kepala sekolah jika mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains masih kurang memadai dan penggunaannya masih kurang maksimal. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan pada tanggal 8 Desember 2022 mengatakan bahwa “*Laboratorium IPA kita punya, termasuk peralatannya, hanya penggunaannya masih kurang maksimal, hanya kelas atas yang menggunakan untuk keperluan praktik itu*” (W1.KS.08122022).

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan kepala SD Kanisius Notoyudan pada tanggal 14 Desember 2022 mengatakan bahwa “*Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah masih sangat kurang, hanya beberapa alat untuk praktik*” (W5.KS.14122022). Pernyataan tersebut sependapat dengan kepala SD Netral D, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, dan kepala SD Netral C yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 144.

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa menurut seluruh kepala sekolah mengalami kurang terpenuhinya fasilitas yang ada, meskipun sudah memiliki beberapa fasilitas seperti alat-alat peraga IPA, namun fasilitas tersebut masih belum memadai untuk diadakannya ekstrakurikuler sains.

- d. Pertanyaan kesepuluh mengenai kriteria yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains di sekolah. Beberapa kepala sekolah sudah mengetahui kriteria yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains. Kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 mengatakan bahwa “*Ya cukup mengetahui*” (W2.KS.14122022). Kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman pada tanggal 16 Desember 2022 mengatakan bahwa “*Iya, saya tahu kriterianya*” (W3.KS.16122022). Hal tersebut juga dialami oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan, yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 146.

Sebagian besar kepala sekolah belum mengetahui kriteria yang harus dipenuhi untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Kanisius Notoyudan pada tanggal 14 Desember 2022 mengatakan bahwa “*Pihak sekolah belum mengetahui kriteria yang harus dipenuhi dalam*

melaksanakan ekstrakurikuler sains” (W5.KS.14122022). Hal tersebut sependapat dengan kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Negeri Gedongtengen, dan kepala SD Netral C yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 146.

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa sebagian besar kepala sekolah senilai 67% atau 4 kepala sekolah belum mengetahui kriteria yang dipenuhi dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains di sekolah, namun terdapat juga sekolah yang sudah mengetahui kriteria sebesar 33% atau 2 kepala sekolah meskipun belum mampu memahami semuanya.

- e. Pertanyaan kesebelas mengenai tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik dalam bidang sains. Beberapa sekolah sudah memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik dalam bidang sains. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 mengatakan bahwa “*Ada, satu disini guru lulusan kimia UNY*” (W2.KS.14122022). Hal ini sepadan dengan yang disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan dan kepala SD Kanisius Notoyudan yang ungkapannya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 146.

Selain itu terdapat juga sekolah yang belum memiliki tenaga pengajar berkualifikasi akademik di bidang sains. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah SD Netral C pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa “*Belum ada sejauh ini, hanya guru gelar S.Pd. saja*” (W6.KS.14122022). Hal tersebut juga dialami oleh kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman dan kepala SD Negeri Gedongtengen.

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa antara sekolah yang sudah memiliki tenaga pengajar berkualifikasi akademik di bidang sains dengan sekolah yang belum memiliki tenaga pengajar berkualifikasi akademik di bidang sains seimbang, masing-masing sebesar 50% atau 3 kepala sekolah.

- f. Pertanyaan kedua belas mengenai sosialisasi yang didapatkan tentang mengimplementasikan ekstrakurikuler sains melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan. Terdapat kepala sekolah yang sudah mendapatkan sosialisasi dari dinas. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan pada 8 Desember 2022, ungkapannya yaitu *“Sekolah kami sudah pernah mendapatkan dari dinas, kemudian disosialisasikan melalui KKG juga”* (W1.KS.08122022).

Selain itu sebagian besar kepala sekolah belum mendapatkan sosialisasi mengenai mengimplementasikan ekstrakurikuler sains melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Belum pernah ada sosialisasi semacam itu”* (W2.KS.14122022). Hal ini dialami pula oleh kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 147.

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa hanya terdapat 17% atau 1 kepala sekolah yang pernah mendapatkan sosialisasi, sehingga sebesar 83% atau 5 kepala sekolah masih kurang mendapatkan sosialisasi mengenai

mengimplementasikan ekstrakurikuler sains melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan.

4.2.2 Kendala Teknis Implementasi Ekstrakurikuler Sains

4.2.2.1 Studi Dokumenter

Peneliti mendapatkan data dari hasil studi dokumenter yang berupa nama-nama sekolah di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, alat sekolah, nama kepala sekolah, dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah berdasarkan dari data DAPODIK, jurnal-jurnal untuk memperoleh informasi penelitian mengenai kendala teknis implementasi ekstrakurikuler, perizinan dari dinas pendidikan dan kecamatan tempat berlangsungnya penelitian, sekolah yang dipakai sebagai tempat penelitian, dan pernyataan langsung dari sekolah.

4.2.2.2 Kuesioner

Peneliti telah melakukan pengambilan data kuesioner kepada kepala sekolah SD di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 2022, yaitu SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C. Kuesioner tersebut berisi delapan pertanyaan mengenai kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains yang dapat dilihat dari sekolah sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pengisian kuesioner peneliti akan menyampaikan data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Kuesioner Penelitian Kendala Teknis

No	Aspek	Kendala Teknis	Jumlah	
			Sekolah yang Terkendala	Sekolah
1.	Sarana dan Prasarana	Terkendala dalam pemenuhan fasilitas (alat) untuk ekstrakurikuler sains	5	<input type="radio"/> SD Netral D
				<input type="radio"/> SD Muhammadiyah Pringgokusuman
				<input type="radio"/> SD Negeri Gedongtengen
				<input type="radio"/> SD Kanisius Notoyudan
2.	Sumber Daya Manusia	Terkendala rendahnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains	2	<input type="radio"/> SD Negeri Sosrowijayan
				<input type="radio"/> SD Muhammadiyah Pringgokusuman
		Terkendala rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains	5	<input type="radio"/> SD Negeri Sosrowijayan
				<input type="radio"/> SD Netral D
		Terkendala dalam tenaga pengajar untuk ekstrakurikuler sains	3	<input type="radio"/> SD Negeri Sosrowijayan
				<input type="radio"/> SD Muhammadiyah Pringgokusuman
				<input type="radio"/> SD Netral C
				<input type="radio"/> SD Negeri
		Terkendala dalam sudah terpenuhinya	1	<input type="radio"/> SD Negeri Sosrowijayan

No	Aspek	Kendala Teknis	Jumlah Sekolah yang Terkendala	Sekolah
		potensi peserta didik dalam bidang sains		
3.	Manajemen Sekolah	Terkendala dalam pengelolaan sekolah	3	<ul style="list-style-type: none"> ○ SD Negeri Gedongtengen ○ SD Kanisius Notoyudan ○ SD Netral C
4.	Pemahaman Makna	Terkendala pada pemahaman dalam hal sains	2	<ul style="list-style-type: none"> ○ SD Negeri Gedongtengen ○ SD Netral C
5.	Dana	Terkendala dalam bidang pembiayaan	3	<ul style="list-style-type: none"> ○ SD Netral D ○ SD Kanisius Notoyudan ○ SD Netral C

Tabel di atas menunjukkan hasil kuesioner pertanyaan mengenai kendala teknis pelaksanaan ekstrakurikuler sains yang dialami oleh sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Pertanyaan pertama mengenai aspek sarana dan prasarana. Sebesar 83% atau 5 sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek sarana dan prasarana, yaitu antara lain SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C yang beranggapan bahwa faktor fasilitas yang tidak memadai menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Sedangkan di SD Negeri Sosrowijayan faktor fasilitas yang tidak memadai tidak menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah.

Pertanyaan mengenai aspek sumber daya manusia. Sebesar 33% atau 2 sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek sumber daya manusia, yaitu antara lain SD Negeri Sosrowijayan dan SD Muhammadiyah Pringgokusuman faktor minat dari siswa menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Sedangkan di SD Netral D, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C yang beranggapan bahwa faktor minat dari siswa tidak menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Pertanyaan mengenai aspek sumber daya manusia yang selanjutnya, sebesar 67% atau 4 sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek sumber daya manusia, yaitu antara lain SD Negeri Sosrowijayan, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan SD Netral C yang beranggapan bahwa faktor motivasi siswa menjadi kendala teknis bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Sedangkan di SD Netral D, SD Negeri Gedongtengen, dan SD Kanisius Notoyudan faktor motivasi siswa tidak menjadi kendala teknis bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Pertanyaan mengenai aspek sumber daya manusia yang selanjutnya, sebesar 50% atau 3 sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek sumber daya manusia, yaitu antara lain SD Netral D, SD Negeri Gedongtengen, dan SD Netral C yang beranggapan bahwa faktor tenaga pengajar yang tidak memadai dalam bidang sains menjadi kendala teknis bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Sedangkan di SD Negeri Sosrowijayan, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan SD Kanisius Notoyudan faktor tenaga pengajar yang tidak memadai dalam bidang sains tidak menjadi kendala teknis bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Pertanyaan selanjutnya mengenai aspek sumber daya manusia. Sebesar 17% atau 1 sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek sumber daya manusia,

yaitu antara lain SD Negeri Sosrowijayan yang beranggapan bahwa faktor bakat, minat, dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang sains menjadi alasan tidak diimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah. Sedangkan di SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C faktor bakat, minat, dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang sains tidak menjadi alasan tidak diimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah.

Pertanyaan selanjutnya mengenai aspek manajemen sekolah. Sebesar 50% atau 3 sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek manajemen sekolah, yaitu antara lain SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C yang beranggapan bahwa faktor manajemen atau pengelolaan kegiatan sekolah menjadi kendala teknis diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di sekolah. Sedangkan di SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, dan SD Muhammadiyah Pringgokusuman faktor manajemen atau pengelolaan kegiatan sekolah tidak menjadi kendala teknis diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di sekolah.

Pertanyaan selanjutnya mengenai aspek pemahaman makna. Sebesar 33% atau 2 sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek pemahaman makna, yaitu antara lain SD Negeri Gedongtengen dan SD Netral C yang beranggapan bahwa faktor kurangnya pemahaman mengenai sains menjadi kendala teknis dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah. Sedangkan di SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan SD Kanisius Notoyudan faktor kurangnya pemahaman mengenai sains tidak menjadi kendala teknis dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah.

Pertanyaan selanjutnya mengenai aspek dana. Sebesar 50% atau 3 sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek dana, yaitu antara lain SD Netral D, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C yang beranggapan bahwa faktor kurangnya dana menjadi kendala teknis dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah. Sedangkan di SD Negeri Sosrowijayan, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan SD Negeri Gedongtengen faktor kurangnya dana tidak menjadi kendala teknis dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah.

Berdasarkan hasil pengambilan kuesioner kepada kepala sekolah SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C dapat dilihat bahwa di sebagian besar sekolah kendala teknis yang paling berpengaruh adalah mengenai aspek sarana dan prasarana dalam faktor fasilitas yang tidak memadai yaitu sebesar 83% atau 5 sekolah. Sedangkan kendala teknis yang paling sedikit dialami yaitu pada aspek sumber daya manusia dalam faktor bakat, minat, dan potensi peserta didik yaitu sebesar 17% atau 1 sekolah.

4.2.2.3 Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat. Wawancara dilakukan bersama dengan enam narasumber, yaitu kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Netral D, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C.

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya mengenai kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar. Data yang diperoleh sebagai berikut

- a. Pertanyaan pertama mengenai alasan belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yaitu karena untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains dibutuhkan rencana dan persiapan yang matang serta sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Pringgokusuman pada 16 Desember 2022 juga mengatakan bahwa *“Karena menurut saya ekstrakurikuler sains membutuhkan persiapan yang matang seperti materi, peralatan, lokasi, dan sumber daya”* (W3.KS.16122022). Pendapat tersebut juga sepadan dengan kepala sekolah SD Negeri Gedongtengen pada tanggal 16 Desember 2022 mengatakan bahwa *“SD Negeri Gedongtengen belum melaksanakan atau mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler sains karena kegiatan tersebut membutuhkan perencanaan dan anggaran yang harus disiapkan dan masuk dalam program kegiatan sekolah”* (W4.KS.16122022). Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala SD Netral D, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 134.

Sedangkan menurut pendapat kepala SD Negeri Sosrowijayan alasan sekolah tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains karena tidak sesuai bakat dan minat anak yang lebih condong pada bidang olahraga. Hal ini diungkapkan pada 8 Desember 2022 sebagai berikut:

“Yang pertama karena kita 5 hari sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sudah padat dari hari senin sampai jumat. Di samping itu bakat dan minat siswa tidak ke arah sains, ditunjukkan bakat mereka itu di bidang keolahragaan, yaitu pencak silat dan seni tari. Dalam hal itu kami lebih

unggul, jadi kalau untuk sains kemampuan anak itu menengah ke bawah” (W1.KS.08122022).

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa semua sekolah tidak mengimplementasikan atau belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sebesar 83% atau 5 sekolah karena dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains dibutuhkannya perancangan rencana pengimplementasian ekstrakurikuler sains dengan penuh persiapan yang matang, meliputi berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan pengenalan bentuk ekstrakurikuler kepada siswa agar mengetahui bakat dan minatnya. Sedangkan sebanyak 17% atau 1 sekolah yang tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains karena tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut.

- b. Pertanyaan ketiga mengenai kendala teknis yang mengakibatkan sekolah belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yaitu dikarenakan sekolah lebih menyesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa lebih condong ke arah yang mana. Hal tersebut disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan pada tanggal 8 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Bakat dan minat siswa tidak ke arah sains, jadi lebih kita kembangkan ke arah mana siswa itu punya bakatnya, jadi kita lihat terlebih dahulu, karena rata-rata hobinya di bidang olahraga dan kesenian” (W1.KS.08122022).* Hal ini didukung dengan pernyataan kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 138.

Selain kendala teknis mengenai minat dan bakat terdapat juga kendala teknis mengenai fasilitas, sarana dan prasarana, serta anggaran dalam

pelaksanaan ekstrakurikuler sains. Hal ini diungkapkan oleh kepala SD Kanisius Notoyudan pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa:

“Hambatan sekolah kami yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah, sehingga perlu pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik dan juga pertimbangan pendanaan yang diperlukan untuk mengadakan ekstrakurikuler sains” (W5.KS.14122022).

Hal tersebut juga sepadan dengan yang disampaikan oleh kepala SD Netral D dan kepala SD Negeri Gedongtengen yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 138.

Selanjutnya selain kendala teknis mengenai bakat, minat, fasilitas, dan anggaran yang ada terdapat juga kendala teknis mengenai prasarana yaitu berupa laboratorium IPA atau ruangan khusus untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Negeri Gedongtengen pada tanggal 16 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Sama seperti kendala yang sudah saya sampaikan tadi, yaitu belum ada laboratorium IPA, ruangan lainnya juga belum ada untuk saat ini”* (W4.KS.16122022).

Selanjutnya ada kendala teknis juga mengenai pemahaman peserta didik mengenai ekstrakurikuler sains. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Netral C pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Peserta didik belum memahami tentang ekstrakurikuler sains, saat ini ekstrakurikuler sains belum masuk ke dalam kurikulum SD Netral C, kemudian ekstrakurikuler ini belum disosialisasikan ke peserta didik, wali murid, dan komite sekolah juga”* (W6.KS.14122022).

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa kendala teknis yang dialami sekolah sehingga sekolah sehingga belum atau tidak

mengimplementasikan ekstrakurikuler sains paling tinggi sebesar 50% atau 3 sekolah yang beranggapan bahwa kurangnya sarana, prasarana, serta fasilitas yang mampu menunjang kegiatan ekstrakurikuler sains dapat menjadi kendala dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains, selain itu alasan paling sedikit yaitu 17% atau 1 sekolah yang beranggapan bahwa tidak adanya laboratorium IPA menjadi kendala dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains dan 17% atau 1 sekolah yang beranggapan bahwa kurangnya sosialisasi ekstrakurikuler sains sehingga pemahaman siswa mengenai ekstrakurikuler sains masih kurang sehingga menjadi kendala dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains.

- c. Pertanyaan keempat mengenai penanganan untuk mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Beberapa sekolah sudah mencoba untuk mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, namun belum berhasil. Hal tersebut disampaikan oleh kepala SD Kanisius Notoyudan pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Pihak sekolah sudah coba mengatasi kendala dan hambatan dengan mempertimbangkan anggaran tetapi belum dapat terlaksana karena masih diperlukan untuk kepentingan lain”* (W5.KS.14122022). Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan kepala SD Negeri Gedongtengen pada tanggal 16 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Sudah mencoba dengan memfungsikan salah satu ruang untuk digunakan sebagai laboratorium IPA, namun pada kenyataannya ruangan tersebut hanya digunakan untuk menyimpan alat peraga IPA”* (W4.KS.16122022). Hal tersebut didukung juga oleh kepala Negeri

Sosrowijayan dan kepala SD Kanisius Notoyudan yang pernyataannya dapat dilihat di lampiran 13 halaman 139.

Sedangkan ada beberapa pihak sekolah yang masih belum mencoba mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa "*Saat ini sekolah belum coba untuk mengatasi kendala atau hambatan itu*" (W2.KS.14122022). Hal tersebut sepadan dengan kepala SD Netral C pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa "*Belum ada sampai saat ini, masih belum terpikirkan*" (W6.KS.14122022).

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa 67% yang berarti 4 sekolah atau sebagian besar sekolah sudah memiliki upaya untuk mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis pelaksanaan ekstrakurikuler sains mulai dari melengkapi fasilitas, sudah menyusun anggaran biayanya, dan mengupayakan prasarana untuk tempat berlangsungnya ekstrakurikuler sains, namun juga masih ada sebesar 33% atau 2 sekolah yang belum mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis pelaksanaan ekstrakurikuler sains karena belum memiliki gambaran mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler sains tersebut.

- d. Pertanyaan kelima mengenai upaya atau usaha atau rencana yang pernah dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Beberapa sekolah sudah melakukan upaya atau usaha atau rencana dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, namun belum berhasil. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Kanisius Notoyudan pada tanggal 14 Desember

2022 mengatakan bahwa *“Pihak sekolah sudah pernah mempertimbangkan implementasi ekstrakurikuler sains, tetapi karena keterbatasan dana dan waktu yang belum terpenuhi maka rencana tersebut belum dapat terlaksana”* (W5.KS.14122022). Hal ini didukung oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Pringgokusuman pada 16 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Ada rencana, namun masih bertahap melalui KBM dengan melakukan berbagai uji coba atau praktik sains agar memenuhi kriteria”* (W3.KS.16122022).

Sedangkan ada beberapa pihak sekolah yang masih belum mencoba mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Hal tersebut disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan pada tanggal 8 Desember 2022 mengatakan bahwa *“Untuk sementara belum karena sekolah tidak asal-asalan membuka kegiatan ekstrakurikuler tapi juga disesuaikan dengan bakat minatnya karena di awal tahun pembelajaran anak diberi semacam kuesioner ekstrakurikuler, sehingga mana yang mereka pilih maka akan kami selenggarakan”* (W1.KS.08122022). Hal tersebut didukung dengan pendapat kepala SD Netral D, kepala SD Negeri Gedongtengen, dan kepala SD Netral C yang bisa dilihat pada lampiran 13 halaman 140.

Dari hasil wawancara di atas didapatkan data bahwa 67% yang berarti 4 sekolah atau sebagian besar sekolah belum memiliki upaya atau usaha atau rencana untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler karena belum memiliki gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler sains, sedangkan terdapat 33% atau 2 sekolah yang sudah memiliki upaya atau usaha atau rencana untuk

mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan melakukan pertimbangan dan juga uji coba.

- e. Pertanyaan keenam mengenai pandangan sekolah terhadap ekstrakurikuler sains dan merupakan hal yang wajib atau bukan. Ekstrakurikuler sains tidak wajib dilaksanakan karena menyesuaikan dengan masing-masing sekolah. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan pada tanggal 8 Desember 2022 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, ekstrakurikuler sains itu ekstra yang bagus dan mampu mengembangkan pemahaman siswa, namun kalau menurut saya tidak wajib karena sekarang kita lihat potensi anak, tidak semua anak potensinya ke sains, tapi ada yang ke arah kesenian atau keolahragaan, jadi minat dan bakat siswa itu cenderung kemana itulah yang kita jadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, jadi untuk menumbuhkan bakat-bakat anak yang tidak tersalurkan ketika anak berada di rumah”.
(W1.KS.08122022)

Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan kepala SD Netral C pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Ekstrakurikuler yang bagus untuk diimplementasikan ke peserta didik, tetapi belum bisa dijadikan ekstrakurikuler wajib di dalam sekolah karena bakat, minat, dan kegemaran peserta didik berbeda-beda, jadi tidak bisa dipaksakan untuk mengikuti ekstrakurikuler sains”* (W6.KS.14122022). Hal ini disampaikan pula oleh kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, dan kepala SD Kanisius Notoyudan yang bisa dilihat pada lampiran 13 halaman 141.

Selain itu ekstrakurikuler sains bisa juga menjadi wajib dan tidak wajib. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 sebagai berikut ungkapannya:

“Ekstrakurikuler sains merupakan ekstrakurikuler yang menarik, bisa menumbuhkan rasa keingintahuan siswa yang tinggi, mendapat inovasi baru, namun penyelenggaraannya harus membutuhkan tenaga pengajar yang ahli dan butuh biaya untuk sarana dan fasilitas, kemudian menurut saya sendiri ekstrakurikuler itu bisa wajib dan tidak wajib, wajib karena membantu pelajaran IPA, lalu tidak wajib karena sekolah kami belum menyelenggarakan” (W2.KS.14122022).

Dari hasil wawancara di atas sebesar 83% atau 5 kepala sekolah menyatakan bahwa menurut sekolah ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang menarik bagi siswa, bisa membantu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, namun tidak bisa menjadi ekstrakurikuler yang wajib karena menyesuaikan perencanaan yang matang dan mengikuti bakat serta minat siswa. Tetapi terdapat juga sebesar 17% atau 1 sekolah yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler sains bisa menjadi tidak wajib atau bisa menjadi wajib jika memang sudah ditetapkan.

- f. Pertanyaan kesembilan mengenai fasilitas yang berupa laboratorium IPA. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagian kecil ada yang sudah memiliki laboratorium IPA. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Negeri Sosrowijayan pada tanggal 8 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Ya, kami punya laboratorium IPA” (W1.KS.08122022)*. Hal tersebut didukung oleh kepala sekolah SD Netral C pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Di sini ada laboratorium IPA tetapi belum lengkap fasilitas dan isinya” (W6.KS.14122022)*.

Sebagian besar sekolah belum memiliki laboratorium IPA. Hal ini disampaikan oleh kepala SD Netral D pada tanggal 14 Desember 2022 yang mengatakan bahwa *“Sekolah kami belum punya hanya punya tempat untuk menyimpan alat-alat IPA” (W2.KS.14122022)*. Hal tersebut sepadan dengan

pendapat kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, dan kepala SD Kanisius Notoyudan yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 145.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas didapatkan data bahwa sebesar 67% atau 4 sekolah yang berarti sebagian besar sekolah tidak memiliki laboratorium IPA dan hanya sebesar 33% atau 2 sekolah yang menjawab memiliki laboratorium IPA, namun fasilitasnya masih belum lengkap.

4.3 Pembahasan

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala manajerial dan kendala teknis yang dialami sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Sains merupakan sejumlah ilmu yang didapatkan dari berbagai metode secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan di sekitar sebagai bentuk adaptasi manusia terhadap lingkungan. Pendapat tersebut sejalan dengan Kilmer & Hofman dalam Prastyo yang menyatakan bahwa sains merupakan sekumpulan pengetahuan mengenai fenomena-fenomena tertentu, proses yang dipakai dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi, serta sebagai bentuk adaptasi manusia terhadap lingkungan (Kilmer & Hofman dalam Prastyo, 2014).

Sains dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Pengembangan sains di dalam jam sekolah salah satunya berupa pembelajaran sains di dalam kelas, sedangkan pengembangan sains di luar jam

sekolah dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler sains. Pembelajaran sains adalah sebuah pembelajaran yang terdiri dari proses, produk, dan aplikasi yang didapatkan dari pengalaman secara langsung guna meningkatkan kemampuan ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrianto & Shamilah yang mengatakan bahwa pembelajaran sains adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpan, menerima, dan merealisasikan konsep yang sudah dipelajari dengan landasan proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah (Indrianto & Shamilah, 2020).

Ekstrakurikuler sains adalah pelaksanaan sebuah kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan di luar jam pelajaran kurikuler sebagai bentuk aspirasi bagi siswa dalam melakukan praktik mandiri, memecahkan masalah ilmiah, maupun melakukan eksplorasi sains secara menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Karyodiputro yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler sains adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam belajar kurikuler guna mempelajari mengenai masalah-masalah ilmiah (Karyodiputro, 2015)

Dalam kurikulum merdeka ekstrakurikuler dapat membantu untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut P5. Hal ini sependapat dengan Nahdiyah yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka tetap mengedepankan pembentukan karakter dan keterampilan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Nahdiyah, dkk, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari proses pencapaian tujuan pendidikan

nasional, ekstrakurikuler sains juga dapat menjadi sebuah sarana untuk mengembangkan potensi siswa dan mampu memberikan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya dalam bidang sains. Hal ini didukung oleh pendapat Khamim yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat memberikan dampak sosial yang penting untuk perkembangan kemampuan komunikasi dan kerjasama, melalui kegiatan ekstrakurikuler sains pula tujuan pendidikan nasional mampu dicapai dengan baik, meskipun ekstrakurikuler sains dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan dengan berbagai macam aktivitas, namun akan membuat siswa mampu mengeskpresikan diri dalam mengeksplorasi potensi dalam bidang sains yang dimiliki (Khamim, 2019). Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains sendiri membutuhkan banyak persiapan yang harus dipenuhi. Sekolah dasar yang mengimplementasikan ekstrakurikuler sains dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang sains, namun masih juga terdapat sekolah-sekolah dasar yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains karena memiliki berbagai macam kendala untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mendeskripsikan dan membahas secara kualitatif mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Deskripsi kualitatif ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu bagian kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains dan bagian kendala teknis pelaksanaan ekstrakurikuler sains.

4.3.1 Kendala Manajerial Implementasi Ekstrakurikuler Sains Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta

Terdapat berbagai macam kendala yang timbul, sehingga ekstrakurikuler sains tidak dapat diimplementasikan di sekolah dasar. Kendala manajerial didapatkan melalui sisi kepala sekolah. Terdapat lima aspek kendala manajerial, yaitu aspek pemahaman makna, aspek sarana dan prasarana, aspek sumber daya manusia, aspek eksternal, dan aspek bentuk kegiatan.

4.3.1.1 Aspek Pemahaman Makna

Berdasarkan data yang ada, didapatkan bahwa dalam aspek pemahaman makna mengenai ekstrakurikuler sains sebanyak 33% atau 2 kepala sekolah belum memahami makna dari ekstrakurikuler sains dan seperti apa pelaksanaan ekstrakurikuler sains yaitu kepala SD Netral D dan kepala SD Negeri Gedongtengen. Dalam memahami makna ekstrakurikuler, kepala sekolah memiliki peran yang besar agar kepala sekolah mengerti langkah apa yang akan diambil dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini didukung dengan pendapat Amirzan (2019) yang mengatakan bahwa berbagai pihak yang terlibat dengan sekolah, seperti pemimpin lembaga sekolah dan guru yang terkait akan mendukung jalannya ekstrakurikuler jika memahami makna dari ekstrakurikuler tersebut.

Selain itu sebagian besar sekolah sebesar 83% atau 5 sekolah yang meliputi SD Netral D, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C belum mendapatkan sosialisasi dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan. Sosialisasi mengenai ekstrakurikuler sangatlah penting bagi pihak sekolah supaya

mengerti seperti apa ekstrakurikuler sains yang baik untuk diimplementasikan. Hal tersebut didukung oleh Manizar (2015) yang mengatakan bahwa ketika seorang guru tidak memahami makna dari ekstrakurikuler itu sendiri, maka akan mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada kepala sekolah untuk mengatasi kendala manajerial dalam aspek pemahaman makna tersebut yaitu dengan mengikuti sebuah sosialisasi yang berhubungan dengan ekstrakurikuler sains atau mengikuti sebuah seminar bahkan pelatihan mengenai ekstrakurikuler sains untuk memperdalam apa itu ekstrakurikuler sains dan seperti apa ekstrakurikuler sains tersebut akan dilaksanakan.

4.3.1.2 Aspek Sarana dan Prasarana

Sebagian besar kepala sekolah mengalami kendala manajerial dalam aspek pemenuhan sarana dan prasarana sebesar 83% atau 5 kepala sekolah antara lain SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C yang mengalami kendala mengenai kurangnya fasilitas yang memadai untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, meliputi alat-alat yang akan digunakan dalam melangsungkan ekstrakurikuler sains, kurangnya kelengkapan yang ada. Fasilitas yang lengkap berguna bagi kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler sains agar siswa yang mengikuti semakin mampu mengembangkan kemampuan dan potensinya secara maksimal. Hal ini didukung oleh Prastyo (2014) yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang memadai akan memperlancar jalannya ekstrakurikuler, sehingga pencapaian prestasi akan meningkat, namun jika sarana

dan prasarana tidak memenuhi maka ekstrakurikuler yang berlangsung tidak dapat maksimal atau bahkan tidak dapat terlaksana, sehingga pencapaian prestasinya kurang maksimal.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada kepala sekolah untuk mengatasi kendala manajerial dalam aspek sarana dan prasarana yaitu dengan membuat sebuah anggaran yang ditujukan kepada dinas pendidikan guna melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah atau kepala sekolah juga bisa memberikan arahan dan ajakan kepada guru dan karyawan di sekolah untuk membuat ekstrakurikuler secara sederhana terlebih dahulu dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada.

4.3.1.3 Aspek Sumber Daya Manusia

Selanjutnya dalam aspek sumber daya manusia sebagai fasilitator yang mampu mendukung terlaksananya ekstrakurikuler sains sebesar 50% atau 3 kepala sekolah yang meliputi, kepala SD Netral D, kepala SD Negeri Gedongtengen, dan kepala SD Netral C yang menyatakan bahwa tidak memiliki tenaga pendidik yang berkualifikasi akademik dalam bidang sains. Dengan adanya tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik di bidang sains dapat membuat pelaksanaan ekstrakurikuler semakin mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini didukung oleh Pautina & Djaena (2021) yang mengatakan bahwa guru yang ahli dalam bidangnya akan membantu mengembangkan potensi dan prestasi siswa dalam pengimplementasian ekstrakurikuler.

Sebanyak 50% atau 3 kepala sekolah di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta mengalami kendala dalam pemenuhan kuota siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler sains, yaitu antara lain kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan kepala SD Netral C. Ekstrakurikuler sains dapat berjalan dengan lancar dan efektif ketika pesertanya mencukupi. Hal tersebut didukung dengan pendapat Amirzan (2019) yang mengatakan bahwa partisipasi siswa akan membuat kegiatan ekstrakurikuler menjadi tampak lebih hidup dan menarik.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada kepala sekolah untuk mengatasi kendala manajerial dalam aspek sumber daya manusia yaitu dengan mengundang guru yang sudah berkualifikasi akademik di bidang sains atau juga bisa meminta bantuan dari guru yang mengampu mata pelajaran sains. Kepala sekolah juga bisa mengajak guru untuk membuat sebuah promosi sederhana mengenai ekstrakurikuler sains kepada siswa agar siswa menjadi mengetahui seperti apa ekstrakurikuler sains dan tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler sains.

4.3.1.4 Aspek Eksternal

Selanjutnya seluruh sekolah tidak mengalami kendala manajerial dari aspek eksternal yang meliputi 0% atau tidak ada kepala sekolah yang tidak memperoleh izin untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains oleh dinas pendidikan dan sebesar 0% atau tidak ada kepala sekolah yang mengalami kesulitan dalam menemukan pihak yang mampu diajak bekerja sama dengan sekolah. Perolehan izin dari berbagai pihak dan adanya kerja sama dengan berbagai pihak mampu membantu ekstrakurikuler sains berjalan dengan baik.

Sebagian kecil sekolah juga belum mendapatkan masukan atau saran untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains di sekolah sebesar 33% atau 2 sekolah yaitu SD Muhammadiyah Pringgokusuman dan SD Negeri Gedongtengen. Faktor eksternal

yang meliputi perolehan izin dan kerja sama dengan pihak lain, serta sebuah masukan atau saran yang diberikan orang lain sangat berdampak dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains dan mampu mengembangkan ekstrakurikuler sains untuk selanjutnya. Hal ini didukung dengan pernyataan Prastyo (2014) yang mengatakan bahwa adanya faktor eksternal berupa kerja sama dengan pihak yang sesuai akan mengembangkan sebuah ekstrakurikuler menjadi lebih baik.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada kepala sekolah untuk mengatasi kendala manajerial dalam aspek eksternal yaitu dengan mengajak orang tua siswa untuk melakukan sosialisasi mengenai ekstrakurikuler sains agar orang tua juga mengerti seperti apa ekstrakurikuler sains.

4.3.1.5 Aspek Bentuk Kegiatan

Kemudian yang terakhir aspek mengenai bentuk kegiatan, sebagian besar dari kepala-kepala sekolah dasar yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta sebesar 67% atau 4 kepala sekolah meliputi kepala SD Netral D, kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral C merasa terkendala dalam menyusun model kegiatan ekstrakurikuler. Model kegiatan menjadi bagian pokok dalam melangsungkan ekstrakurikuler sains agar kegiatan ekstrakurikuler sains dapat berjalan dengan baik dan mampu bermanfaat bagi siswa yang mengikutinya.

Selain itu 50% atau 3 kepala sekolah yang meliputi kepala SD Negeri Sosrowijayan, kepala SD Muhammadiyah Pringgokusuman, dan kepala SD Netral D merasa terkendala dalam memahami kriteria apa saja yang perlu dipenuhi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains. Sudah terdapat sekolah yang mengetahui kriteria

dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains, namun beberapa sekolah tersebut masih banyak yang belum memahami secara mendalam seperti apa kriteria yang dibutuhkan, selain itu juga masih terdapat sekolah yang belum mengetahui sama sekali seperti apa kriteria yang perlu dipenuhi untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah. Kriteria dalam ekstrakurikuler yang lengkap akan membuat ekstrakurikuler sains berjalan dengan lancar dan mampu mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler ketika sedang berlangsung. Hal ini didukung dengan pernyataan Prastyo (2014) yang menyatakan bahwa pihak sekolah sangat memegang peran dalam menentukan kemana arah ekstrakurikuler akan dilaksanakan dan seperti apa ekstrakurikuler akan berlangsung untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada kepala sekolah untuk mengatasi kendala manajerial dalam aspek bentuk kegiatan yaitu dengan melakukan riset secara mandiri melalui internet atau kepala sekolah lain yang sudah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains mengenai model kegiatan dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

4.3.2 Kendala Teknis Implementasi Ekstrakurikuler Sains Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta

Terdapat berbagai macam kendala teknis yang timbul, sehingga ekstrakurikuler sains tidak dapat diimplementasikan di sekolah dasar. Kendala teknis didapatkan melalui sisi sekolah. Terdapat lima aspek kendala teknis, yaitu aspek sarana dan prasarana, aspek sumber daya manusia, aspek manajemen sekolah, aspek pemahaman makna, dan aspek dana.

4.3.2.1 Aspek Sarana dan Prasarana

Kendala teknis yang dialami dalam aspek sarana dan prasarana paling besar yaitu sebesar 50% atau 3 sekolah yang meliputi kepala SD Negeri Gedongtengen, kepala SD Kanisius Notoyudan, dan kepala SD Netral D yang terkendala dalam penyediaan prasarana laboratorium atau tempat untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains. Dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains sangat diperlukan aspek sarana dan prasarana yang memadai supaya ekstrakurikuler tidak terkendala dan dapat berlangsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastyo (2014) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat terkendala apabila bidang sarana dan prasarana yang masih kurang memadai serta dana yang belum mencukupi.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada sekolah untuk mengatasi kendala teknis dalam aspek sarana dan prasarana yaitu dengan mengupayakan sebuah ruangan yang dapat digunakan untuk aktivitas siswa selama berlangsungnya ekstrakurikuler atau bisa menggunakan ruang kelas pada jam pulang sekolah untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains atau bahkan bisa dilaksanakan di luar ruangan yang memungkinkan untuk berlangsungnya ekstrakurikuler sains.

4.3.2.2 Aspek Sumber Daya Manusia

Dalam aspek sumber daya manusia, terdapat 33% atau 2 sekolah yang meliputi SD Negeri Sosrowijayan dan SD Muhammadiyah Pringgokusuman yang mengalami kendala dalam faktor minat siswa terhadap ekstrakurikuler sains yang menjadikan sekolah menjadi terkendala dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Seperti di SD Negeri Sosrowijayan yang sebagian besar siswanya tidak berminat di bidang sains, melainkan di bidang keolahragaan. Minat

siswa sangat berpengaruh dalam keterlaksanaan ekstrakurikuler sains, jika siswa tidak memiliki minat dalam bidang tersebut, maka akan berpengaruh terhadap kelancaran ekstrakurikuler sains. Hal ini didukung dengan pendapat Prayoga (2021) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler sebagai tempat menyalurkan minat yang mampu dikembangkan sesuai dengan apa yang diinginkan siswa.

Pada aspek sumber daya manusia yang selanjutnya, setengah bagian dari sekolah-sekolah di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yaitu 50% atau 3 sekolah antara lain SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, dan SD Muhammadiyah Pringgokusuman mengalami kendala teknis mengenai kurangnya motivasi siswa dalam dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Guru memegang peran penting dalam memberikan motivasi sehingga membangkitkan minat siswa mengenai ekstrakurikuler sains. Hal ini didukung oleh Manizar (2015) yang mengatakan bahwa guru sangat penting mengetahui teknik-teknik motivasi agar menimbulkan minat dalam mengikuti ekstrakurikuler, sehingga proses kegiatannya menjadi efektif dan tujuan mudah tercapai.

Dalam aspek sumber daya yang selanjutnya, terdapat setengah dari bagian sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yaitu 50% atau 3 sekolah yang tidak memiliki tenaga pendidik yang berkualifikasi akademik di bidang sains yaitu antara lain SD Netral D, SD Negeri Gedongtengen, dan SD Netral C. Dengan adanya tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik di bidang sains dapat membuat pelaksanaan ekstrakurikuler semakin mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini didukung oleh Prastyo (2014) yang mengatakan bahwa tenaga pengajar yang berkompeten sangat diperlukan agar dapat mengetahui

potensi dan bakat siswa, serta mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sains.

Aspek sumber daya yang selanjutnya sebesar 17% atau 1 sekolah yaitu SD Negeri Sosrowijayan yang mengalami kendala mengenai faktor bakat, minat, dan potensi siswa yang sudah baik dalam bidang sains menjadi alasan tidak diimplementasikannya ekstrakurikuler sains. Bakat, minat, dan potensi siswa yang sudah baik tidak menjadi penghalang diimplementasikannya ekstrakurikuler sains karena ekstrakurikuler sains berguna untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang sudah dimiliki siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Prastyo (2014) yang menyatakan bahwa perlunya ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai bentuk dorongan terhadap minat dan bakat siswa agar minat dan bakat tersebut dapat tersalurkan dan dapat dikembangkan dengan baik.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada sekolah untuk mengatasi kendala teknis dalam aspek sumber daya manusia yaitu membuat sebuah promosi atau perkenalan sederhana mengenai ekstrakurikuler sains kepada siswa agar siswa menjadi mengetahui seperti apa ekstrakurikuler sains dan tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler sains. Guru juga bisa memberikan motivasi kepada siswa melalui media elektronik atau dengan bercerita mengenai seperti apa ekstrakurikuler sains. Selanjutnya bisa mengundang guru yang sudah berkualifikasi akademik di bidang sains atau juga bisa meminta bantuan dari guru yang mengampu mata pelajaran sains.

4.3.2.3 Aspek Manajemen Sekolah

Setengah bagian dari sekolah-sekolah mengalami kendala teknis dalam aspek manajemen sekolah atau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu 50% atau

3 sekolah yang meliputi SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C. Selanjutnya dalam aspek manajemen terdapat 83% atau 5 sekolah yaitu SD Netral D, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Negeri Gedongtengen, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C yang mengalami kendala mengenai perencanaan dan persiapan yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yang masih kurang. Diperlukannya persiapan dan rencana yang matang untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, meliputi memasukkan program ekstrakurikuler sains ke dalam kurikulum yang dipakai, persiapan tempat, peralatan, tenaga pekerja, anggaran, waktu, dan juga materi yang perlu diajarkan dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Magdalena, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan dengan baik oleh pihak penyelenggara pada program ekstrakurikuler akan membuat ekstrakurikuler berjalan dengan baik pula.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada sekolah untuk mengatasi kendala teknis dalam aspek manajemen sekolah tersebut yaitu dengan mengikuti sebuah sosialisasi yang berhubungan dengan pengelolaan dan manajemen ekstrakurikuler sains atau mengikuti sebuah seminar bahkan pelatihan mengenai ekstrakurikuler sains untuk memperdalam apa itu ekstrakurikuler sains dan seperti apa ekstrakurikuler sains tersebut akan dilaksanakan.

4.3.2.4 Aspek Pemahaman Makna

Sebagian kecil sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta mengalami kendala teknis dalam aspek pemahaman makna mengenai ekstrakurikuler sains yaitu berjumlah 33% atau 2 sekolah antara lain sekolah SD Negeri Gedongtengen dan SD Netral C. Dalam memahami makna ekstrakurikuler,

pihak sekolah harus memahami makna ekstrakurikuler sains supaya sekolah mampu menerapkan ekstrakurikuler dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini didukung dengan pendapat Amirzan (2019) yang mengatakan bahwa berbagai pihak yang terlibat dengan sekolah, seperti pemimpin lembaga sekolah dan guru yang terkait akan mendukung jalannya ekstrakurikuler jika memahami makna dari ekstrakurikuler tersebut.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada kepala sekolah untuk mengatasi kendala manajerial dalam aspek pemahaman makna tersebut yaitu dengan mengikuti sebuah sosialisasi yang berhubungan dengan ekstrakurikuler sains atau mengikuti sebuah seminar bahkan pelatihan mengenai ekstrakurikuler sains untuk memperdalam apa itu ekstrakurikuler sains dan seperti apa ekstrakurikuler sains tersebut akan dilaksanakan atau bisa juga melalui riset secara mandiri mengenai ekstrakurikuler sains.

4.3.2.5 Aspek Dana

Yang terakhir setengah dari sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta sebesar 50% atau 3 sekolah mengalami kendala dalam aspek dana yaitu SD Netral D, SD Kanisius Notoyudan, dan SD Netral C meliputi anggaran yang bisa didapatkan sekolah dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Anggaran atau dana sangat diperlukan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sains, meliputi untuk melengkapi fasilitas atau memberikan honor bagi guru yang berkualifikasi akademik khusus untuk membimbing ekstrakurikuler sains. Hal ini didukung dengan pendapat Prastyo (2014) yang mengatakan bahwa faktor pendanaan yang kurang memadai

akan berakibat pada sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar, sehingga mampu menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagian besar sekolah yaitu 67% atau 4 sekolah yang meliputi SD Negeri Sosrowijayan, SD Netral D, SD Negeri Gedongtengen, dan SD Netral C mengalami kendala teknis dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yaitu belum melakukan upaya atau usaha maupun rencana dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains. Upaya dan usaha perlu dilakukan agar mampu memperbaiki hal yang sebelumnya pada ekstrakurikuler sains. Hal ini didukung oleh pendapat Efendi, dkk (2020) yang mengatakan bahwa tujuan dapat dicapai dengan baik ketika upaya dilakukan untuk memperbaiki sesuatu yang masih belum sesuai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada sekolah untuk mengatasi kendala teknis dalam aspek dana yaitu dengan membuat sebuah anggaran yang ditujukan kepada dinas pendidikan guna melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah atau bisa mengajak guru dan orang tua siswa bekerjasama mengumpulkan dana guna melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana untuk berlangsungnya ekstrakurikuler sains.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa kendala yang dialami oleh sebagian besar sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Yang pertama, penelitian ini didukung dengan penelitian milik Prastyo (2014) mengenai *Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun*

2013 yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu dalam bidang sarana dan prasarana yang masih kurang memadai serta dana yang belum mencukupi. Hasil penelitian ini juga mengalami hal yang sama yaitu terkendala dalam pemenuhan sarana dan prasarana, serta dana yang kurang memadai.

Yang kedua, didukung oleh penelitian Rusadi, dkk (2019) mengenai *Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar* yang menyatakan bahwa dalam ekstrakurikuler kepramukaan terdapat kendala yang dialami yaitu mengenai biaya, cuaca, sarana dan prasarana serta izin orang tua. Dalam penelitian ini juga mengalami kendala dalam hal biaya, sarana, dan prasarana yang kurang memadai.

Yang ketiga didukung dengan penelitian Pautina & Djaena (2021) mengenai *Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik* yang menyatakan bahwa kendala pelaksanaan ekstrakurikuler religi yaitu kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik dan masih kurangnya minat siswa terhadap kegiatan religi. Dalam penelitian ini juga mengalami kurangnya minat siswa dalam bidang ekstrakurikuler sains dan kurangnya motivasi dari guru atau pihak sekolah mengenai ekstrakurikuler sains.

Yang keempat didukung dengan penelitian Fathurrahman, dkk (2022) mengenai *Implementasi Program Ekstrakurikuler Kesenian pada Jenjang Sekolah Dasar di Jawa Barat* yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengalami kendala yaitu kurang memadainya minat siswa, kebijakan dinas pendidikan, guru, kepala sekolah,

orang tua, fasilitas, ketersediaan sumber daya manusia, dan biaya. Dalam penelitian ini juga mengalami kendala dalam hal minat siswa, pemahaman makna dari kepala sekolah dan sekolah, kurangnya fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang berkualifikasi akademik di bidang sains, dan kurangnya biaya.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kesimpulan berisi mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains yang dialami oleh para kepala sekolah di sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang paling banyak adalah dalam aspek pemahaman makna mengenai belum mendapatkan sosialisasi dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sebesar 83%; aspek sarana dan prasarana mengenai belum terpenuhinya fasilitas untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains sebesar 83%; aspek bentuk kegiatan mengenai masih kurang memadainya penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sebesar 67%; aspek sumber daya manusia mengenai tidak memilikinya tenaga pendidik yang berkualifikasi akademik di bidang ekstrakurikuler sains sebesar 50%; aspek sumber daya manusia mengenai kurangnya kuota peserta untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sebesar 50%; aspek bentuk kegiatan mengenai kurang memahaminya kriteria pelaksanaan ekstrakurikuler sains sebesar 50%; aspek pemahaman makna mengenai belum pahamnya kepala sekolah mengenai ekstrakurikuler sains sebesar 33%; dan aspek eksternal yang berupa kurangnya saran dan

masuk dari berbagai pihak untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sebesar 33%.

5.1.2 Kendala teknis pelaksanaan ekstrakurikuler sains yang dialami oleh sekolah di sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang paling banyak adalah dalam aspek manajemen sekolah mengenai kurangnya perencanaan dan persiapan yang matang dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains sebesar 83%; aspek dana mengenai belum melakukan upaya atau usaha maupun rencana dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains sebesar 67%; aspek sarana dan prasarana mengenai penyediaan laboratorium atau tempat yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains sebesar 50%; aspek sumber daya manusia mengenai kurangnya motivasi siswa sebesar 50%; aspek sumber daya manusia mengenai tidak adanya tenaga pendidik yang berkualifikasi akademik di bidang sains sebesar 50%; aspek manajemen mengenai kurangnya pengelolaan ekstrakurikuler sains sebesar 50%; aspek dana mengenai kurangnya anggaran yang diperlukan sebesar 50%; aspek sumber daya manusia mengenai kurangnya minat siswa dalam bidang sains sebesar 33%; aspek pemahaman makna mengenai kurangnya sekolah dalam memahami ekstrakurikuler sains sebesar 33%; dan aspek sumber daya manusia mengenai bakat, minat, dan potensi yang sudah baik menghambat ekstrakurikuler sains sebesar 17%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti yaitu, sebagai berikut:

5.2.1 Kurangnya data pendukung penelitian yang berupa dokumentasi laboratorium IPA karena tidak mendapatkan izin untuk melakukan dokumentasi sehingga data yang didapatkan kurang detail dan mendalam.

5.2.2 Wawancara yang dilakukan hanya secara terstruktur, sehingga data yang didapatkan kurang detail dan mendalam.

5.3 Saran

Peneliti memberikan saran terkait dengan keterbatasan penelitian di atas sebagai masukan untuk melakukan perbaikan pada penelitian yang selanjutnya. Sarannya yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Untuk penelitian yang selanjutnya sebaiknya bisa meminta izin secara terstruktur agar diperbolehkan untuk melakukan dokumentasi sebagai pendukung data yang diperlukan.

5.3.2 Untuk penelitian yang selanjutnya sebaiknya ketika melakukan wawancara tidak hanya terpaku dengan pertanyaan yang sudah ada, namun juga bisa menambahkan pertanyaan secara mandiri untuk memperoleh data yang lebih detail dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirzan, M. Y. (2019). Tanggapan siswa terhadap manfaat kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam pengembangan prestasi dan potensi diri. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(1), 79-87. Diunduh dari: <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH/article/view/139> pada 4 Februari 2023.
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui gerakan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib pada kurikulum 2013 sekolah dasar di masa pandemi covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255-268. Diunduh dari: <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483> pada 4 April 2022.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. Diunduh dari: <https://scholar.archive.org/work/uynn6jg7r5f5jcam4t2sklstu4/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/460/pdf> pada 4 Februari 2023.
- Fathurrahman, M., Sobandi, B., & Putra, G. M. C. (2022). Implementasi program ekstrakurikuler kesenian pada jenjang sekolah dasar di jawa barat. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1251-1260. Diunduh dari: <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2188> pada 13 Januari 2023.

- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif. Diunduh dari: <https://tinyurl.com/ykynny4w> pada 13 Januari 2023.
- Indrianto, N., & Shamilah, M. U. (2020). Ekstrakurikuler olimpiade sains sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa madrasah ibtidaiyah pada kompetisi sains madrasah tingkat nasional. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 134-142. Diunduh dari: <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/61> pada 5 Mei 2022.
- Jufri, W. (2013). Belajar dan pembelajaran sains. *Bandung: Pustaka Reka Cipta*. Diunduh dari: <https://bit.ly/3D0ngaB> pada 14 Januari 2023.
- Karlina, Y., Yulia, T. S., & Ahmad, Z. (2020). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa smp. *STUDI MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2), 129-147. Diunduh dari: <http://repository.radenfatah.ac.id/8189/> pada 6 April 2023.
- Karyodiputro, M. I. (2018). Ekstrakurikuler sains sebagai upaya pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains peserta didik di SDIT bina anak islam krapyak. *FONDATIA*, 2(2), 97-116. Diunduh dari: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/129> pada 18 Mei 2022.
- Khamim. (2019). Penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jakarta: kementrian pendidikan dan kebudayaan*. Diakses pada 11 Desember 2022.

- Kurniawan, A. (2018). Metodologi penelitian pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Diakses pada 2 Februari 2023.
- Lassura, A. (2021). Kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di masa pandemi covid-19. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 23-38. Diunduh dari: <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjce/article/view/770> pada 13 Januari 2023.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya pengembangan bakat atau kemampuan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler. *BINTANG*, 2(2), 230-243. Diunduh dari: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/985> pada 13 Januari 2023.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222. Diunduh dari: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047> pada 13 Januari 2023.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138. Diunduh dari: <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392> pada 13 Januari 2023.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. Diunduh dari:

<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102> pada 6 April 2023.

Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1). Diunduh dari: <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324> pada 13 Januari 2023.

Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2018). Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa. *Jurnal moral kemasyarakatan*, 3(2), 64-70. Diunduh dari: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/2900> pada 13 Januari 2023.

Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler religi dalam meningkatkan minat dan bakat serta prestasi peserta didik. *Irfani*, 17(2), 179-188. Diunduh dari: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506> pada 13 Januari 2023.

Prastyo, H. (2014). Survei pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(9). Diunduh dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/3602> pada 13 Januari 2023.

- Prayoga, H. D. (2021). Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sekolah dasar negeri kota tarakan. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 27-32. Diunduh dari: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal/article/view/4306> pada 23 Februari 2023.
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Herawati, T. (2015). Pengaruh pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual ibu terhadap karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2). Diunduh dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8624> pada 2 April 2022.
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran sains untuk anak usia dini*. UPI Sumedang Press. Diunduh dari: <https://bit.ly/3XkLqor> pada 14 Januari 2023.
- Rohmawati, M. D., Mustiningsih, M., & Benty, D. D. N. (2019). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler sains club untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran science. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 136-146. Diunduh dari: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/8943> pada 8 Mei 2022.
- Rusadi, A. A. P., Baiduri, B., & Regina, B. D. (2019). Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 91-99. Diunduh dari: <https://eprints.umm.ac.id/60648/> pada 13 Januari 2023.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam

Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120. Diunduh dari: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274> pada 13 Januari 2023.

Saputro, A. N. C., Suhelayanti, S., Chabibah, N., Bermuli, J. E., Sinaga, K., Fauzi, A. & Fayanto, S. (2021). Pembelajaran sains. Yayasan Kita Menulis. Diunduh dari: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=W0gtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA26&dq=pembelajaran+sains&ots=jTrlBcp_uM&sig=ZaxXV4Au0durVRtRRm2IIwseYrg pada 14 Januari 2023.

Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106-2115. Diunduh dari: <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1167> pada 18 Mei.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177. Diunduh dari: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705> pada 13 Januari 2023.

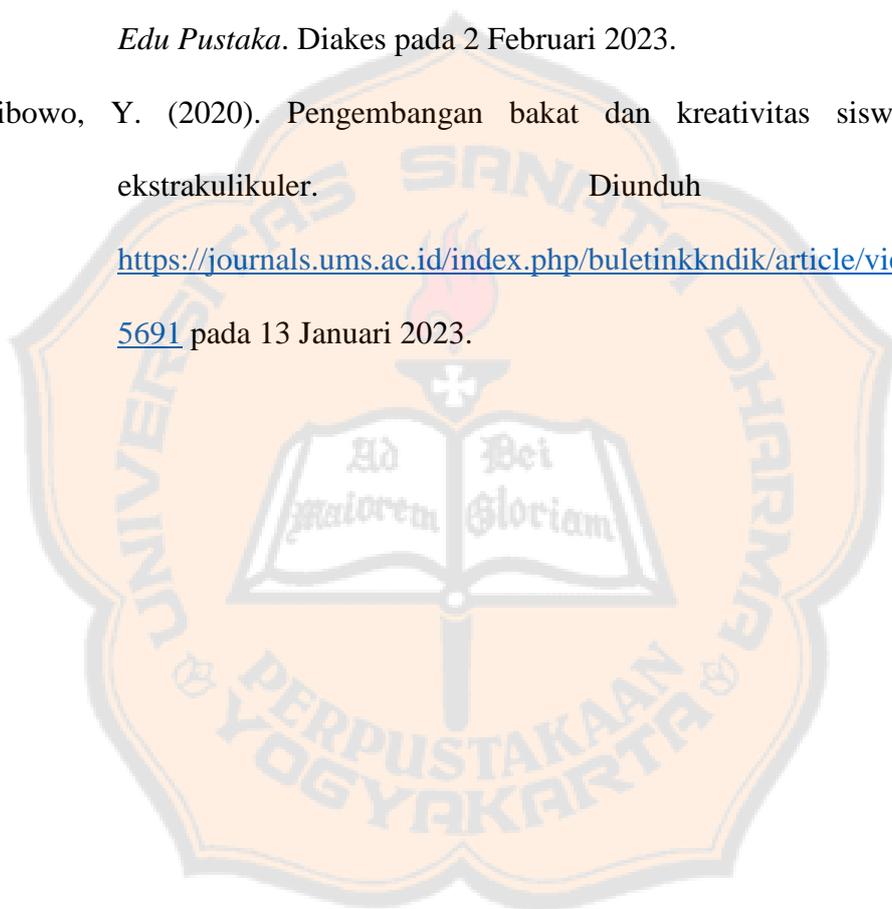
Tajudin, M., Iriansyah, H. S., & Suhel, A. R. (2021). Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 254-260). Diunduh dari:

<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1305> pada 13 Januari 2023.

Wijaya, I. S. (2013). Dinamika komunikasi organisasi di perguruan tinggi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 203-215. Diunduh dari: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/328> pada 6 April 2023.

Withasari, Y., dkk (2022). Pembelajaran sains untuk anak usia dini. *Bangka: Media Edu Pustaka*. Diakses pada 2 Februari 2023.

Wibowo, Y. (2020). Pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. Diunduh dari: <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/view/10939/5691> pada 13 Januari 2023.



LAMPIRAN



Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma (Individu)



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

No : 026/Pnl/JIP/PGSD/XI/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 November 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Unit Pelayanan Teknis
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Leonarda Citra Adliningsih
No. Mhs. : 191134081
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Judul skripsi : Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di SD se-Kecamatan
Gedongtengen Kota Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Maria Melani Ika S., S.Pd., M.Pd.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP,



Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma (Payung)



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

No : 024/Pnl/JIP/PGSD/XI/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 November 2022

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Unit Pelayanan Teknis
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : terlampir
No. Mhs. : terlampir
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Judul skripsi : Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di SD se-Kecamatan di Kota Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Maria Melani Ika S., S.Pd., M.Pd.
Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan FKIP,



Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,
Kaprodi PGSD,

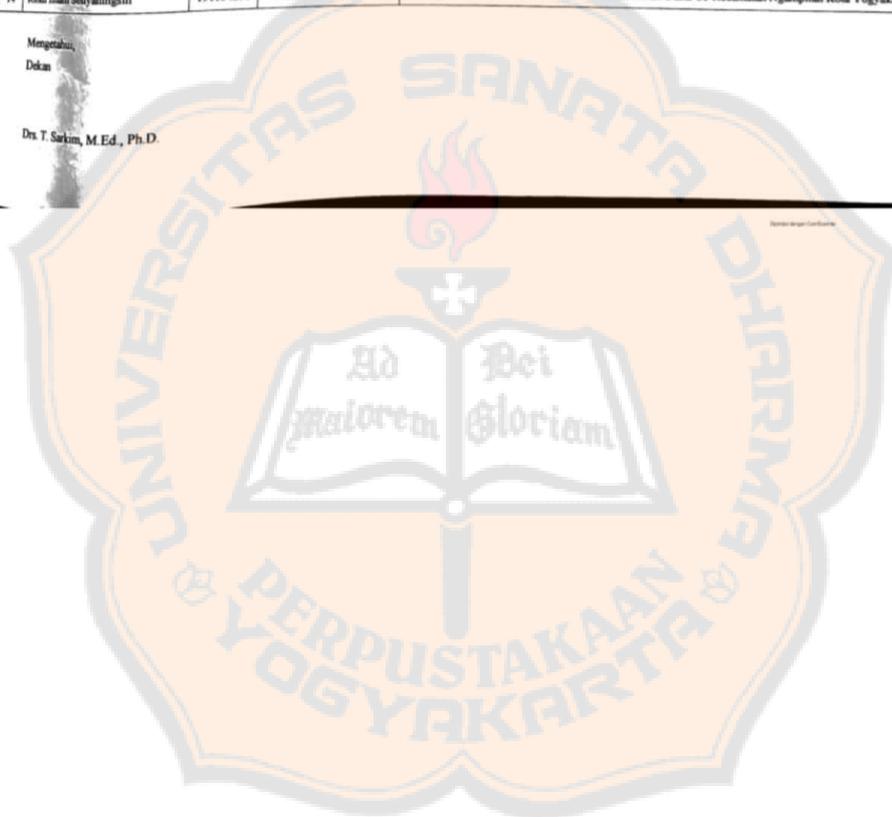
Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Daftar nama mahasiswa, lokasi penelitian

No	Nama	NIM	Lokasi Penelitian	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan
1	Dian Fajar Fambudi	191134031	Kecamatan Wirobrajan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta
2	Bernadot Ehasvira Agustini	191134050	Kecamatan Gondokusuman	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta
3	Antonius Kelik Yulianto	191134071	Kecamatan Umbulharjo	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
4	Desiderius Galang Maxiliano	191134073	Kecamatan Mantriweren	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mantriweren Kota Yogyakarta
5	Kristina Desti Riani	191134080	Kecamatan Gondomanan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta
6	Leonarda Citra Adiningsih	191134081	Kecamatan Gedongtengen	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta
7	Dina Ayu Maharatih Padma Iswari	191134121	Kecamatan Tegalrejo	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta
8	Klara Weny Frida Putri	191134150	Kecamatan Jetis	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta
9	Yuliana Ika Pratiwi	191134181	Kecamatan Danurejan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta
10	Tivany Purmono Putri	191134182	Kecamatan Kota Gede	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta
11	Benedicta Susca Delopa	191134221	Kecamatan Kraton	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta
12	Pinata Cahakirana	191134240	Kecamatan Pakualaman	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta
13	Melyni Putri Ramadhani	191134280	Kecamatan Mergangsan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta
14	Rindi Ihan Setyaningsih	191134290	Kecamatan Ngampilan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta

Mengetahui,
Dekan

Drs. T. Setim, M. Ed., Ph. D.





Kepala Dinas

BUDI SANTOSA ASRORI, S.E., M.Si.
NIP. 197009151994031009



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran Surat Keterangan

No:

Daftar nama mahasiswa penelitian di Sekolah Dasar se-kecamatan di Kota Yogyakarta

No.	Nama	NIM	Program Studi	Lokasi Penelitian
1.	Dian Fajar Pambudi	191134031	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dasar se-Kecamatan Wirobrajan
2.	Bernadin Elsavira Agustin	191134050	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondokusuman
3.	Antonius Kelik Yulianto	191134071	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo
4.	Desiderius Galang Maxiliano	191134073	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Mantriweron
5.	Kristina Desi Riani	191134080	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Gondomanan
6.	Leonarda Citra Adiningsih	191134081	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen
7.	Desak Ayu Maharatih Padma Iswari	191134121	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Tegalrejo
8.	Klara Weny Frida Putri	191134150	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis
9.	Yuliana Ika Pratiwi	191134181	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
10.	Tivany Purnomo Putri	191134182	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede
11.	Bernadeta Sisca Delopa	191134221	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Kraton
12.	Pinata Candrakirana	191134240	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Pakualaman
13.	Melynia Putri Ramadhani	191134280	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan
14.	Rindi Ilham Setiyaningsih	191134290	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngampilan



BUDI SANTOSA ASRORI, SE, M.Si
NIP. 19700915 199403 1 009

Lampiran 5: Identitas Responden Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu,

Mohon berkenan mengisi data berikut dengan benar

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Tempat, tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Lama Mengajar :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Nama Satuan Pendidikan :

Status Akreditasi Satuan Pendidikan :

Alamat Satuan Pendidikan :

.....

.....

Tanda Tangan :

Lampiran 6: Instrumen Penelitian Pertanyaan Tertutup

**SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEDONGTENGEN
KOTA YOGYAKARTA**

Petunjuk Pengisian:

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah Bapak/Ibu belum memahami makna ekstrakurikuler sains sehingga menjadi kendala dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		
2.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan prasarana tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?		
3.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains?		
4.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan fasilitas dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
5.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan kuota siswa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?		
6.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam proses perizinan pengadaan ekstrakurikuler sains di sekolah ini?		
7.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, komite, lembaga sains yang mengakibatkan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?		
8.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?		
HAMBATAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah faktor fasilitas yang tidak memadai menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
2.	Apakah faktor minat dari siswa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
3.	Apakah faktor motivasi siswa menjadi hambatan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
4.	Apakah faktor tenaga pengajar yang tidak memadai dalam bidang sains menjadi hambatan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
5.	Apakah faktor manajemen atau pengelolaan kegiatan sekolah menjadi hambatan diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
6.	Apakah faktor kurangnya pemahaman mengenai sains menjadi hambatan dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
7.	Apakah faktor kurangnya dana menjadi hambatan dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
8.	Apakah faktor bakat, minat, dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang sains menjadi alasan tidak diimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		

Lembar tambahan informasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler sains baik yang berkaitan dengan praktik.

Yogyakarta, _____ 2022

Guru dan/atau Kepala Sekolah

(_____)



Lampiran 7: Surat Permohonan Validasi Ahli

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Perihal : Surat Permohonan Validasi
Lampiran : 1 Bandel

Yang terhormat,
Ibu Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.
Di tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan akan dilakukannya penelitian skripsi di Sekolah Dasar Negeri Kota Yogyakarta dengan judul "*Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta*", dengan ini kami mohon dengan hormat bantuan Ibu untuk memberikan saran dan masukan mengenai instrumen survei tersebut tentang kendala implementasi ekstrakurikuler sains yang akan digunakan dalam penelitian.

Tanggapan Ibu adalah anonim (tanpa nama) dan dijamin kerahasiaannya. Kami akan menjadi satu-satunya pihak yang dapat mengakses data Ibu. Laporan penelitian ini, yang akan disajikan untuk masyarakat umum tidak akan mencantumkan segala informasi personal yang dapat digunakan untuk mengetahui identitas Ibu.

Bersama dengan ini kami lampirkan lembar validasi. Kami mohon Ibu berkenan untuk melakukan validasi dengan mengisi rubrik penilaian instrumen. Instrumen yang sudah divalidasi akan kami ambil kembali dari Ibu satu minggu setelah penyebaran atau dengan kesepakatan sebelumnya.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas bantuan dan kerja sama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.

Pemohon Koordinator Mahasiswa



Klara Weny Frida Putri
NIM. 191134150

Lampiran 8: Hasil Validasi Oleh Validator Ahli

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini disusun dan digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains yang saya kembangkan. Saya mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu skor penilaian yang Bapak/Ibu pilih berdasarkan komponen penilaian yang ada.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran sebagai masukan untuk kelayakan instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains di satuan pendidikan sekolah dasar.
3. Penilaian memiliki rentang skor 4 hingga 1 dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Skor 4 : Sangat baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Kurang baik
 Skor 1 : Sangat kurang baik

C. PENILAIAN

No.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
Komponen Tampilan						
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf yang pas sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
3.	Penyusunan penulisan kata-kata maupun kalimat sudah benar atau tidak ada kesalahan	✓				

4.	Margin atau batas halaman diatur dengan rapi	✓				
5.	Penyusunan kolom diseragamkan	✓				
6.	Keteraturan tulisan disusun dengan rapi sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
Komponen Penyajian						
7.	Petunjuk pengisian lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains disusun dengan jelas	✓				
8.	Pertanyaan disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				
9.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang efektif		✓			
10.	Ketepatan pemilihan kata dalam pertanyaan lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains	✓				
11.	Kejelasan makna kalimat dalam lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains	✓				
12.	Pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan sub-judul pertanyaan yang disediakan	✓				
13.	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	✓				
14.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains bagian perencanaan	✓				
15.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen kendala implementasi	✓				

	ekstrakurikuler sains bagian implementasi				
16.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains bagian pengembangan	✓			
17.	Pertanyaan akan mengungkapkan informasi yang benar	✓			
18.	Pertanyaan memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami	✓			
19.	Pertanyaan memiliki satu makna yang jelas atau tidak bermakna ganda	✓			
20.	Kesesuaian pilihan jawaban dengan pertanyaan yang disediakan	✓			
Total Skor					

Masukan:

Instrumen ditujukan untuk responden yang ada di sekolah, maka baik jika langsung menanyakan kepada subjek (Dapak / ibu) sekolah Alhamdulillah.

Perhitungan Penilaian Kelayakan Lembar Instrumen Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Nilai kelayakan penyajian instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains berdasarkan dengan total skor yang diperoleh di atas dengan kesimpulan:

Nilai kelayakan = jumlah skor yang diperoleh

Perhitungan Kelayakan Lembar Instrumen Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Keterangan kriteria kelayakan hasil validasi instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains:

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
1.	69 - 80	Sangat layak untuk digunakan	✓

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
2.	57 – 68	Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi	
3.	45 – 56	Kurang layak digunakan dan banyak revisi	
4.	33 – 44	Tidak layak digunakan dan revisi total	
5.	≤ 32	Sangat tidak layak digunakan dan revisi total	

D. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan berdasarkan penilaian di atas, maka lembar lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains ini termasuk:

- ① Sangat layak digunakan ✓ *revisi minor*
2. Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi
3. Kurang layak digunakan dan banyak revisi
4. Tidak layak digunakan dan revisi total
5. Sangat tidak layak digunakan dan revisi total

**Lingkari nomor yang sesuai dengan kategori skor penilaian Bapak/Ibu*

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Validator

(Maria Melani Ika S.)

Lampiran 9: Kategorisasi Hasil Validasi

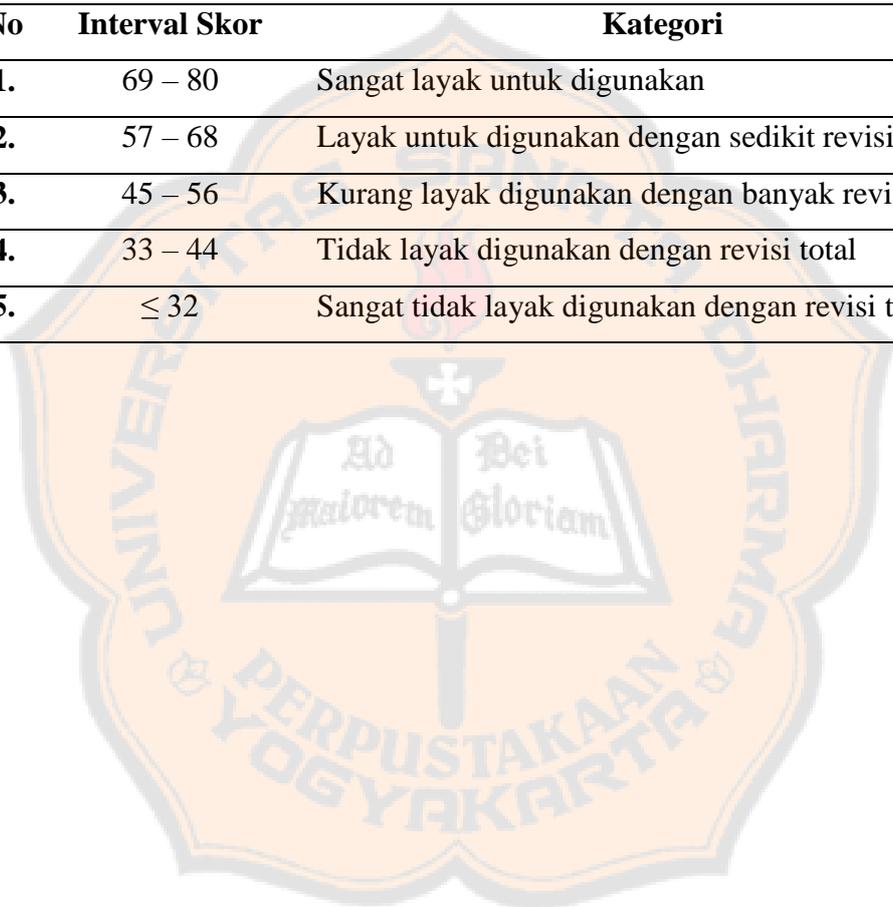
Skor maksimal ideal	: 80	
Skor minimal ideal	: 20	
Rerata ideal (X_i)	: $\frac{1}{2} (80 + 20) = 50$	(1)
Simpangan baku ideal (SB_i)	: $\frac{1}{6} (80 - 20) = 10$	(2)
Ditanyakan:		(3)

No	Rumus	Perhitungan
1.	Kategori sangat baik digunakan $= X > X_i + 1,80SB_i$	$= X > 50 + (1,80 \times 10)$ $= X > 50 + 18$ $= X > 68$
2.	Kategori baik digunakan $= X + 0,60SB_i < X \leq X_i + 1,80SB_i$	$= 50 + (0,60 \times 10) < X \leq 50 + (1,80 \times 10)$ $= 50 + 6 < X \leq 50 + 18$ $= 56 < X \leq 68$
3.	Kategori cukup digunakan $= X - 0,60SB_i < X \leq X_i - 0,60SB_i$	$= 50 - (0,60 \times 10) < X \leq 50 + (0,60 \times 10)$ $= 50 - 6 < X \leq 50 + 6$ $= 44 < X \leq 56$
4.	Kategori kurang baik digunakan $= X_i - 1,80SB_i < X \leq X_i - 0,60SB_i$	$= 50 - (1,80 \times 10) < X \leq 50 - (0,60 \times 10)$ $= 50 - 18 < X \leq 50 - 6$ $= 32 < X \leq 44$

No	Rumus	Perhitungan
5.	Kategori sangat kurang baik digunakan	$= X \leq 50 - (1,80 \times 10)$ $= X \leq 50 - 18$ $= X \leq X_i - 1,80SB_i$
		$= X \leq 32$

Kategori Kelayakan Lembar Instrumen Kuesioner Pertanyaan Tertutup:

No	Interval Skor	Kategori
1.	69 – 80	Sangat layak untuk digunakan
2.	57 – 68	Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi
3.	45 – 56	Kurang layak digunakan dengan banyak revisi
4.	33 – 44	Tidak layak digunakan dengan revisi total
5.	≤ 32	Sangat tidak layak digunakan dengan revisi total



Lampiran 10: Hasil Lembar Kuesioner Pertanyaan Tertutup

Hasil Lembar Kuesioner SD Negeri Gedongtengen

IDENTITAS RESPONDEN PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu,

Mohon berkenan mengisi data berikut dengan benar

Identitas Responden

Nama : *Dianing Kurniastuti, S.Pd*

NIP : *19750214 200604 2 010*

Tempat, tanggal lahir : *Jogyakarta, 14 - 02 - 1975*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Lama Mengajar : *± 20 tahun*

Jabatan : *Kepala Sekolah*

Pendidikan Terakhir : *S1*

Nama Satuan Pendidikan : *SD Negeri Gedongtengen*

Status Akreditasi Satuan Pendidikan : *A*

Alamat Satuan Pendidikan : *Jalan Letjen Suprpto 84*
Jogyakarta

Tanda Tangan



The block contains an official circular stamp from the Government of Yogyakarta, SD Negeri Gedongtengen. Next to the stamp is a handwritten signature in black ink that reads "Dianing Kurniastuti, S.Pd".

**SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA**

Petunjuk Pengisian:

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah Bapak/Ibu belum memahami makna ekstrakurikuler sains sehingga menjadi kendala dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?	✓	
2.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan prasarana tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?	✓	
3.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains?	✓	
4.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan fasilitas dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?	✓	
5.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan kuota siswa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?		✓
6.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam proses perizinan pengadaan ekstrakurikuler sains di sekolah ini?		✓
7.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, komite, lembaga sains yang mengakibatkan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?		✓
8.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?	✓	
HAMBATAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah faktor fasilitas yang tidak memadai menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2.	Apakah faktor minat dari siswa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓
3.	Apakah faktor motivasi siswa menjadi hambatan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓
4.	Apakah faktor tenaga pengajar yang tidak memadai dalam bidang sains menjadi hambatan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?	✓	
5.	Apakah faktor manajemen atau pengelolaan kegiatan sekolah menjadi hambatan diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?	✓	
6.	Apakah faktor kurangnya pemahaman mengenai sains menjadi hambatan dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?	✓	
7.	Apakah faktor kurangnya dana menjadi hambatan dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓
8.	Apakah faktor bakat, minat, dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang sains menjadi alasan tidak diimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓

Lembar tambahan informasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler sains baik yang berkaitan dengan praktik.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Guru dan/atau Kepala Sekolah



 (Dianing Kurniasih, S.Pd)

Lampiran 11: Rekapitulasi Data Kuesioner Pertanyaan Tertutup

No	Daftar Sekolah	Subjek	Butir Soal								Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	
Kendala Manajerial Implementasi Ekstrakurikuler Sains											
1	SD Negeri Sosrowijayan	T	0	0	0	0	1	0	0	0	1
2	SD Netral D	J. S	1	1	1	1	0	0	0	1	5
3	SD Muhammadiyah Pringgokusuman	H. P	0	0	0	0	1	0	0	0	1
4	SD Negeri Gedongtengen	D. K	1	1	1	1	0	0	0	1	5
5	SD Kanisius Notoyudan	C. N. S	0	1	0	1	0	0	0	1	3
6	SD Netral C	G. I. M	0	0	1	1	1	0	0	1	4
Kendala Teknis Implementasi Ekstrakurikuler Sains											
1	SD Negeri Sosrowijayan	T	0	1	1	0	0	0	0	1	3
2	SD Netral D	J. S	1	0	0	1	0	0	1	0	3
3	SD Muhammadiyah Pringgokusuman	H. P	1	1	1	0	0	0	0	0	3
4	SD Negeri Gedongtengen	D. K	1	0	0	1	1	1	0	0	4
5	SD Kanisius Notoyudan	C. N. S	1	0	0	0	1	0	1	0	3
6	SD Netral C	G. I. M	1	0	1	1	1	1	1	0	6

Lampiran 12: Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Mengapa sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
2.	Apa saja kendala yang menjadikan sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
3.	Apa saja hambatan yang menjadikan sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
4.	Apakah dari pihak sekolah Bapak/Ibu sudah mencoba untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
5.	Apakah terdapat upaya/usaha/rencana yang sebelumnya pernah dilakukan oleh sekolah Bapak/Ibu untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
6.	Bagaimana pandangan sekolah Bapak/Ibu mengenai implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah? Apakah ekstrakurikuler sains wajib dilaksanakan di sekolah ini? Jika tidak, apa alasannya?
7.	Apakah sekolah Bapak/Ibu pernah mendapatkan masukan/saran dari berbagai pihak seperti orang tua, komite sekolah, KKG, dsb untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
8.	Bagaimana fasilitas yang dimiliki sekolah Bapak/Ibu jika mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
9.	Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki fasilitas berupa laboratorium IPA?
10.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mengetahui kriteria yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains di sekolah?
11.	Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik dalam bidang sains?
12.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan sosialisasi dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan?

Lampiran 13: Reduksi Data Hasil Wawancara**Identitas Narasumber**

No	Nama Sekolah	Subjek	Keterangan	Hari/Tanggal Wawancara	Kode Wawancara
1	SD Negeri Sosrowijayan	T	Kepala Sekolah	Kamis, 8 Desember 2022	W1.KS.08122022
2	SD Netral D	J. S	Kepala Sekolah	Rabu, 14 Desember 2022	W2.KS.14122022
3	SD Muhammadiyah Pringgokusuman	H. P	Kepala Sekolah	Jumat, 16 Desember 2022	W3.KS.16122022
4	SD Negeri Gedongtengen	D. K	Kepala Sekolah	Jumat, 16 Desember 2022	W4.KS.16122022
5	SD Kanisius Notoyudan	C. N. S	Kepala Sekolah	Rabu, 14 Desember 2022	W5.KS.14122022
6	SD Netral C	G. I. M	Kepala Sekolah	Rabu, 14 Desember 2022	W6.KS.14122022

Data Hasil Wawancara

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
1	Alasan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<i>Yang pertama karena kita 5 hari sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sudah padat dari hari senin sampai jumat. Di samping itu bakat dan minat siswa tidak ke arah sains, ditunjukkan bakat mereka itu di bidang keolahragaan, yaitu</i>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
			<i>pencak silat dan seni tari. Dalam hal itu kami lebih unggul, jadi kalau untuk sains kemampuan anak itu menengah ke bawah.</i> W1.KS.08122022
		J. S	<i>Karena ada kendala dalam membuat rencana untuk mengadakan ekstranya itu.</i> W2.KS.14122022
		H. P	<i>Karena menurut saya ekstrakurikuler sains membutuhkan persiapan yang matang seperti materi, peralatan, lokasi, dan sumber daya.</i> W3.KS.16122022
		D. K	<i>SD Negeri Gedongtengen belum melaksanakan atau mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler sains karena kegiatan tersebut membutuhkan perencanaan dan anggaran yang harus disiapkan dan masuk dalam program kegiatan sekolah.</i> W4.KS.16122022
		C. N. S	<i>Sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sebab masih terkendala dalam penyediaan prasarana atau fasilitas yang kurang memadai.</i> W5.KS.14122022
		G. I. M	<i>Karena untuk tahun ini ekstrakurikuler sains belum dimasukkan ke dalam kurikulum SD Netral C.</i> W6.KS.14122022

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
2	Kendala sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<p><i>Tidak ada waktu, karena kegiatan ekstrakurikuler sudah full, senin pramuka, selasa tari, rabu TPA, Kamis pencak silat, jumat angklung, jadi kalau mau menerapkan lagi harus tambah waktu di luar jam, nanti anak pulang jadi lebih sore.</i></p> <p>W1.KS.08122022</p>
		J. S	<p><i>Yang menjadi kendala di sini yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti di sini tidak ada laboratorium IPA atau tempat lain yang bisa digunakan untuk melangsungkan ekstrakurikuler sains ini. Lalu disini juga belum ada guru khusus dibidang ekstrakurikuler sains ini, cuma ada guru kelas saja. Selanjutnya sekolah juga masih kurang sarana dan prasarananya, alat-alatnya belum lengkap, paling juga cuma punya beberapa saja. Untuk ekstrakurikuler sains juga memerlukan biaya yang tidak sedikit dan kami tidak memiliki.</i></p> <p>W2.KS.14122022</p>
		H. P	<p><i>Fasilitasnya juga kurang, tidak lengkap, tetapi tetap ada beberapa, peralatannya ada, namun ya tidak mumpuni seperti halnya.</i></p> <p>W3.KS.16122022</p>
		D. K	<p><i>Yang menjadi kendala SD sini itu yang utama belum ada laboratorium IPA,</i></p>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
			<p><i>untuk ruangan lainnya juga tidak ada untuk sekarang ini. Masalah selanjutnya, disini masih belum ada tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi untuk ekstrakurikuler sains, masih kekurangan orang. Lalu fasilitas disini juga masih belum memenuhi kriteria, belum memiliki alat peraga dan alat-alat praktikum yang lengkap, hanya beberapa alat saja yang ada, biasanya untuk membantu praktik anak-anak. Kami tidak memiliki anggaran untuk keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains ini, kami tidak menyusun anggarannya.</i></p>
		C. N. S	<p><i>SD Kanisius Notoyudan memang belum punya laboratorium IPA, sehingga prasarananya tidak dapat terpenuhi. Alat-alat yang dibutuhkan juga masih kurang lengkap, masih kurang memadai fasilitasnya. Manajemen keuangan buat ekstrakurikuler sains ini belum tersusun.</i></p>
		G. I. M	<p><i>Belum ada tenaga pengajarnya apalagi yang paham betul sama ekstrakurikuler sains, untuk memahami materi-materinya juga harus butuh yang ahli, kami ya belum paham juga apa yang harus diajarkan kalau ekstrakurikuler sains berlangsung. Fasilitasnya tidak</i></p>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
			<p>memadai kalau mau melaksanakan ekstrakurikuler sains karena pasti butuh sangat banyak alat-alatnya. Biaya untuk ekstrakurikuler sains ini tidak ada, langkah untuk mendapatkan dananya juga cukup rumit.</p> <p>W6.KS.14122022</p>
3	Kendala teknis sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<p>Bakat dan minat siswa tidak ke arah sains, jadi lebih kita kembangkan ke arah mana siswa itu punya bakatnya, jadi kita lihat terlebih dahulu, karena rata-rata hobinya di bidang olahraga dan kesenian.</p> <p>W1.KS.08122022</p>
		J. S	<p>Yang menjadi hambatan di sekolah kami itu yang pertama ada anggaran yang belum memadai, kemudian yang kedua fasilitasnya, alat-alatnya yang digunakan masih belum memadai juga.</p> <p>W2.KS.14122022</p>
		H. P	<p>Hambatan yang ada di sini yaitu lebih ke arah rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar dari peserta didik yang belum move on dari kondisi pandemi.</p> <p>W3.KS.16122022</p>
		D. K	<p>Selain itu tadi, ya menurut saya masih sama mengenai fasilitas yang ada masih kurang memadai, alat-alat peraga atau alat-alat prakteknya belum punya. Sama seperti kendala yang sudah saya sampaikan tadi, yaitu belum ada</p>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
			<p><i>laboratorium IPA, ruangan lainnya juga belum ada untuk saat ini.</i></p> <p>W4.KS.16122022</p>
		C. N. S	<p><i>Hambatan sekolah kami yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah, sehingga perlu pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik dan juga pertimbangan pendanaan yang diperlukan untuk mengadakan ekstrakurikuler sains.</i></p> <p>W5.KS.14122022</p>
		G. I. M	<p><i>Peserta didik belum memahami tentang ekstrakurikuler sains, saat ini ekstrakurikuler sains belum masuk ke dalam kurikulum SD Netral C, kemudian ekstrakurikuler ini belum disosialisasikan ke peserta didik, wali murid, dan komite sekolah juga.</i></p> <p>W6.KS.14122022</p>
4	Mencoba mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<p><i>Ya sekolah kami sudah mencoba, namun karena tidak diterapkan ya jadi tidak terlalu yang bagaimana-bagaimana, tetapi kalau ada lomba OSN anak dibina oleh guru kelasnya, jadi tidak ada ekstrakurikulernya tetapi kalau ada lomba klinik sains atau OSN yang sifatnya ke sains, anak kita damping dan bimbing dengan guru kelas.</i></p> <p>W1.KS.08122022</p>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
		J. S	<i>Saat ini sekolah belum coba untuk mengatasi kendala atau hambatan itu.</i> W2.KS.14122022
		H. P	<i>Kami sudah ada upaya mengatasi kendalanya, dengan mencoba melengkapi fasilitas yang ada, namun masih belum optimal.</i> W3.KS.16122022
		D. K	<i>Sudah mencoba dengan memfungsikan salah satu ruang untuk digunakan sebagai laboratorium IPA, namun pada kenyataannya ruangan tersebut hanya digunakan untuk menyimpan alat peraga IPA.</i> W4.KS.16122022
		C. N. S	<i>Pihak sekolah sudah coba mengatasi kendala dan hambatan dengan mempertimbangkan anggaran tetapi belum dapat terlaksana karena masih diperlukan untuk kepentingan lain.</i> W5.KS.14122022
		G. I. M	<i>Belum ada sampai saat ini, masih belum terpikirkan.</i> W6.KS.14122022
5	Upaya/usaha untuk mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<i>Untuk sementara belum karena sekolah tidak asal-asalan membuka kegiatan ekstrakurikuler tapi juga disesuaikan dengan bakat minatnya karena di awal tahun pembelajaran anak diberi semacam kuesioner ekstrakurikuler,</i>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
			<i>sehingga mana yang mereka pilih maka akan kami selenggarakan.</i> W1.KS.08122022
		J. S	<i>Sekolah belum memiliki upaya karena memang belum ada rencana pelaksanaannya.</i> W2.KS.14122022
		H. P	<i>Ada rencana, namun masih bertahap melalui KBM dengan melakukan berbagai uji coba atau praktik sains agar memenuhi kriteria.</i> W3.KS.16122022
		D. K	<i>Belum ada sampai saat ini, rencana juga belum ada.</i> W4.KS.16122022
		C. N. S	<i>Pihak sekolah sudah pernah mempertimbangkan implementasi ekstrakurikuler sains, tetapi karena keterbatasan dana dan waktu yang belum terpenuhi maka rencana tersebut belum dapat terlaksana.</i> W5.KS.14122022
		G. I. M	<i>Sudah terdapat upaya dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, dengan membeli alat peraga IPA.</i> W6.KS.14122022
6	Pandangan sekolah mengenai implementasi ekstrakurikuler sains	T	<i>Menurut saya, ekstrakurikuler sains itu ekstra yang bagus dan mampu mengembangkan pemahan siswa, namun kalau menurut saya tidak wajib karena sekarang kita lihat potensi anak,</i>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
			<p><i>tidak semua anak potensinya ke sains, tapi ada yang ke arah kesenian atau keolahragaan, jadi minat dan bakat siswa itu cenderung kemana itulah yang kita jadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, jadi untuk menumbuhkan bakat-bakat anak yang tidak tersalurkan ketika anak berada di rumah.</i></p> <p>W1.KS.08122022</p>
		J. S	<p><i>Ekstrakurikuler sains merupakan ekstrakurikuler yang menarik, bisa menumbuhkan rasa keingintahuan siswa yang tinggi, mendapat inovasi baru, namun penyelenggaraannya harus membutuhkan tenaga pengajar yang ahli dan butuh biaya untuk sarana dan fasilitas, kemudian menurut saya sendiri ekstrakurikuler itu bisa wajib dan tidak wajib, wajib karena membantu pelajaran IPA, lalu tidak wajib karena sekolah kami belum menyelenggarakan.</i></p> <p>W2.KS.14122022</p>
		H. P	<p><i>Ekstrakurikuler sains membantu pemahaman terhadap pengetahuan sains, namun ekstrakurikuler ini tidak bisa diwajibkan karena sekolah menentukan ekstrakurikuler berdasarkan karakter, minat, dan bakat siswa.</i></p> <p>W3.KS.16122022</p>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
		D. K	<p><i>Menurut saya ekstrakurikuler ini baik, menambah pengetahuan dan kemampuan namun tidak bisa diwajibkan, tetapi akan lebih baik jika ada kegiatan ekstrakurikuler sains di sekolah karena hal tersebut sangat mendukung pengembangan pengetahuan siswa terkait sains.</i></p> <p>W4.KS.16122022</p>
		C. N. S	<p><i>Menurut saya implementasi ekstrakurikuler sains memang menarik dan dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dengan lebih terfokus, tetapi ekstrakurikuler sains belum menjadi ekstrakurikuler wajib sebab keterbatasan waktu yang ada pada kurikulum.</i></p> <p>W5.KS.14122022</p>
		G. I. M	<p><i>Ekstrakurikuler yang bagus untuk diimplementasikan ke peserta didik, tetapi belum bisa dijadikan ekstrakurikuler wajib di dalam sekolah karena bakat, minat, dan kegemaran peserta didik berbeda-beda, jadi tidak bisa dipaksakan untuk mengikuti ekstrakurikuler sains.</i></p> <p>W6.KS.14122022</p>
7	Masukan/saran dari berbagai pihak untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<p><i>Kalau dari dinas sudah ada, tetapi dinas hanya menganjurkan tidak mewajibkan karena dinas sendiri melihat potensi anak, jangan sampai salah memasukkan</i></p>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
			<p><i>potensi anak. Anak yang tadinya ingin olahraga kok masuk ke sains, nanti tidak sesuai hati nurani.</i></p> <p>W1.KS.08122022</p>
		J. S	<p><i>Sudah pernah dari orang tua siswa, tetapi lebih spesifiknya yaitu ke ekstrakurikuler robotik.</i></p> <p>W2.KS.14122022</p>
		H. P	<p><i>Sejauh ini tidak ada yang menyampaikan masukan kepada kami.</i></p> <p>W3.KS.16122022</p>
		D. K	<p><i>Saat ini belum pernah diberi masukan atau saran untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains.</i></p> <p>W4.KS.16122022</p>
		C. N. S	<p><i>Ya, pihak sekolah pernah mendapat masukan atau saran dari pihak komite sekolah maupun KKG untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains ini.</i></p> <p>W5.KS.14122022</p>
		G. I. M	<p><i>Kami pernah mendapat masukan dari sekolah lain agar bisa melaksanakan ekstrakurikuler sains.</i></p> <p>W6.KS.14122022</p>
8	Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<p><i>Laboratorium IPA kita punya, termasuk peralatannya, hanya penggunaannya masih kurang maksimal, hanya kelas atas yang menggunakan untuk keperluan praktik itu.</i></p> <p>W1.KS.08122022</p>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
		J. S	<i>Fasilitasnya ya kurang memadai, ruangnya saja belum ada.</i> W2.KS.14122022
		H. P	<i>Fasilitasnya masih minim sekali kalau mau melaksanakan ekstrakurikuler sains, belum lengkap, ya ada beberapa tetapi minim.</i> W3.KS.16122022
		D. K	<i>Saat ini ya masih tidak mendukung, alat-alatnya banyak dan harganya tidak murah.</i> W4.KS.16122022
		C. N. S	<i>Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah masih sangat kurang, hanya beberapa alat untuk praktik.</i> W5.KS.14122022
		G. I. M	<i>Fasilitas belum lengkap sepenuhnya meski sudah terdapat laboratorium IPA.</i> W6.KS.14122022
9	Fasilitas berupa laboratorium IPA	T	<i>Ya, kami punya laboratorium IPA.</i> W1.KS.08122022
		J. S	<i>Sekolah kami belum punya hanya punya tempat untuk menyimpan alat-alat IPA.</i> W2.KS.14122022
		H. P	<i>Sekolah kami belum memiliki laboratorium IPA sampai saat ini.</i> W3.KS.16122022
		D. K	<i>Belum ada, tapi mungkin suatu saat bisa ada.</i> W4.KS.16122022

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
		C. N. S	<i>Belum ada, SD kami belum merencanakan.</i> W5.KS.14122022
		G. I. M	<i>Di sini ada laboratorium IPA tetapi belum lengkap fasilitas dan isinya.</i> W6.KS.14122022
10	Pemahaman mengenai kriteria yang harus dipenuhi untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<i>Belum semuanya, hanya tertentu, belum mengetahui secara pasti kriterianya apa.</i> W1.KS.08122022
		J. S	<i>Ya cukup mengetahui.</i> W2.KS.14122022
		H. P	<i>Iya, saya tahu kriterianya.</i> W3.KS.16122022
		D. K	<i>Tidak mengetahui pastinya.</i> W4.KS.16122022
		C. N. S	<i>Pihak sekolah belum mengetahui kriteria yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains.</i> W5.KS.14122022
		G. I. M	<i>Saya tidak tahu.</i> W6.KS.14122022
11	Tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik dalam bidang sains	T	<i>Ada dua guru kelas 5 dan 6 yang memiliki potensi.</i> W1.KS.08122022
		J. S	<i>Ada, satu disini guru lulusan kimia UNY.</i> W2.KS.14122022
		H. P	<i>Sampai saat ini belum ada di sini.</i> W3.KS.16122022
		D. K	<i>Kami tidak memiliki tenaga pengajar khusus sains.</i>

No	Aspek	Subjek	Deskripsi Jawaban
			W4.KS.16122022
		C. N. S	<i>Ya, kami dari pihak sekolah memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik dalam bidang sains.</i>
			W5.KS.14122022
		G. I. M	<i>Belum ada sejauh ini, hanya guru gelar S.Pd. saja.</i>
			W6.KS.14122022
12	Sosialisasi dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains	T	<i>Sekolah kami sudah pernah mendapatkan dari dinas, kemudian disosialisasikan melalui KKG juga.</i>
			W1.KS.08122022
		J. S	<i>Belum pernah ada sosialisasi semacam itu.</i>
			W2.KS.14122022
		H. P	<i>Sejauh ini kami belum mendapatkan.</i>
			W3.KS.16122022
		D. K	<i>Tidak ada sosialisasi ekstrakurikuler sains.</i>
			W4.KS.16122022
		C. N. S	<i>Kami belum pernah diberi sosialisasi itu.</i>
			W5.KS.14122022
		G. I. M	<i>Sejauh ini belum ada.</i>
			W6.KS.14122022

BIOGRAFI PENELITI



Leonarda Citra Adiningsih lahir di Magelang, 3 September 2001 merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Antonius Suprpto dan Ibu Christina Sri Banahartati. Pendidikan yang pernah ditempuh antara lain Taman Kanak-Kanak (TK) Bina Ari tahun 2005-2007. Pada tahun 2007 peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Kanisius Wanurejo Borobudur sampai tahun 2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Marganingsih Muntilan pada tahun 2013-2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Marsudirini Muntilan pada tahun 2016-2019. Lalu peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Masa pendidikan akhir peneliti diakhiri di Universitas Sanata Dharma dengan menulis skripsi yang berjudul **“Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta”**. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti peneliti selama berkuliah di Universitas Sanata Dharma:

No	Kegiatan	Tahun	Peran
1	Inisiasi Universitas Sanata Dharma (Insadha)	2019	Peserta
2	Inisiasi Fakultas (Infisa)	2019	Peserta
3	Inisiasi Program Studi (Insipro)	2019	Peserta

No	Kegiatan	Tahun	Peran
4	Pendampingan Pengembangan Kepribadian dan Metode Belajar I (PKKMB I)	2019	Peserta
5	Kursus Mahir Dasar (KMD)	2020	Peserta
6	Pendampingan Pengembangan Kepribadian dan Metode Belajar II (PKKMB II)	2020	Peserta
7	KKN Mandiri LXIII	2022	Peserta
8	Sosialisasi Implementasi Aplikasi Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi	2021	Peserta
9	Seminar Kebangsaan Sanata Dharma 2019 "Intelektual Muda Indonesia sebagai Fondasi Bangsa"	2019	Peserta
10	Webinar Sosialisasi Pemilihan Calon Rektor Universitas Sanata Dharma 2022-2026	2021	Peserta
11	Webinar Kreatif Jadi Cuan?! UKM Lens Club Universitas Sanata Dharma	2021	Bendahara
12	UKM Lens Club (2019/2020)	2020	Bendahara
13	Lens Club (2020-2021)	2021	Wakil Ketua